



Jenjang
Sekolah Dasar



Buku Praktik Baik

Implementasi
Penguatan Pendidikan Karakter
dan Penerapan Lima Hari Sekolah

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Buku Praktik Baik
Implementasi Penguatan
Pendidikan Karakter
dan Penerapan Lima Hari Sekolah

Jenjang
Sekolah Dasar

Buku Praktik Baik Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Penerapan Lima Hari Sekolah Jenjang Sekolah Dasar

Pelindung

Didik Suhardi

Penasihat

Arie Budhiman

Penanggung jawab

Hendarman

Pengarah Materi

Rusprita Putri Utami

Kurniawan

Eka Nugrahini Ciptawati

Penulis

Yeny Duwi Seviawati

Sri Sugiarti

Dian Huriana

Nurul Nuzlia

Suhardi

Marista Rita Sinaga

De Rizky Kurniawan

Diyon Iskandar Setiawan

Shara Zakia Nissa

Rizki Muhammad Ramdhan

Editor

Anna Farida Kurniasari

Rusprita Putri Utami

Rusydina Ayu Triastika

Editor Foto, Desain Sampul, dan Tata Letak

Prista Rediza

M. Abdurrahman Aditama

Sumber Sampul Foto

Koleksi Foto Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

Sekretariat

Annisa Dwi Astuti

Rusydina Ayu Triastika

Keuangan

Diana Damey

Gigih Anggana Yudha

Diterbitkan oleh

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270

ISBN 978-623-7096-35-1

DAFTAR ISI

1



SDI Bunga Bangsa Nusantara

- 1 Merawat Keharuman Karakter di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda
- 3 Permasalahan dan Tantangan
- 6 Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah
- 8 PPK Berbasis Kelas
- 11 PPK Berbasis Budaya Sekolah
- 19 PPK Berbasis Masyarakat
- 22 Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah Testimoni
- 23 Testimoni

27



SDN 4 Wates

- 28 Memupuk Karakter Sejak Dini, Menuai Anak Didik Hebat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Lima Hari Sekolah di SD Negeri 4 Wates
- 29 Permasalahan dan Tantangan
- 30 Strategi Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah
- 31 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas
- 34 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Budaya Sekolah
- 38 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat
- 40 Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah
- 41 Testimoni

45



SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

- 45 Menuju Generasi Qurani Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah, Banda Aceh
- 46 Permasalahan dan Tantangan
- 47 Strategi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah
- 48 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas Dalam Lima Hari Sekolah
- 51 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Budaya Sekolah Dalam Lima Hari Sekolah
- 54 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat Dalam Lima Hari Sekolah
- 56 Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah
- 57 Testimoni

60



SD Muhammadiyah Bojonggede

- 60 Membumikan Penguatan Pendidikan Karakter dan Penerapan Lima Hari Sekolah di SD Muhammadiyah Bojonggede
- 62 Permasalahan dan Tantangan PPK di SD Muhammadiyah Bojonggede
- 63 Strategi Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah
- 64 Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas
- 67 Program dan Pembiasaan PPK di Sekolah
- 68 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Budaya Sekolah Dalam Lima Hari Sekolah
- 70 Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat Dalam Lima Hari Sekolah
- 73 Lima Hari Sekolah Membuat Prestasi Kami Semakin Baik
- 75 Sikap Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Implementasi PPK Lima Hari Sekolah
- 76 Testimoni

88



SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

- 82 Bersama-sama Lestarikan Kekayaan Budaya: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Karangkajen, Yogyakarta
- 84 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas: Menumbuhkan Keterampilan dan Jiwa Nasionalisme Melalui Membatik
- 86 PPK Berbasis Budaya Sekolah: Pembiasaan Lima Nilai Utama Karakter Melalui Satuan Tugas PPK
- 90 Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
- 94 Tantangan Implementasi PPK dan Lima Hari Sekolah
- 96 Kiat-Kiat Keberhasilan Implementasi PPK Dalam Lima Hari Sekolah
- 97 Testimoni

SAMBUTAN



Sekolah pada hakikatnya adalah taman persemaian karakter bangsa. Menghadapi era Revolusi Industri 4.0, salah satu modal utama yang perlu disiapkan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kapital intelektual, yang mampu beradaptasi dan memiliki keunggulan kompetitif di dalam era persaingan tersebut. Disinilah sekolah memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi unggul yaitu generasi yang berbekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Tantangan dan isu aktual dewasa ini adalah fakta-fakta pendidikan yang masih diwarnai dengan kondisi degradasi moralitas, etika dan budi pekerti yang perlu segera ditanggulangi dengan melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Disinilah pentingnya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya strategis menghadapi tantangan masa depan pendidikan kita. Sebagaimana kita ketahui, pembangunan karakter bangsa merupakan kebijakan prioritas pemerintah melalui agenda Nawacita dan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Kebijakan tersebut mendorong setiap sekolah untuk mampu mengembangkan jejaring tripusat pendidikan dengan membumikan Pancasila melalui pembiasaan nilai-nilai utama PPK yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas serta pengembangan nilai-nilai berdasarkan visi-misi, kearifan lokal dan kreativitas sekolah masing-masing.

Buku praktik baik ini merupakan referensi yang sah untuk pembiasaan PPK melalui kebijakan Lima Hari Sekolah (LHS). Saya menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi atas hadirnya buku ini yang merupakan wadah pertukaran tentang metode implementasi PPK dan sekaligus sebagai upaya berbagi pengalaman antar satuan pendidikan. Melalui buku ini, semoga semakin banyak sekolah yang memiliki komitmen keteladanan, inisiatif dan proaktif untuk menjadikan Gerakan PPK melalui kebijakan Lima Hari Sekolah (LHS) sebagai arus utama dalam rangka mewujudkan Generasi Emas 2045 yang berjiwa Pancasila, cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.

Jakarta, 26 Juli 2019
Staf Ahli Mendikbud
Bidang Pembangunan Karakter

Arie Budhiman



KATA PENGANTAR

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. PPK juga telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Implementasi PPK dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.

Dalam rangka mempersiapkan generasi bangsa yang cakap dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, maka penguatan karakter melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun masyarakat menjadi sebuah keniscayaan. Untuk itulah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang memiliki tujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam Permendikbud tersebut, diatur bahwa Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Pelaksanaan Lima Hari Sekolah (LHS) ini tentu perlu didukung oleh seluruh pihak, baik Pemerintah dan Pemerintah Daerah, Sekolah, Orang Tua, dan masyarakat. Kebijakan LHS ini juga menjadi sebuah upaya untuk memperkuat pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak. Orang tua dan anak diharapkan memiliki banyak waktu luang berinteraksi dengan putra-putri nya khususnya pada hari Sabtu dan Minggu. Selain itu, kebijakan LHS diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Tetapi, pada kenyataannya, terdapat beberapa sekolah yang merasa kesulitan atau belum optimal dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) jika kegiatan sekolah dilaksanakan dalam lima hari. Hal ini mendorong Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) untuk mengumpulkan berbagai praktik baik dari beberapa Kepala Sekolah di seluruh Indonesia yang berhasil dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter dan penerapan LHS sebagai suatu paket dalam buku Praktik Baik Implementasi PPK dan Penerapan Lima Hari Sekolah. Semoga dengan disusunnya buku ini dapat memberikan inspirasi bagi sekolah di seluruh Indonesia untuk dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan PPK dalam kegiatan sekolah selama lima hari.

Jakarta, Agustus 2019
Kepala PASKA

Hendarman



Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda



Jalan D.I. Panjaitan No. 51 Kelurahan Desa Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur



sdibb@yayasanbungabangsa.org



(0541) 280734



Merawat Keharuman Karakter di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

Nama saya Yeny Duwi Seviawati, S.T., Kepala Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda. Saya bergabung di sekolah ini sejak 2009. Guru dan siswa di sekolah saya memanggil saya "Bu Yeny".

Di sekolah, anak-anak memanggil para guru dengan Ibu-Bapak, *Miss-Ms-Mister*, atau Ustadz-Ustadzah. Berwarnanya panggilan ini bukan tanpa sebab. Sekolah Bunga Bangsa memiliki siswa dan guru yang berasal dari berbagai kalangan, asal daerah, suku, ras, latar belakang sosial, afiliasi keagamaan,



Yeny Duwi Seviawati, S.T, Kepala Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

dan pandangan politik.

Keberagaman itu selaras dengan kondisi Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang sangat heterogen penduduknya, berasal dari berbagai macam suku, agama, ras, dan latar belakang sosial-ekonomi.

Sekolah Bunga Bangsa menjadi pelopor sekolah di Samarinda yang melaksanakan lima hari sekolah dan menerima siswa dari semua tingkat kemampuan dan latar belakang. Sekolah kami terletak di pinggir Kota Samarinda, jalan D.I. Panjaitan nomor 51, di poros jalan menuju Kota Bontang. Jadi, siapa pun yang akan menuju Bandara Baru Samarinda A.P.T Pranoto bisa singgah sejenak dan berbincang dengan kami.

Guru Sekolah Bunga Bangsa berjumlah 65 orang, semua berstatus pegawai tetap yayasan. 85 persen lulusan S1 dari berbagai jurusan pendidikan dan nonkependidikan, 10 persen lulusan S2 dalam

dan luar negeri, dan 5 persen sisanya sedang beralih jenjang menuju S1 karena merupakan lulusan madrasah aliyah dan pondok pesantren.

Sama kompaknya, siswa-siswi kami juga berasal dari berbagai macam etnis, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi. Jumlah siswa unit sekolah dasar setiap tahunnya berkisar 500- 600 orang dengan 4 rombongan belajar siswa baru. Orang tua siswa didominasi oleh karyawan, PNS, dan pekerja tambang.

Pada masa-masa awal menjadi kepala sekolah, saya berbincang dengan pemilik sekolah mengenai konsep lima hari sekolah yang diterapkan sejak awal berdirinya pada tahun 2004. Saat itu tak satu pun sekolah di Samarinda yang melakukannya.

Kemudian, saya paham.

Konsep lima hari sekolah merupakan pilihan terbaik bagi orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore dan libur saat Sabtu dan Minggu saja. Mereka jadi memiliki waktu kebersamaan lebih panjang



Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

bersama anak-anak di akhir pekan.

Dengan konsep lima hari sekolah, pendidikan anak dilengkapi dengan muatan akademik, non akademik, keagamaan, seni, dan olahraga. Tontonan dari televisi dan internet yang dikhawatirkan mendatangkan pengaruh kurang sehat jika anak hanya sekolah setengah hari direduksi dengan banyaknya kegiatan di sekolah. Aman, rasanya.

Saat mengobrol dengan orang tua siswa, mereka berkata bahwa sekolah lima hari penuh waktu sangat bermanfaat. Selain anak-anak terawasi secara optimal, mereka juga tidak perlu ikut kursus atau les tambahan.

Sekolah menyediakan waktu mengaji dua jam pelajaran setiap hari, juga kegiatan berenang dua jam pelajaran dua kali dalam satu bulan. Bahasa asing pun demikian. Sekolah menyediakan pembelajaran bahasa Inggris dan Arab secara intensif. Siswa-siswa yang memiliki kemampuan berbahasa sangat baik—hingga menyerupai penutur asli—pun didukung untuk memelihara kemampuan tersebut, karena sekolah memiliki guru-guru yang berbahasa Inggris dan Arab dengan sangat baik.

Pendek kata, dari obrolan-obrolan itu saya bisa menyimpulkan bahwa sekolah dengan sistem lima hari sekolah merupakan pilihan yang ekonomis.

Permasalahan dan Tantangan

Mari kita perhatikan sejenak. Saat ini, dampak kemajuan teknologi yang sangat pesat mereduksi keterikatan dan kegiatan anak-anak dengan alam. Akibatnya, waktu bagi anak untuk melakukan eksplorasi di luar ruangan jadi terbatas. Hal-hal yang dulu bersifat universal kini jadi jarang dilakukan.

Salah satu visi Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa adalah cerdas dan terampil. Yang dimaksud dengan cerdas adalah kemampuan untuk berpikir secara sistematis, kritis, analitis, dan mampu memecahkan masalah. Sedangkan yang dimaksud dengan terampil adalah kemampuan siswa untuk kreatif dan komunikatif, sejalan dengan keterampilan abad-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Saya menyadari benar pentingnya membangun karakter bangsa yang mendukung keterampilan abad ke 21. Karena itu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat perlu disertakan dalam program sekolah.

Kita tentu sepakat bahwa sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama bagi siswa dan telah lama menjadi institusi yang memiliki kontribusi

penting dalam partisipasi bangsa. Karenanya, masa pendidikan dasar merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan landasan pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan pertimbangan itulah saya memasukkan pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dan pendidikan lingkungan hidup sebagai muatan kurikulum sejak tahun 2018. Memang belum lama, tapi dampaknya mulai terasa.

Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa kegiatan penelitian akan membangun kebiasaan berpikir kritis dan analitis. Kebiasaan itu dimulai dengan kemampuan menganalisis masalah dan memberikan solusi.

Saya yakin bahwa lembaga pendidikan adalah sarana strategis untuk mengembangkan karakter generasi bangsa karena muatannya terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kerja sama dari seluruh pemegang kebijakan.

Muatan penelitian dan pendidikan lingkungan hidup yang mendukung pembangunan karakter baik akan menciptakan mata rantai penting untuk menjembatani pembangunan karakter berbasis sekolah dengan keterampilan abad-21. Muatan



Supervisi Kelas di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

pembelajaran penelitian berbasis lingkungan hidup akan memberikan pengalaman yang kuat dan mendekatkan bahkan mengikat anak pada alam sekitarnya.

Keterlibatan anak dengan alam akan mendukung proses investigasi, observasi, eksperimen, pengumpulan data, prediksi, analisis, dan kemampuan melaporkan penemuan. Asyiknya, kegiatan-kegiatan penelitian berbasis lingkungan yang kami lakukan berbeda dari jenjang kelas satu dengan jenjang lainnya.

Siswa kelas awal maupun tinggi melakukan prosedur kegiatan penelitian berbasis lingkungan hidup. Topik dan tingkat kesulitannya tentu disesuaikan dengan jejaring tema yang ada dalam pembelajaran tematik dan pelajaran lain yang telah dibuat oleh guru di awal semester.

Awalnya, kegiatan penelitian dan pendidikan lingkungan hidup ini dilakukan dengan konsep

program yang spontan. Guru-guru di sekolah kemudian menyampaikan kebingungan jika program ini tidak memiliki alur yang jelas dan target yang hendak dicapai.

Saya pun sepakat, maksudnya sama-sama bingung. Cara mendadak jadi seperti itu tidak efektif dan menyusahkan guru sebagai pelaksana kegiatan. Namanya juga dadakan, pasti ada unsur ketidaksiapan.

Menurut saya, dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lebih matang. Karenanya saya mewajibkan seluruh guru membuat perencanaan muatan pembelajaran penelitian berbasis lingkungan setiap awal semester. Perencanaan ini antara lain dibuat untuk menentukan anggaran belanja, termasuk alat dan bahan yang diperlukan guru untuk memfasilitasi kegiatan di kelas masing-masing.

Selain dana mandiri yang disediakan sekolah,



kegiatan penelitian yang sudah kami jalankan juga menerima grant penelitian untuk jenjang kelas 2 dari SEAMEO Qitep *Science* yang merupakan kerja sama Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Apresiasi ini kami sambut dengan bahagia dan menambah semangat guru-guru melakukan kegiatan penelitian.

Selain itu, komunikasi dengan orang tua siswa dan komite juga dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan pada tahun berjalan akan disampaikan kepada orang tua siswa. Semua masukan, kritik dan saran

kami terima dengan senang hati untuk kami jadikan panduan agar kami lebih paripurna memberikan pelayanan kepada orang tua sebagai pelanggan sekolah.

Jika dalam perjalanan ada hal-hal yang belum terlaksana atau menyimpang dari rencana, guru sebagai penanggungjawab kelas akan menyampaikan hal tersebut kepada orang tua siswa. Jika komunikasi sekolah dan orang tua lancar, tercapainya tujuan program dan konsistensinya akan lebih terjamin.

Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah

Jadwal Pembelajaran yang Lentur dan Kelas yang Menyenangkan

Sekolah Dasar Bunga Bangsa menerapkan kebijakan lima hari sekolah penuh waktu sejak awal berdirinya. Kebijakan ini diambil pendiri sekolah sejalan dengan pencetusan PPK, dilandasi pemikiran untuk menyediakan pendidikan, pembiasaan, dan pelatihan yang lebih memadai bagi siswa.

Ide lima hari sekolah ini sempat ditentang berbagai pihak karena waktu pembelajaran jadi panjang hingga sore hari. Meski begitu, untuk menjawab tantangan ini, Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa menawarkan pengaturan jadwal pembelajaran yang tertata dan lentur. Selain itu, pembelajaran diselenggarakan secara kontekstual, menyenangkan, dan lekat dengan lingkungan siswa. Jadwal dikelola sedemikian rupa agar suasana pembelajaran menjadi ringan tapi tetap bermakna.

Penyelenggaraan lima hari sekolah dengan waktu pembelajaran harian yang lebih panjang pada dasarnya mendukung pembelajaran eksploratif di luar ruangan yang dibutuhkan siswa dalam membangun keterampilan abad 21. Pembelajaran eksploratif dilakukan melalui penelitian dan pendidikan lingkungan hidup yang memanfaatkan fasilitas dan kawasan sekolah dalam bentuk laboratorium, taman bermain, hutan buah tropis, hutan jati, kebun, danau buatan, dan kolam sekolah. Belajar dari alam itu menyenangkan!

Program Sekolah yang Terpadu dan Berkesinambungan

Kunci keberhasilan pengelolaan Lima Hari Sekolah terletak pada sinergi program berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Tujuannya adalah agar pelaksanaan program tidak berjalan sendiri-sendiri. Merumuskan program sebagai satu kesatuan yang utuh memerlukan kesepakatan besar antara seluruh pemangku kepentingan.

Berikutnya, yang tak kalah pentingnya adalah tersedianya sumber daya manusia dan dana. Keduanya merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesatuan perilaku, pandangan, dan sikap terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Yang perlu dicatat, Sekolah Bunga Bangsa memiliki lima unit dari Kelompok Bermain hingga SMA ditambah satu unit inklusi lintas jenjang. Harus dipastikan bahwa keseluruhan program sekolah saling terkait, terikat, dan berkesinambungan. Tanpa keterkaitan, keterikatan, dan kesinambungan, tujuan utama sekolah-sekolah yang berada dalam satu atap yayasan ini untuk merawat budaya-budaya baik tinggal slogan semata.

Hubungan setiap program di sekolah dan kelas terikat dalam jejaring tematik yang mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagai sekolah pelaksana Kurikulum 2013, Sekolah Dasar Islam

Bunga Bangsa telah menjadi *pilot project* Kurikulum 2013 di Kota Samarinda.

Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 memberikan pengalaman belajar siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui berbagai sumber belajar dan kerja sama atau *sharing* dalam suasana belajar yang menyenangkan. Apabila siswa berperan aktif dalam menyelesaikan pembelajaran, juga menemukan sebuah konsep melalui pengalaman *learning by doing*, artinya setkolah turut membangun cara berpikir kritis, menganalisis, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi.

Manajemen Bermutu dan Jaminan Mutu Lulusan

Manajemen bermutu yang menjadi prinsip tata kelola lembaga di Sekolah Islam Bunga Bangsa menempatkan kepemimpinan yang tidak tergantung sepenuhnya pada figur tapi lebih pada sistem. Pendekatan, gaya, dan kharisma pemimpin harus terkelola dalam sebuah sistem manajemen yang padu dan terbuka.

Visi dan misi sekolah diejawantahkan dalam 13 jaminan mutu lulusan sekolah dasar, berkesinambungan hingga siswa menjalani pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Perumusan jaminan mutu lulusan ini dikelola sebagai sebuah program kerja yang *visible* dan dapat dielaborasi indikator ketercapaiannya. 13 jaminan mutu yang ada di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa adalah:

1. Sadar salat dan tertib
2. Disiplin
3. Memiliki jiwa kewirausahaan
4. Memiliki budaya bersih dan sehat
5. Memiliki budaya membaca
6. Menerapkan sapa - salam - senyum - sopan - santun
7. Tuntas seluruh bidang studi
8. Tartil baca Alquran
9. Hafal 40 hadis pilihan
10. Mampu mengoperasikan perangkat lunak pengelolaan data dan membuat blog
11. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau Arab
12. Mampu menampilkan tarian tradisional Kalimantan Timur
13. Mampu berenang

Seluruh jaminan mutu tersebut disebar dalam program kelas di setiap jenjang. Tujuannya adalah menjamin keseluruhan tahapan kegiatan dilakukan dan derajat mutu tercapai dan terjaga secara konsisten. Oleh karenanya, pembuatan program kegiatan untuk mencapai indikator ketercapaian jaminan mutu dirumuskan setahap demi setahap untuk setiap jenjang kelas dengan memperhatikan kondisi kelas.

Dalam pola belajar Lima Hari Sekolah, tahapan-tahapan dalam mencapai jaminan mutu diatur dengan mengacu pada jadwal harian Senin sampai dengan Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jam siang setelah makan siang atau menjelang waktu asar. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan guru dan klub sekolah saja.



Kegiatan SASI (Sabtu Silaturahmi) Guru di Hari Sabtu

Klub sekolah yang aktif di sekolah ini antara lain Matematika, IPA, Sepak Bola, Habsyi, Dai', dan Bahasa Inggris. Klub ini dibentuk sebagai wadah pembinaan untuk anak-anak yang akan mengikuti pertandingan atau acara di luar sekolah.

Jadwal diatur secara fleksibel pada hari Sabtu agar ada waktu bagi guru untuk menyiapkan materi pembelajaran, melakukan koordinasi, mengaji bersama, olahraga bersama maupun rapat silaturahmi. Rapat silaturahmi ini kami sebut dengan istilah SASI (Sabtu Silaturahmi).

Dalam acara inilah guru berkumpul dari rumah guru satu ke rumah guru lainnya untuk silaturahmi. SASI dilakukan sebulan sekali pada hari Sabtu agar guru saling mengenal dengan lebih baik satu dengan lainnya. Jadwal setiap Sabtu dalam satu bulan sudah direncanakan pada awal semester.

Sejauh yang saya lihat, guru-guru di sekolah kami

sangat terbantu dengan pola lima hari sekolah. Hari Sabtu digunakan guru untuk berkoordinasi sesama guru dalam jenjang yang sama, merencanakan pembelajaran, juga membuat media pembelajaran dan alat peraga. Guru-guru bisa menata kelas, menyiapkan alat, bahan, dan keperluan lainnya dalam kegiatan pembelajaran untuk pekan mendatang.

Klub-klub yang diadakan pada hari Sabtu untuk membina siswa yang ikut lomba berhasil meningkatkan prestasi di luar sekolah bidang akademik dan non akademik. Penghargaan matematika dari dalam dan luar negeri banyak kami peroleh melalui model pembinaan hari Sabtu. Begitu juga dengan prestasi dari klub Da'i di Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Kota Samarinda. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih secara non akademik seperti sepakbola, musik, dan habsyi pun memberikan sumbangsih pada nama baik sekolah.

PPK Berbasis Kelas



Pelatihan Guru

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas menempatkan guru sebagai garda depan pelaksanaan pembelajaran yang mendukung dan membangun karakter mulia. Karena itu, saya berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter siswa.

Pertama, kami melakukan pemetaan terhadap kemampuan guru untuk menentukan pelatihan atau workshop apa yang diperlukan. Yayasan Bunga Bangsa secara mandiri telah menyiapkan serangkaian pelatihan sebagai penyegaran kemampuan, sikap, dan semangat mengajar guru.

Kegiatan pelatihan tidak hanya berkenaan dengan kurikulum dan pembelajaran tetapi juga parenting, penjaminan mutu layanan, dan keagamaan. Narasumber diundang dari dalam dan luar sekolah, diantaranya melalui kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berkala dengan lembaga pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan juga dianjurkan dan diperkenankan mengikuti pelatihan di luar sekolah dengan biaya mandiri maupun dibiayai sebagian atau seluruhnya oleh pihak Yayasan Bunga Bangsa. Inilah bukti kesadaran semua pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Supervisi terhadap pembelajaran di sekolah dilakukan oleh manajemen dengan tujuan menjaga mutu pembelajaran yang mengacu pada indikator penilaian pembelajaran, sikap, dan proses pembelajaran. Supervisi juga dilakukan untuk mencari modalitas dan kelebihan guru yang dapat dijadikan bahan belajar bagi guru lainnya.



Kegiatan Belajar di Luar Kelas

Supervisi dilakukan pada dua bagian besar yaitu perencanaan dan penampilan guru. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang terperinci. Indikator pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang dapat dicapai hingga evaluasi diamati. Pelaporan nilai dilakukan secara komputersasi untuk menjamin validitas dan konsistensinya. Setiap rancangan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa dilengkapi dengan rujukan dari Alquran atau hadis dengan tujuan mengikat semua pembelajaran sebagai bentuk kepatutan dan ketaatan pada Pemilik alam.

Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan di sekolah kami menempatkan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Tugas guru adalah merencanakan pembelajaran di kelas dengan menimbang segala modalitas siswa sebagai upaya pengembangan aspek kognitif, spiritual, dan sikap siswa secara paripurna.

Guru-guru membuat perencanaan pembelajaran pada awal semester agar tidak terburu-buru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga melakukan analisis sikap dan kebutuhan siswa, apakah mereka sudah matang secara kognitif atau belum, tuntas motorik atau belum, tuntas membaca atau belum, hingga tuntas toilet *training* atau belum. Semua informasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam merencanakan di kelas masing-masing.

Ketika diketahui ada kelas yang memiliki siswa yang belum tuntas membaca misalnya, guru jadi memiliki waktu khusus bekerja sama dengan pihak Bimbingan dan Konseling untuk menjalankan program tuntas membaca. Semua anak terlayani, itu prioritas kami.

Sekolah kami menggunakan pakem yang disiapkan oleh Kurikulum 2013 dari tahapan perencanaan sampai evaluasi. Artinya, guru menjadi fasilitator kelas yang mumpuni bagi siswa-siswinya. Sumber belajar yang melimpah di wilayah sekolah menjadi nilai lebih kami. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa merupakan faktor pendukung bagi tercapainya tujuan penguatan

pendidikan karakter berbasis kelas.

Guru-guru kami menggunakan media dan alat belajar yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa di kelas. Modalitas belajar siswa dijadikan bahan pertimbangan utama untuk membuat alat bantu belajar atau media. Berkat ketangguhan para guru, sekolah kami beberapa kali menerima penghargaan di bidang pembuatan media pembelajaran, inovasi, dan kreativitas kelas untuk tingkat provinsi dan nasional.

Selain itu, kebiasaan baik yang dilakukan di kelas kemudian dijadikan budaya sekolah. Pagi dimulai dengan berbaris di depan kelas, berdoa bersama, kemudian salat duha berjamaah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan berbahasa asing atau membacakan buku dilakukan setelahnya.

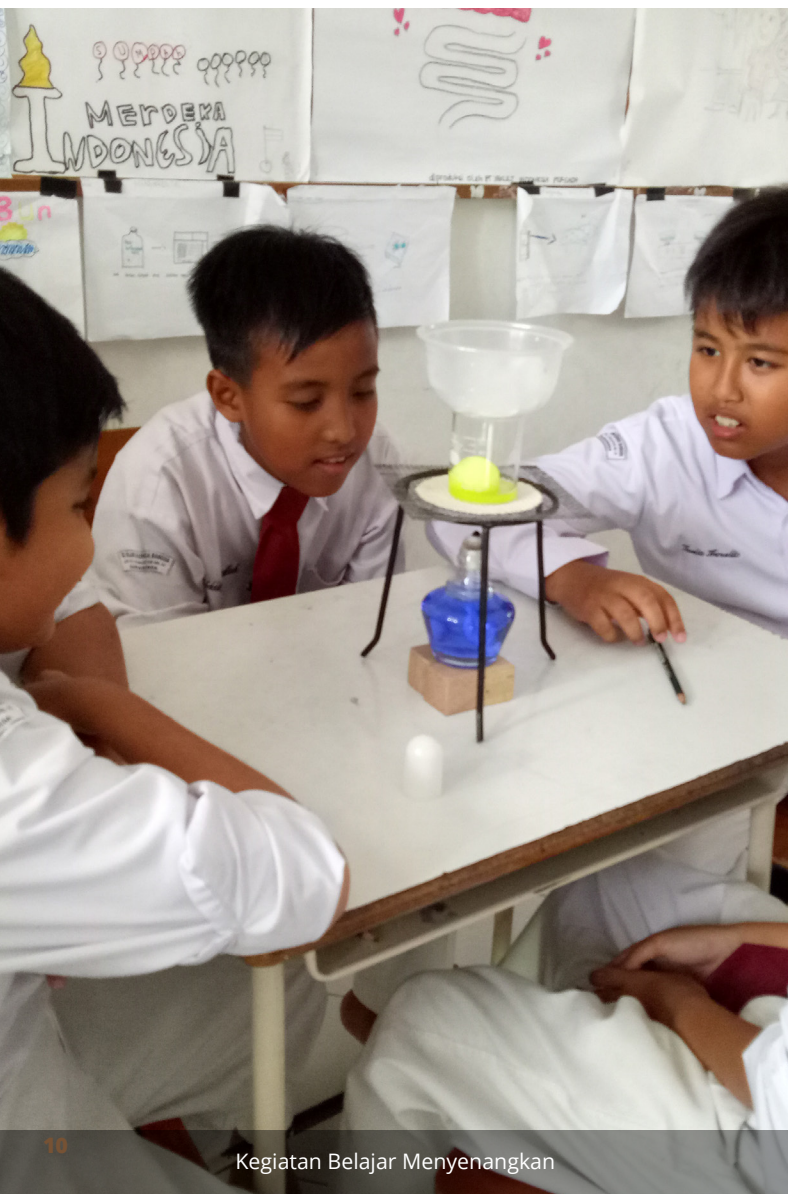
Istirahat dilakukan dua kali. Pada istirahat pertama siswa menikmati kudapan ringan atau susu. Pada istirahat kedua siswa makan siang bersama dan

salat zuhur berjamaah. Pada akhir pembelajaran ada kegiatan refleksi hari.

Kegiatan refleksi dimanfaatkan oleh wali kelas untuk memberikan pengumuman dan nasihat, atau berdiskusi dengan siswa di kelasnya masing-masing. Siswa diajak mengungkapkan perasaannya tentang pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu wajib nasional, berdoa, dan salat asar berjamaah.

Pembiasaan baik di kelas seperti ini membantu guru dan orang tua siswa untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa terhadap proses belajar mereka. Menurut saya, hal ini sangat bermanfaat. Dengan menerapkan PPK berbasis kelas, fokus pembelajaran bukan hanya pada hasil tetapi juga kepada proses belajar.

Kendala memang terjadi pada awal pembiasaan, misalnya penerapan 15 menit membaca atau pembiasaan berbahasa asing. Jika ada siswa yang



Kegiatan Belajar Menyenangkan



Kegiatan Belajar Kontekstual dan Bermakna

belum bisa membaca, misalnya, kegiatan membaca harus dipandu guru dengan bercerita di depan kelas. Guru membantu siswa dengan membacakan buku cerita atau membuat presentasi, video atau film pendek yang membantu siswa memahami isi buku tersebut.

Yang saya amati, sejak pembiasaan ini dilakukan, siswa menjadi lebih disiplin dan teratur. Banyak orang tua siswa memberikan testimoni bahwa mereka merasa terbantu dengan kebiasaan yang telah dibangun di sekolah. Misalnya, anak-anak sudah memandang salat sebagai kebutuhan sehingga tidak

perlu disuruh dan diancam. Siswa juga jadi mampu mengungkapkan perasaannya dengan lebih baik, memiliki minat baca yang baik, dan lebih percaya diri dalam membaca nyaring.

Pada saat yang sama, saya perhatikan pembiasaan PPK berbasis kelas ini juga berpengaruh pada guru secara positif. Sebagai teladan dan panutan, guru seperti mempunyai tanggung jawab melakukan terlebih dahulu sebelum mengajarkan sesuatu. Misalnya ketika ada pembiasaan bahwa siswa harus membaca buku, guru pun mulai banyak membaca dan bahkan menulis. Bahagia rasanya.

PPK Berbasis Budaya Sekolah

Apakah semua lancar-lancar saja? Tentu tidak. Dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, kami pun mengalami kesulitan dan hambatan. Kesulitan terbesar yang kami alami adalah mempertahankan konsistensi dan semangat pelaksanaan sebuah program.

Rasanya semua sepakat bahwa mempertahankan kebiasaan baik jauh lebih sulit dibandingkan dengan memulainya. Saya selaku kepala sekolah mengupayakan agar komunikasi antar para guru lebih intensif.

Biasanya, kegamangan guru sebagai pelaksana harian dalam program kerja PPK berbasis budaya sekolah bukan karena mereka tidak mampu, atau malas, melainkan karena guru dan warga sekolah tidak seluruhnya paham tentang esensi dari program-program ini. Karena itu, komitmen akan keterlaksanaan program sekolah setiap pekan diperbarui melalui rapat koordinasi dan pertemuan bulanan yang saya lakukan bersama jajaran guru dan karyawan.

Hal ini saya lakukan agar pelaksanaan

program-program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program tersebut di antaranya:

Muatan Penelitian dan Pendidikan Lingkungan Hidup

Saya mengartikan riset atau penelitian sebagai kegiatan mencari dan mengamati sesuatu dengan teliti dan lebih dalam, bukan mencari sesuatu secara acak dan tanpa arah. Penelitian atau riset didefinisikan sebagai sebuah proses pengumpulan data dan informasi untuk dianalisis dan diterjemahkan sesuai dengan kerangka keilmuan yang telah dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam ruang lingkup yang sederhana, mengingat pembelajaran dilakukan oleh anak-anak usia 7-12 tahun, pola riset atau penelitian dilakukan dalam skema kecil dan terbatas, disesuaikan dengan kebutuhan berjenjang. Perencanaan dan pengelolaan data terhadap informasi yang digunakan dalam mini riset yang dilakukan di kelas awal berbeda pada riset



Lahan Tanam di Kebun Sekolah

yang dilakukan di kelas atas.

Kemampuan melakukan penelitian atau riset yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa merujuk pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, kolaboratif. Pada gilirannya, keterampilan tersebut mampu memberikan solusi yang tepat dalam masalah yang dihadapi siswa.

Pendidikan lingkungan hidup menggunakan alam di sekitar siswa sebagai bahan ajar dan bertujuan untuk mendekatkan anak-anak kepada alam serta menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam. Karenanya, saya memasukkan penelitian dan pendidikan lingkungan hidup ke dalam struktur kurikulum.

Program penelitian dan pendidikan lingkungan hidup di sekolah mengikat semua program riset dan pendidikan lingkungan hidup pada satuan jaring tema yang terpadu. Ikatan inilah yang menyatukan seluruh sekolah dalam satu kesatuan visi.

Penelitian dan pendidikan lingkungan hidup dalam jejaring tema yang mengikat dari kelas 1 sampai

dengan kelas 6 dilakukan dengan terpadu, terencana, dan terukur. Menanam kangkung, pepaya, terong, tomat, jagung, mentimun, cabe sejak pembibitan sampai pengolahan produk panen merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di kelas awal. Siswa diajak untuk melakukan penyemaian bibit dan mencatat apa yang terjadi pada bibit tersebut dalam periode waktu tertentu, termasuk melihat faktor pendukung subur atau tidaknya tanaman yang mereka tanam.

Saat panen adalah masa yang paling ditunggu siswa dan juga guru. Setelah dikumpulkan, hasil panen diolah dan dimakan bersama. Pada bagian ini siswa tidak hanya belajar perihal tanaman, tapi juga perihal gizi dan nutrisi makanan.

Beberapa guru menyampaikan bahwa orang tua sangat mengapresiasi usaha sekolah untuk memperkenalkan jenis buah dan sayur yang biasanya tidak pernah dimakan anak. Menurut saya, kegiatan seperti ini sangat baik untuk mengubah kebiasaan buruk makan siswa.

Di kelas tinggi, siswa diajak untuk melakukan kegiatan lain yang lebih rumit dari sisi proses maupun



Narasumber Pertanian untuk Kegiatan Penelitian dan PLH di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda

evaluasinya, misalnya merawat ikan mas dan ikan lele di kolam sekolah. Siswa diajak untuk melakukan proses mencari benih yang bermutu, memilah benih ikan dan mendengarkan penjelasan langsung dari narasumber yang ahli di bidangnya.

Hasil yang didapatkan siswa sebagian diolah untuk dimakan bersama, dan sebagian lainnya, jika panen ikan melimpah, dijual kepada warga sekolah. Pada proses ini siswa diajak menghitung proses permodalan dan hitungan laba ruginya.

Masih di kelas tinggi, siswa diajak untuk mengolah

limbah menjadi ekobrik yang bisa digunakan siswa sendiri di kelas, maupun dibawa pulang. Siswa bertugas untuk mengumpulkan sampah plastik dan membersihkannya sampai layak diolah. Siswa kami belajar mengolah ekobrik* sehingga mereka mampu menjelaskan proses mentah sampai dengan menjadi produk jadi.

**Ekobrik adalah salah satu teknik daur ulang sampah yang mengubah sampah anorganik menjadi material perlengkapan yang artistik*



Proses Pembuatan Ekobrik



Ekobrik Buatan Siswa

Muatan Pembelajaran Alquran dan Akhlak

Saya menyadari benar bahwa akhlak yang baik harus diajarkan sedini mungkin. Karena itu, pembelajaran khusus untuk akhlak menjadi pembelajaran yang terpisah dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran akhlak disampaikan melalui teori yang disederhanakan dan ditekankan pada moral dan perilaku, bersumber dari kisah-kisah para nabi dan sejarah keagamaan, dilakukan dalam satu jam pembelajaran satu pekan.

Buku panduan pembelajaran akhlak disusun secara internal dan diajarkan oleh tim pengajar Alquran sebagai bagian dari keterikatan materi dengan Alquran dan hadis. Pada pembelajaran akhlak, para guru dimungkinkan untuk mengikatnya dengan jejaring tema pada pembelajaran PAI, IPS, dan PPKn seperti yang dilakukan di kelas awal agar anak-anak belajar adab dan pembiasaan baik sejak dini.



Muatan Pembelajaran Membaca

Saya menyadari sekali perbedaan anak-anak yang suka membaca dengan anak-anak yang tidak suka membaca. Mengadaptasi kebiasaan di negara-negara maju, Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa memasukkan muatan membaca ke dalam satuan kurikulum dengan jumlah satu jam pelajaran setiap pekan.

Anak-anak dipandu oleh pustakawan dan didampingi wali kelas untuk membaca buku-buku pilihan yang berbeda setiap pekannya. Setelah membaca anak-anak diminta melaporkan hasil proses membacanya dengan mengisi lembar resume.

Resume dalam bentuk ulat buku di sekolah kami terbukti meningkatkan minat baca dan menulis anak-anak. Setiap akhir tahun, siswa-siswi kelas VI menerbitkan satu buku antologi cerita pendek atau puisi sebagai bagian dari souvenir kelulusan.

Ulat buku adalah teknik membuat resume yang mewajibkan siswa mencatat judul, penerbit, karakter, dan nilai moral atau pesan dari buku yang sudah mereka baca. Kepala ulat diberi nama siswa dan



Membuat Resume Setelah Membaca Buku



Kegiatan Belajar Al-Quran

badannya berisi resume buku yang mereka buat.

Semakin banyak buku yang dibaca siswa, badan ulat buku mereka akan bertambah. Semakin panjang ulat buku, tersedia hadiah untuk mereka yang diberikan sebulan sekali. Tak heran anak-anak berlomba-lomba membaca sebanyak mungkin buku.

Penanaman Akidah Pagi

Penanaman akidah pagi berisi kegiatan bersama wali kelas didominasi kegiatan keagamaan seperti menghafalkan surah-surah pendek dan salat duha berjamaah. Pada hari Senin, kegiatan penanaman akidah pagi diisi dengan kegiatan upacara bendera atau upacara hari besar nasional lainnya. Hari Jumat diisi dengan kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat secara bergantian. Kegiatan penanaman akidah pagi dilakukan selama satu jam pelajaran setiap harinya.



Sholat Duha Berjamaah

Pembiasaan Berbahasa

Pembiasaan berbahasa asing Arab dan Inggris dilakukan setiap hari selama satu jam pelajaran. Wali kelas menyiapkan materi percakapan dalam bentuk kosakata harian maupun film berbahasa asing yang diputar dengan muatan yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran terkait, misalnya dengan pembelajaran tematik dan bahasa.

Bahasa Inggris dan bahasa Arab adalah muatan lokal khas Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa. Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan dan ekonomi bangsa-bangsa di dunia sangat penting bagi siswa untuk memenangkan peradaban masa depan. Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian pengenalan terhadap bahasa yang dipakai dalam Alquran, juga untuk memudahkan mereka menerjemahkan, menafsirkan, dan membuat kesimpulan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kolaborasi Bukan Melulu Kompetisi

Program salat berjamaah zuhur dan asar, juga makan siang bersama dilakukan di sekolah kami untuk membangun rasa kebersamaan anak-anak. Menu makanan diatur sedemikian rupa untuk gizi dan nutrisi yang seimbang. Kudapan disiapkan setiap hari dengan menu pilihan manis dan asin secara bergantian. Program makanan tambahan berupa kacang hijau, susu, dan olahan kacang-kacangan





Kegiatan *Business Day*

lainnya diberikan sebulan dua kali berdasarkan konsultasi dengan ahli gizi. Sedaaap.

Business Day

Business day istilah bahasa Inggris untuk hari dagang. Setiap satu kali dalam satu bulan, siswa kelas 3-6 boleh melakukan kegiatan berdagang di sekolah. Siswa kelas atas didampingi oleh wali kelas akan mengatur neraca penjualan, menghitung modal dan rugi laba. Kegiatan *business day* ini merupakan pengejawantahan dari visi sekolah menjadi institusi yang membangun jiwa kewirausahaan.

Kegiatan berdagang ini merupakan salah satu

kegiatan yang ditunggu oleh seluruh warga sekolah. Keunikan dan keragaman bahan dagangan berupa makanan dan pernak-pernik buatan tangan biasanya muncul di hari dagang. Untuk siswa kelas awal, kelas 1 dan 2, kegiatan hari dagang dijadikan upaya untuk pengenalan nilai mata uang dan nilai tukarnya.

Kunjungan Rumah

Kunjungan ke rumah siswa atau *home visit* merupakan sebuah program yang sudah menjadi budaya sekolah sejak tahun 2016. Kunjungan dilakukan oleh wali kelas dan dijadwalkan dilakukan pada hari Sabtu. Kunjungan rumah ditujukan untuk

mendapatkan gambaran secara lebih jelas tentang bagaimana kehidupan sehari-hari seorang anak.

Dari kegiatan ini diketahui kebiasaan bangun pagi, kewajiban salat, menghormati orang tua, dan menyayangi saudara, kebiasaan membantu orang tua di rumah, atau hal-hal penting lainnya. Dari sini akan terlihat hal-hal apa yang dapat dilakukan setiap guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Program ini menurut saya sangat membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah berkaitan dengan perkembangan siswa.

Manfaat pembinaan karakter berbasis sekolah tidak hanya dirasakan dan dapat diamati dari siswa saja. Guru sebagai pelaksana program PPK berbasis

sekolah pun merasakan perubahan positif terhadap perkembangan karakternya sebagai pribadi. Menjadi teladan atau model adalah hal yang penting.

Saya mengamati pelaksanaan budaya sekolah dalam melaksanakan salat duha, misalnya. Guru yang semula belum terbiasa salat duha secara konsisten jadi terpacu dan terinspirasi dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah kami.

Tidak sedikit pujian dan apresiasi kami dapatkan dari orang tua siswa yang mendampingi putra-putri mereka saat kelulusan. Kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah ternyata menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari di rumah. Alhamdulillah.



PPK Berbasis Masyarakat

Kelas Inspirasi

Sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter, Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa membuka ruang untuk bekerja sama dengan berbagai pihak. Kami mengundang guru tamu dari dosen perguruan tinggi hingga pekerja profesional untuk mengajar. Upaya ini merupakan salah satu dari sekian banyak cara untuk mengikat ilmu dan pengalaman baru bagi siswa, langsung dari tangan pertama.

Siswa cenderung belajar lebih baik ketika suasana rasa ingin tahu tercipta. Keingintahuan mereka inilah salah satu dasar untuk membawa dunia nyata ke dalam kelas untuk mereka pelajari secara langsung. Pada usia sekolah dasar, segala hal yang disampaikan dengan cara memikat akan bertahan sepanjang hayat mereka.

Menurut saya, orang tua siswa adalah sumber daya yang dapat diandalkan untuk menjadi guru

tamu. Melibatkan orang tua siswa yang kompeten di bidangnya untuk menyampaikan materi tertentu adalah salah satu cara untuk mengikat hubungan siswa dan orang tua dengan baik.

Penelitian secara konsisten mencatat dampak positif keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Keterlibatan orang tua adalah bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan anak mereka. Pengaruh positif terbesar dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka adalah ketika melakukan pendampingan anak-anak di rumah.

Kelas inspirasi yang mengundang orang tua siswa sebagai narasumber menjadi bagian dari pembelajaran yang diagendakan secara rutin dalam rangka mengisi kegiatan setelah ujian akhir semester (*class meeting*). Kelas inspirasi juga bisa diadakan di luar jadwal rutin apabila memang dibutuhkan, terutama bagi pembelajaran tematik.



Kelas Inspirasi

Kegiatan diawali dengan mendata orang tua siswa yang dapat diundang dan bersedia mengisi kelas inspirasi sesuai dengan bidang keilmuannya. Kunjungan terbaru yang dilaksanakan di sekolah kami adalah kunjungan dari dokter gigi yang memberikan penjelasan tentang kesehatan gigi.

Para narasumber yang berasal dari orang tua siswa menyatakan bahwa mereka sangat gembira bisa terlibat dengan pendidikan anak-anak secara langsung. Hadir di tengah kelas dan memberikan pemaparan tentang bidang yang mereka kuasai pada anak-anak sering kali merupakan pengalaman baru bagi mereka.

Salah satu dosen yang pernah menjadi narasumber berkata, "Berat juga ternyata jadi guru SD. Harus mengajar anak-anak usia muda dengan berbagai kondisinya."

Saya hanya tersenyum mengiyakan. Hal ini membuat saya yakin, para narasumber pun belajar dan mendapatkan pengalaman dari siswa di sekolah kami.

Manfaat terbesar dari pelaksanaan PPK berbasis masyarakat bagi orang tua adalah terciptanya kerja sama yang kuat dan kemauan pihak luar sekolah untuk ikut terlibat membangun pendidikan bersama. Keterlibatan masyarakat secara sukarela acap kali datang dari komunitas-komunitas sekitar sekolah yang ingin berkontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah kami.

Misalnya, Komunitas Kampung Dongeng yang merupakan kumpulan seniman dongeng dan perupa di Kota Samarinda pernah bekerja sama dengan kami. Hal-hal sejenis ini meningkatkan gairah sekolah untuk tetap melaksanakan pembangunan karakter dengan tetap menjaga kerja sama dengan berbagai pihak.

Sumber Dari Masyarakat

Sekolah kami juga telah melakukan banyak kerja sama dengan berbagai pihak dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Pihak kepolisian, pemadam kebakaran, Kampung Dongeng, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) telah menjadi bagian dari jadwal



Kerja sama dengan Pihak Kepolisian



Kerja sama dengan Pihak Pemadam Kebakaran

tahunan kami untuk mengisi masa orientasi sekolah. Harapan saya, mengundang pihak-pihak luar dalam membangun kebiasaan baik siswa akan mengikat pengalaman dan keilmuan mereka secara lebih dalam dan lebih baik.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda memberikan pujian dan apresiasi mendalam terhadap pelaksanaan lima hari sekolah yang dilakukan sekolah kami. PPK berbasis masyarakat yang telah dilaksanakan di Sekolah Bunga Bangsa menjadi contoh tentang bagaimana tripusat pendidikan

bekerja secara baik dan proporsional.

Permasalahan yang terjadi seperti kesenjangan antara sekolah dan masyarakat sekitar dapat diminimalkan dengan tetap melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan menjadi bagian dari sekolah. Pada kegiatan menanam misalnya, kami memanggil petani di sekitar sekolah untuk menjelaskan proses menanam sampai dengan panen, cara memberi pupuk, dan merawat tanaman dengan baik.

Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah

1. Merancang program yang terukur dan terarah. Mempunyai banyak program memang bagus, tetapi mempunyai program yang tujuan, fokus, dan arahnya jelas jauh lebih bagus.
2. Menjaga konsistensi pelaksanaan program adalah yang paling menantang dari semua tahapan pelaksanaan. Untuk menjaga konsistensi program, saya membuat tahapan perencanaan secara terperinci, dilengkapi dengan alur kerja dan tanggung jawab yang jelas.
3. Saya sebagai pimpinan manajemen harus mengevaluasi setiap program dengan para guru dan pemegang kebijakan di sekolah. Dengar pendapat dilakukan untuk menjangkau pendapat, saran, kritik, dan ide lain yang dapat dilakukan untuk kemajuan dan perbaikan program jika diperlukan.
4. Melakukan dokumentasi dan publikasi pada progress kegiatan atau program. Dengan mendokumentasikan progress sebuah program, sekolah akan melihat celah untuk perbaikan secara mandiri. Publikasi setelah proses dokumentasi adalah hal yang perlu dilakukan untuk menyebarkan sebanyak-banyaknya praktik baik bagi insan pendidikan. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial dan media massa cetak maupun elektronik.
5. Sekolah menentukan visi besar sekolah untuk menentukan karakter mana yang hendak dibangun dan dijalankan sebagai fokus utama. Tujuannya adalah agar sekolah memiliki prioritas karakter yang akan dibangun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.
6. Tidak dapat dimungkiri bahwa hubungan yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting. Sebaik apapun program sekolah tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh seluruh pilar sekolah yaitu guru, orang tua, dan masyarakat. Dukungan positif ini bisa dijangkau dengan melakukan pendekatan secara personal, atau melalui sosialisasi dan diseminasi program yang dilakukan pada awal semester.

Testimoni

Susilawati, S.Pd
Guru



Sejak awal berdirinya SD Islam Bunga Bangsa, permasalahan muncul bersamaan dengan berkembangnya sekolah dan bertambahnya jumlah siswa. Dengan menerapkan program lima hari belajar di sekolah, sekolah kami memiliki kekhususan dalam bidang akademik dan nonakademik.

Perkembangan pendidikan yang pesat menuntut siswa tak hanya pandai dalam hal akademik tapi juga maju dalam akhlak dan karakter baik. Program-program yang disusun dalam pembelajaran dan kurikulum memungkinkan guru untuk lebih mudah menanamkan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa.

PPK sebagai bagian dari upaya pemerintah mewujudkan kembali penguatan karakter bangsa berjalan dengan sangat baik dalam sinergi tri-pusat pendidikan yaitu kelas, sekolah, dan masyarakat. Sebelum adanya PPK, sebenarnya sudah banyak program sekolah yang merujuk kepada pembangunan karakter siswa, hanya saja tidak terarah, tidak terekam, dan tidak terukur.

Kini dengan adanya PPK pelaksanaan program sekolah dilakukan dengan teratur dan jelas. Sebagai guru, saya mendapatkan kemudahan dalam menerjemahkannya dalam program pembelajaran saya. Misalnya, dulu saya merasa kebingungan, program apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran penelitian dan pendidikan lingkungan hidup. Kami para guru hanya rapat, sekali jadi, dan selesai. Sekarang saya tidak bingung lagi, karena panduan dibuat telah jelas dan runtut, merujuk pada karakter apa yang hendak dibangun dari kegiatan-kegiatan pembelajaran tertentu.

Deni Syahril Orang Tua Siswa, Farsyah Pratama

Kami sekeluarga bersyukur menjadi bagian keluarga SD Islam Bunga Bangsa Samarinda. Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini membuat kami sebagai orang tua siswa semakin sadar bahwa pembentukan karakter anak bukan hanya tanggung jawab gurunya di sekolah.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk terlibat secara langsung membantu pembentukan karakter anak menjadi lebih baik. Perkembangan karakter putra kami sejak kelas II dari semester pertama hingga semester kedua sangat signifikan terutama dari sisi tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan kemampuan mengendalikan emosinya.

Kami sering dibuat terkejut atas perubahan sikap putra kami yang menunjukkan sikap kedewasaan dalam bertutur, bertindak, dan berinteraksi dengan kami ataupun dengan adiknya yang baru berusia 1 tahun. Kami yakin bahwa perkembangan karakter putra kami itu tidak lepas dari peran penting Ibu dan Bapak Guru, melalui sentuhan kesabaran dan kasih sayang.

Kami sangat bangga dan mengapresiasi program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Islam Bunga Bangsa sebagai dasar untuk putra putri kami mengembangkan potensinya. Kami juga sangat senang dengan pola lima hari sekolah seperti sekarang. Kami berdua adalah pekerja yang harus berangkat pagi dan pulang sore. Anak kami tidak terbebani dengan pekerjaan rumah dan sangat senang di sekolah. Kami tidak khawatir dengan acara nonton sinetron yang lebay dan tidak baik untuk perkembangan anak. Sepulang sekolah, anak kami langsung bermain sebentar dengan temannya di kampung. Bakda isya dia salat berjamaah di masjid, dan begitu pulang langsung tidur.

Kami sangat terbantu dengan pola lima hari belajar seperti ini, sehingga anak kami bisa bersama kami Sabtu dan Minggu secara penuh, mengikuti jadwal kerja kami. Terimakasih Ibu dan Bapak Guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda.



Etna Vera Yolanda
Ketua Komite SD Islam
Bunga Bangsa



Saya sangat bersyukur menemukan sekolah yang tepat bagi putra-putri saya. Kemandirian mereka terutama dalam hal salat dan ibadah lain adalah pencapaian yang sangat istimewa untuk kami. Salat lima waktu dan salat sunnah tidak pernah dilupakan tanpa harus diingatkan meskipun mereka sibuk bermain dan belajar.

Program yang paling saya sukai adalah pembelajaran akhlak dan Alquran. Saya merasa terbantu sekali dan saya menyaksikan sendiri sejak anak-anak saya masuk kelas I sampai dengan sekarang.

Ketiga anak saya bersekolah di SD Islam Bunga Bangsa. Dengan lima hari belajar sampai sore, anak-anak saya tidak pernah kelelahan seperti yang ditakutkan oleh banyak pihak. Sebaliknya, anak-anak kami betah di sekolah, karena belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Kegiatan tidak dilakukan melulu di dalam kelas. Anak-anak saya juga menjadi lebih gaul dan gampang beradaptasi dimanapun dia berada. Terima kasih, Bunga Bangsa.



Keysa Putri Sabrina Siswa Kelas VI

Nama saya Keysa, siswa kelas 6. Sejak saya masuk pertama kali di Bunga Bangsa, program yang paling saya sukai adalah berenang dua minggu sekali di kolam renang sekolah. Saya juga ikut klub renang pada hari Sabtu jika sedang persiapan tanding renang di luar sekolah.

Saya dulunya takut air dan tidak disiplin. Sejak bergabung dengan klub renang, saya mencoba melawan ketakutan saya pada air. Saya juga senang sekali bisa ikut lomba dan event di luar sekolah. Saya diharuskan selalu disiplin dan bertanggung jawab.

Kalau di sekolah lain, hari Sabtunya belajar, kalau di sini hari Sabtunya boleh memilih kegiatan apa yang mau kita ikuti. Jadi kalau di sekolah lain anak-anak belajar, saya memilih berenang. Karenanya saya sangat senang sekali bisa bersekolah di Bunga Bangsa. Terima kasih, Bapak Ibu Guru. Terima kasih, Bunga Bangsa.

Dr. H. Asli Nuryadin, S. Pd., M.M
Kepala Dinas Kota Samarinda



Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan lima hari belajar yang diterapkan di Sekolah Bunga Bangsa telah berhasil. PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat yang telah diturunkan dalam bentuk program-program sekolah menunjukkan peran keluarga, guru, dan sekolah sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sebagai sekolah swasta, SD Islam Bunga Bangsa memberikan warna untuk kemajuan pendidikan di kota Samarinda. Visi sekolah tersebut sangat bagus dengan mengedepankan pendidikan karakter dan keterampilan abad-21. Pendidikan agama serta pembinaan akhlak menjadi fondasi dasar dalam mengembangkan kurikulum. Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman di sekolah dari pagi hingga sore.

Melalui sekolah lima hari, seluruh bakat dan kemampuan siswa dikembangkan dengan memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Secara berkala guru difasilitasi untuk peningkatan kompetensi menjadi guru yang profesional melalui pelatihan dan workshop sehingga lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. SD Islam Bunga Bangsa dapat dijadikan contoh implementasi Lima Hari Sekolah dengan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter.

Sekolah Dasar Negeri 4 Wates



Jalan Stasiun No.4, Wates, Kec.Wates, Kab. Kulon Progo,
Prov. D.I. Yogyakarta



esdewates4@gmail.com



(0274) 773748



Memupuk Karakter Sejak Dini, Menuai Anak Didik Hebat

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Lima Hari Sekolah di SD Negeri 4 Wates

Sekarang zamannya PPK alias Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan pengalaman, PPK dapat berjalan baik dan efektif apabila sekolah memiliki lingkungan pembelajaran yang aman dan menyenangkan, serta memiliki budaya dan kepedulian sosial yang kuat terhadap masyarakat. Melalui PPK, diharapkan agar anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik, sekaligus memiliki kompetensi abad-21 yang andal dalam komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

SD Negeri 4 Wates terletak di pusat ekonomi dan pemerintahan kota Kabupaten Kulon Progo. Lokasinya di dekat Stasiun Wates, Bank Pembangunan



Sri Sugarti, M.Pd.
Kepala Sekolah SD Negeri 4 Wates

Daerah (BPD) Wates, Pasar Wates, dan kompleks kantor Kabupaten Kulon Progo.

Meskipun berlokasi di daerah padat, anak-anak sangat nyaman dan senang di sekolah kami yang rindang dengan luas lahan 3.050m². Karena itulah sekolah kami menjadi satu-satunya sekolah rujukan di Kabupaten Kulon Progo dengan beberapa prestasi diantaranya: Juara 2 Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup 2011 tingkat Provinsi D.I.Yogyakarta, menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tanggal 5 Juni 2012, menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tanggal 10 Juni 2013, Juara III Tata Kelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tingkat Nasional 2014, Juara Harapan 1 Lomba Sekolah Budaya Mutu 2015 tingkat Provinsi D.I.Yogyakarta, dan Juara II Lomba Sekolah Budaya Mutu tingkat

Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2017.

Predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri ini menjadi identitas sekolah dan rujukan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri IV Wates dikenal dengan julukan dan branding sekolah yang menghasilkan "Generasi Terpercaya" atau disingkat "Genter".

Julukan ini kami jadikan sarana promosi, daya tarik, citra, keyakinan, jaminan kualitas, dan prestise bagi sekolah dan masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka. Lima nilai utama PPK yang menjadi inti penumbuhan karakter menjadi tolok ukur lulusan SD Negeri 4 Wates yang religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan memiliki integritas, sehingga menjadi generasi terpercaya.

Permasalahan dan Tantangan

Karena lokasinya di pusat kabupaten, sekolah kami dapat diakses dari berbagai kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, terutama oleh orang tua yang bekerja di lingkungan pusat kota. Kontur wilayah Kulon Progo meliputi daerah pesisir, perbukitan, dan dataran rendah yang dipenuhi lahan persawahan.

Dengan kondisi tersebut, sejak dahulu, sekolah kami selalu diminati oleh peserta didik dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas. Tantangan yang kami rasakan sebagai kepala sekolah dan guru adalah beraneka ragamnya karakter peserta didik. Memang bukan hal yang aneh, karena mereka berasal dari berbagai lingkungan keluarga.

Saya berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter baik. Pada saat yang sama, saya juga menemukan peserta didik yang masih perlu dibimbing sehingga karakternya menjadi lebih baik. Ada pula peserta didik yang perlu diperhatikan

lebih khusus karena mereka ini sangat pandai mempengaruhi teman sehingga berdampak negatif bagi perilaku anak-anak lain.

Tantangan inilah yang saya hadapi sejak awal sebagai kepala sekolah. Upaya yang saya lakukan adalah mendorong sekolah untuk memberikan peluang pada keunikan setiap anak agar tumbuh kembangnya menjadi positif.

Untuk itu, kami terus berupaya mendorong anak-anak giat belajar dan mengembangkan minat dan bakatnya agar tetap berprestasi di bidang akademik dan nonakademik. Di atas itu semua, kami berupaya agar anak-anak memiliki karakter yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan dan sopan santun.

Saya juga berusaha menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan program "Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)". Karena sekolah adalah wadah bagi orang



Suasana Pembelajaran di Kelas

tua untuk menitipkan putra-putrinya, kepercayaan mereka adalah modal agar sekolah menjadi mitra yang baik.

Kami terus berupaya untuk mewujudkan visi SD Negeri 4 Wates, yaitu "Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter, peduli lingkungan, dan berwawasan global."

Strategi Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah

Sekolah kami berinisiatif melaksanakan program lima hari sekolah sejak tahun pelajaran 2017/2018, sesuai Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang Lima Hari Sekolah. Sebelum dikeluarkannya Permendikbud tersebut, saya berdiskusi dengan para pengurus komite dan pengurus paguyuban di setiap kelas. Pada akhirnya semua menyetujui pelaksanaan lima hari sekolah di SD Negeri 4 Wates.

Kami membuat kebijakan lima hari sekolah agar penumbuhan karakter anak-anak di sekolah semakin intensif dan tersistem dengan baik, melibatkan orang tua dan masyarakat, sehingga hasilnya dapat optimal. Pelaksanaan program tersebut tertuang dalam kurikulum SD Negeri 4 Wates.

Apakah semua lancar saja?

Tentu kami perlu kerja keras pada masa awal.

Perubahan jadwal pelajaran dari kelas I sampai kelas VI dari enam hari menjadi lima hari sekolah membawa berbagai konsekuensi. Yang jelas berubah adalah waktu pulang. Peserta didik biasanya pulang paling siang pukul 12.00, kini pulang pukul 14.45. Konsekuensinya, kami harus makan siang di sekolah.

Ada anak yang menggunakan jasa catering,

ada yang beli makan di kantin sekolah, atau dikirim bekal makan siang oleh orang tua. Program lima hari sekolah secara resmi dicanangkan di SD Negeri IV Wates pada awal tahun pelajaran baru 2017/2018.

Peraturan Bupati Kulon Progo Tentang PPK

Pelaksanaan program PPK serentak dilaksanakan sekolah melalui pembiasaan, literasi, dan ekstrakurikuler wajib. Saya bersyukur PPK menjadi kebijakan prioritas dan diinstruksikan langsung melalui peraturan yang disahkan oleh Bupati Kulon Progo dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. Og (K), yaitu pada Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2015 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter, Peraturan Bupati nomor 65 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan PPK pada Satuan Pendidikan untuk melaksanakan ketentuan pasal 8 ayat (3) Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2015.

Selanjutnya, untuk membumikan implementasi PPK secara komprehensif, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga berinisiatif menerbitkan Buku Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan

Karakter Kabupaten Kulon Progo. Dengan adanya buku ini, saya merasa terbantu dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga yang kami lihat perubahan perilaku anak lebih terarah dan optimal. Anak-anak juga menjadi lebih disiplin dan lebih santun.

Untuk memberikan frekuensi yang sama antar sekolah agar komprehensif dalam mengimplementasikan PPK, Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 tahun 2017 mengatur tentang pedoman pelaksanaan PPK pada satuan pendidikan, meliputi:

- a. Pengelolaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dan masyarakat.
- b. Pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD/MI menjadi tanggung jawab semua warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik.
- c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kegiatan keagamaan disesuaikan dengan tujuan untuk peserta didik yang beragama Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu.
- d. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis pengamalan nilai Pancasila meliputi nilai-nilai dari lima sila Pancasila.
- e. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman yang mengacu kepada sejarah setempat yang memiliki budaya Jawa dalam lingkup wilayah Keraton Ngayogyakarta

meliputi membaca dan menulis aksara Jawa, bahasa dan sastra Jawa, adat istiadat Jawa, kesenian Jawa.

- f. Ruang Lingkup Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter meliputi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.
- g. Sarana dan Prasarana Penguatan Pendidikan Karakter meliputi (1). Prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan PPK adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, ruang keterampilan, ruang kesenian, fasilitas olahraga, tempat upacara, taman sekolah, ruang UKS, kamar mandi guru dan tenaga kependidikan terpisah putra dan putri; (2). Sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan PPK adalah: (a) Setiap ruang kelas terdapat bendera merah putih, gambar lambang Negara, gambar Presiden, Wakil Presiden, Gubernur, wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati; (b) Setiap ruang kelas terdapat gambar pahlawan: Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Ki Hajar Dewantara, R.A. Kartini; (c) Gambar wayang yang wajib dipasang: kelas I gambar Sadewa, kelas II gambar Nakula, kelas III gambar Harjuna, kelas IV gambar Bima/Werkudara, kelas V gambar Puntadewa, kelas VI gambar Pandu Dewanata; (d) Tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik; (e) Di depan kelas terdapat tempat cuci tangan, sabun, dan tisu; (f) Sekolah menyediakan tape recorder/kaset/CD lagu nasional dan daerah; (g) Setiap kelas terdapat pojok baca.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas

Untuk melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas yang mengacu pada kurikulum sekolah dan jadwal pelajaran yang harus memuat ekstrakurikuler wajib PPK, sekolah mengikuti gerakan penumbuhan karakter yang diinisiasi dalam Peraturan Bupati Nomor 65 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan PPK pada Satuan Pendidikan,

yaitu keagamaan, kepramukaan, pengamalan nilai-nilai Pancasila, dan budaya kemataraman.

Para guru telah mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode kreatif dalam pembelajaran oleh mitra dan sekolah dan pendampingan dari Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dengan menganut konsep budaya sekolah dan pembelajaran yang

menyenangkan. Ini adalah tantangan sekaligus kesempatan belajar bagi para guru.

Pembiasaan Lima Hari Sekolah dan Pengintegrasian PPK

Saya menuangkan implementasi lima hari sekolah dalam kurikulum SD Negeri 4 Wates dalam bentuk jadwal pelajaran yang terintegrasi PPK. Kegiatan kami meliputi pembiasaan Prosedur Pelaksanaan PPK pagi dan siang, literasi membaca 15 menit setiap hari Selasa dan Rabu selama 1 jam pelajaran (35 menit). Apel pagi PPK dan penampilan bakat siswa dilaksanakan setiap hari Kamis jam ke-1, dan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib PPK dengan kegiatan keagamaan 2 jam pelajaran, kepramukaan 2 jam pelajaran, pengamalan nilai-nilai Pancasila 1 jam pelajaran, dan kemataraman 1 jam pelajaran.

Selanjutnya, saya mengatur pelaksanaan apel pagi pada hari Kamis jam pertama dengan susunan acara sebagai berikut: doa, menyanyikan Lagu Indonesia Raya 3 stanza, menyanyikan Mars PPK, melaksanakan tepuk PPK dan salam PPK, pembacaan visi SD Negeri 4 Wates, pengumuman dan pengarahan dari Pembina apel, diakhiri dengan penampilan bakat siswa terpilih. Jadwal yang saya laksanakan di sekolah merupakan prosedur pelaksanaan PPK untuk jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs sesuai Peraturan Bupati Kulon Progo sebagai berikut:

Standard of Procedure (SOP) Pagi Hari

Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa berbaris di depan pintu kelas. Guru kemudian memasuki ruang kelas dan berdiri di sisi pintu di dalam kelas. Siswa masuk satu per satu, berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing dengan posisi tetap berdiri.

Guru berdiri di depan kelas, kemudian siswa memimpin hormat pada Bendera Merah Putih. Siswa memimpin menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, kemudian siswa memimpin doa. Siswa memimpin hormat kepada guru dengan menundukkan kepala. Siswa mengucapkan, "Selamat Pagi Pak Guru/Bu Guru." Guru menjawab, "Selamat Pagi Anak-anak."

Guru mempersilahkan siswa duduk di kursi masing-masing. Guru memulai kegiatan

pembelajaran.

Standard of Procedure (SOP) Siang/Sore Hari

Bel tanda selesai pembelajaran berbunyi, guru berdiri di depan kelas. Kemudian, Siswa memimpin menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah. Siswa memimpin hormat pada Bendera Merah Putih. Siswa memimpin doa lalu memimpin hormat kepada guru dengan menundukkan kepala.

Siswa mengucapkan "Selamat Siang/Sore Pak Guru/Bu Guru."

Guru menjawab "Selamat Siang/Sore Anak-anak."

Kemudian siswa bergiliran berjabat tangan dan mencium tangan guru, lalu keluar ruang kelas untuk pulang.

Ragam Metode Pembelajaran

Mengingat implementasi PPK memerlukan dukungan segenap warga sekolah, yang wajib diutamakan adalah manajemen kepala sekolah dan peningkatan kompetensi guru. Agar mampu menjalankan tugasnya, guru didorong untuk mahir mengintegrasikan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, gotong royong, mandiri, dan integritas dalam RPP, melaksanakan pembelajaran, dan dalam menilai sikap peserta didik.

Untuk mengoptimalkan berbagai potensi dan keunikan siswa, sekolah memiliki beragam pilihan dan penggunaan metode pembelajaran seperti metode kolaboratif, *class presentation*, *problem based learning*/PBL, penggunaan Informasi dan Teknologi (IT), *scientific*, proyek bersama, produk, dan *role playing*. Dengan berbagai metode itu kegiatan pembelajaran bisa didesain sangat menyenangkan dan bermakna.

Project Based Learning

Untuk mengenal produk tradisional di sekitar mereka, anak-anak dibimbing melakukan *project based learning* yang output-nya adalah sebuah produk jamu. Pertama, anak diminta mencari tahu proses pembuatan jamu dengan bertanya kepada tukang jamu dan orang tua, atau mencari informasi di buku resep melalui internet.

Kemudian, anak-anak mengumpulkan hasil pencarian informasi dilanjutkan dengan pembuatan jamu di sekolah secara berkelompok.

Jadwal Pelajaran SD Negeri 4 Wates

Kelas IV A - Tahun Ajaran 2018/2019

Jam Ke-	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	07.00-07.35	Upacara Bendera	Literasi dan Penguatan Karakter		Apel PPK dan Penguatan Karakter	Senam Pagi dan Penguatan Karakter
1	07.35-08.10	PJOK	Matematika	Matematika	Matematika	Tematik
2	08.10-08.45	PJOK	Matematika	Matematika	Matematika	Tematik
3	08.45-09.20	PJOK	Matematika	Matematika	Matematika	Tematik
	09.20-09.35	Istirahat				
4	09.35-10.10	PJOK	Agama	Tematik	Tematik	Tematik
5	10.10-10.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.45-11.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	11.20-11.50	Ishoma				
7	11.50-12.25	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Agama	
8	12.25-13.00	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Agama	
9	13.00-13.35	TT	Tematik	Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila	Kepramukaan	
	13.35-14.10	TT	Tematik	Bahasa Inggris	Kepramukaan	Karawitan
	14.10-14.45	TIK	Keagamaan			Karawitan

Keterangan : TT = Tugas Terstruktur

Ekstrakurikuler wajib meliputi : keagamaan, Kepramukaan, Bhs. Inggris, TIK, Karawitan, Pengalaman Nilai Pancasila, dan Budaya Kemataraman

Pembelajarannya, anak-anak mampu berinteraksi sosial dan memecahkan tantangan demi tantangan.

Proses ini sangat mendukung penumbuhan kompetensi abad-21 yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, semua tahap yang dikelola dengan baik oleh guru akan menentukan kualitas karakter peserta didik.

Di sisi lain, peran guru sebagai motivator secara tidak langsung meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial guru sekaligus menjadi contoh dalam pembentukan karakter peserta didik yang



lebih baik.

Dalam bahasa Jawa, guru bisa diartikan digugulan ditiru. Artinya, guru selalu dianut kata-katanya oleh peserta didik dan dijadikan teladan atau contoh.

Setelah pembiasaan PPK, terlihat bahwa

karakter guru dan siswa menjadi lebih baik, lebih disiplin, juga lebih sopan. Nilai religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, dan integritas juga terbentuk semakin baik.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Budaya Sekolah

Sebagai strategi implementasi PPK berbasis budaya sekolah dalam lima hari sekolah, saya memberikan perhatian utama pada aspek yang meliputi manajemen, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), peraturan dan tata tertib. Sekolah menyiapkan langkah-langkah dengan menentukan nilai utama PPK, menyusun jadwal harian, mingguan, mendesain kurikulum, evaluasi peraturan sekolah, dan pengembangan tradisi sekolah.

Yang tak kalah pentingnya adalah mengelola kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler wajib dan pilihan, memastikan keterlibatan semua warga sekolah dalam pembelajaran yang berkarakter, keterlibatan semua warga sekolah dalam perawatan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarpras, juga lingkungan.

Memang, sekolah masih memiliki tantangan dalam pembiasaan karakter guru dan siswa yang memiliki beraneka sifat dan latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda. Saya sebagai kepala sekolah akan terus berupaya, menghimbau, dan membimbing para guru agar berkarakter lebih baik. Bagaimanapun, guru adalah panutan dan contoh bagi para siswa.

Untuk menunjang program dan kegiatan PPK berbasis budaya sekolah, saya menyusun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Guru memberi teladan pada siswa dengan berjabat tangan di gerbang sekolah pada hari Senin dan Kamis sebelum pukul 07.00 WIB.

- b. Budaya sekolah 7S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sigap, dan Semangat menjadi ciri khas sekolah yang bertujuan untuk merekatkan guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.
- c. Semutsih (sepuluh menit bersih) dilakukan setiap hari Jumat setelah senam pagi. Kegiatan ini dilakukan dengan memungut sampah yang ada di area sekolah, lalu memasukkan ke tempat sampah dengan cara dipilah antara sampah kertas, daun dan plastik.
- d. Gotong royong wajib seminggu sekali di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, menata, menanam tanaman perindang, toga, atau tanaman hias.
- e. Gotong royong wajib sebulan sekali di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerja bakti di area publik seperti lingkungan balai desa, stasiun, bank, jalan trotoar, atau membantu bedah rumah warga yang kurang mampu.
- f. Prosedur pelaksanaan PPK (SOP) sesuai petunjuk buku pedoman pelaksanaan PPK Kabupaten Kulon Progo setiap pagi dan siang/sore hari (sesuai Peraturan Bupati Nomor 65 tahun 2017).
- g. Tadarus bagi yang beragama Islam dan membaca Alkitab bagi yang beragama Kristen dan Katolik dilakukan sebelum pukul 07.00 setiap hari masuk sekolah.
- h. Kegiatan pembelajaran di luar kelas/*outing class* sekali dalam setahun untuk masing-masing kelas. Beberapa objek yang didatangi dalam acara *outing class* seperti pengrajin tempe di Kulur, pengrajin enceng gondok dan pelepah pisang di Nanggulan, produksi bakpia Tutut di Galur, pengrajin gerabah tanah liat

di Kasongan, pengrajin batik kayu di Bantul, kebun binatang Gembiraloka, pabrik cokelat di Yogyakarta, pengrajin perak di Kotagede, Yogyakarta, pabrik gula Madukismo, dan tempat-tempat belajar lainnya.

- i. Pesta siaga tingkat kabupaten diadakan sekali dalam satu semester.
- j. Perkemahan Sabtu Minggu untuk kelas V dan VI diadakan sekali dalam satu semester.
- k. Penumbuhan budaya literasi membaca, finansial, numerasi, sains, digital, budaya dan kewargaan dalam integrasi pembelajaran di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Adapun waktu dan bentuk kegiatan antara lain sebagai berikut:

Literasi membaca yang sudah dialokasikan satu jam pelajaran pertama setiap hari Selasa dan Rabu berdampak pada semakin meningkatnya minat baca peserta didik. Jumlah buku bacaan meningkat di pojok baca setiap kelas, dan peserta didik juga terlatih membuat sinopsis.

Dua pojok baca juga terdapat di sudut lantai dan dua pojok baca lagi di sudut lantai bawah. Peserta didik dapat memanfaatkannya untuk mengisi waktu istirahat atau ketika menunggu jemputan pulang sekolah.

Literasi membaca dipacu dengan cara pengadaan pojok buku di tiap kelas dan luar kelas, panggung literasi dalam penampilan siswa pada apel PPK hari Kamis, lomba mading antar kelas, pemilihan raja dan ratu buku setiap akhir semester.

Literasi finansial juga diimplementasikan dalam kegiatan "*market day*" di sekolah. Peserta didik membawa barang dagangan dari rumah masing-masing dan dijual di sekolah.

Literasi numerasi dilatihkan dalam pelatihan olimpiade matematika.

Literasi sains dilatihkan dalam olimpiade Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Literasi digital diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.

Literasi budaya dan kewargaan dilatihkan dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya, ekstrakurikuler kemandirian, dan ekstrakurikuler pengamalan nilai-nilai Pancasila dan muatan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

- l. Lomba kebersihan kelas setiap semester dengan pemberian penghargaan berupa piala bergilir.
- m. Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib PPK dan ekstrakurikuler lainnya.

garan Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kulon Progo untuk setiap siswa Rp5.000,00 setiap bulan atau Rp60.000,00 setiap tahun untuk pengadaan buku-buku keagamaan dan honor pembimbing. Tingkat keberhasilannya adalah diadakan khataman peserta didik SD/MI sebanyak 2.400 siswa se-kabupaten Kulon Progo pada tanggal 27 April 2019 dan 1.900 siswa SMP/MTs pada tanggal 4 Mei 2019, yang didanai oleh Pemda Kulon Progo. Paska Widya Karakter Ekstrakurikuler Wajib Keagamaan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 di gedung Sadewa Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo diikuti oleh 69 siswa Kristen dan 380 siswa Katolik.

2. Ekstrakurikuler kepramukaan yang diasuh oleh guru kelas masing-masing. Oleh karena itu, setiap guru kelas di Sekolah Dasar di kabupaten Kulon Progo harus mempunyai sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD). Tingkat keberhasilannya adalah pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) bagi penggalang dan diadakannya Pesta Siaga tingkat kabupaten.
3. Ekstrakurikuler pengamalan nilai-nilai Pancasila meliputi pengamalan: Kegiatan gotong royong melalui pengelolaan sampah mandiri. Prosesnya diawali dengan mengajak anak-anak mengumpulkan sampah, memilah sampah, sampai mengolahnya menjadi pupuk kompos yang digunakan untuk memupuk tanaman yang ada di sekolah. Apabila hasilnya lebih dari cukup, kompos dikemas dan dijual kepada warga sekolah atau Dinas Lingkungan Hidup yang telah menjalin Memorandum of Understanding (MoU) dengan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: adil, bekerja keras, menghargai hasil karya orang lain, dan gotong royong.
4. Ekstrakurikuler Kemandirian meliputi:
 - a. Membaca dan menulis aksara Jawa: aksara nglegena, sandhangan, pasangan, tembung prasaja.
 - b. Bahasa dan sastra Jawa: geguritan, unggah-ungguh basa, sesorah, tembang macapat, tembang dolanan.
 - c. Adat istiadat Jawa: dolanan tradisional Jawa, bangunan/cakrik rumah adat Jawa, busana adat Jawa Mataram, makanan tradisional Jawa, minuman tradisional Jawa, pertanian tradisional, jamu tradisional, bumbu tradisional, bunga tradisional, dan gotong royong.
 - d. Kesenian Jawa: tari klasik, kethoprak prasaja, wayang.

Ekstrakurikuler Khas Kulon Progo

Kami menilai keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah dengan mengacu pada Perbup Nomor 65 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan PPK pada Satuan Pendidikan, yaitu:

1. Ekstrakurikuler keagamaan didanai oleh Ang-

Ekstrakurikuler Kemandirian yang menjadi unggulan SD Negeri 4 Wates adalah jemparingan, Nglarak Blarak, batik, dan karawitan. Khusus untuk ekstrakurikuler jemparingan, anak-anak diberi fasilitas panah dan busur dipandu para ahli jemparingan.



Pengolahan Sampah Mandiri Membuat Pupuk Kompos

Mereka begitu antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan, dengan mengenakan pakaian adat Jawa. Kegiatan dimulai sejak pagi hingga siang di lapangan Langen Progo khusus arena jemparingan. Instruksi kegiatan dipegang satu orang pelatih untuk menghindari kecelakaan/cedera.

Betapa menyenangkan melihat kearifan lokal terus berdaya dan dilestarikan bersama-sama dan diminati oleh anak-anak. Dengan demikian, pengembangan implementasi PPK di sekolah tumbuh semakin optimal dengan dukungan kebijakan Bupati Kulon Progo dan kegiatan sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan membudaya.

n. Peringatan hari besar agama.

Sesudah pelaksanaan pembiasaan PPK berbasis budaya sekolah, terlihatlah bahwa karakter guru dan peserta didik terus berkembang semakin baik. Setelah melihat perubahan positif pada sikap atau karakter guru dan siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat memberikan apresiasi. Mereka jadi lebih percaya kepada sekolah dalam mengelola pendidikan

anak-anak, terbukti setiap tahun selalu banyak pendaftar calon siswa baru hingga melebihi kuota yang ditetapkan.

Saya melihat bahwa manfaat pelaksanaan lima hari sekolah yang dirasakan guru dan siswa adalah terbentuknya karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, proses dan hasilnya tergantung pada kemampuan manajerial sekolah terhadap program-program unggulan sekolah, termasuk pelaksanaan PPK sebagai budaya sekolah.

o. Layanan Digital Observasi PPK

Bupati Kulonprogo turut memberi dukungan sepenuhnya dalam inovasi layanan digital kepada sekolah terkait implementasi PPK melalui SIM PendekarKU. Platform ini adalah layanan resmi milik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo untuk memantau pelaksanaan PPK di tiap sekolah. Setiap guru dapat mengisi laman (web) ini pada pukul 15.00 sampai 17.00 setiap hari kerja. SIM PendekarKU mulai diberlakukan pada awal semester 2



Ekstrakurikuler Jemparingan

tahun pelajaran 2018/2019. Setiap guru harus mengisi tiga jenis laporan di laman yaitu laporan umum, laporan khusus, dan laporan capaian PPK.

Laporan umum berisi tentang pelaksanaan Prosedur Pelaksanaan PPK yang dilakukan setiap pagi dan siang/sore di kelas masing-masing. Sebagai catatan, laporan ini tidak dapat diedit. Sekali diisi/dilaporkan, menu pilihan kelas akan hilang, dan yang muncul berikutnya adalah kelas lainnya yang belum diisikan laporannya.

Laporan khusus dilakukan setiap hari

disertai foto-foto dan narasi kegiatannya. Pengisiannya tidak harus setiap kelas, dan kegiatan hari itu dapat dilaporkan pada hari berikutnya. Bedanya, laporan ini dapat diedit jika terdapat kesalahan.

Yang terakhir adalah Laporan capaian PPK yang dilakukan per semester, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menilai jumlah capaiannya iqro per siswa. Laporan ini dapat diedit jika terdapat kesalahan.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat

Sebelum pelaksanaan PPK, sekolah melihat bahwa partisipasi orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sudah sangat baik. Semua program sekolah yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) maupun Rencana Tahunan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) pun memperoleh dukungan.

Dukungan ini adalah modal awal yang baik. Komunikasi selalu terjalin antara sekolah dengan pihak paguyuban orang tua di setiap kelas, komite sekolah, dan masyarakat. Setiap ada perubahan kebijakan pendidikan, pihak sekolah selalu mengundang paguyuban orang tua atau pengurus paguyuban tiap kelas dan komite untuk berdiskusi dan mencari solusi terbaik untuk melaksanakan kebijakan baru tersebut.

Demikian pula pada saat implementasi PPK. Pihak sekolah tidak menemui banyak kesulitan karena selalu ada komunikasi yang intensif melalui rapat antara sekolah dengan komite dan paguyuban para orang tua peserta didik. Mereka selalu menyumbangkan ide, saran, dan solusi, termasuk membantu kekurangan keuangan untuk pendanaan program PPK.

Saya meningkatkan partisipasi tripusat

pendidikan melalui pelibatan orang tua peserta didik, komite sekolah, ataupun masyarakat pada beberapa kegiatan di sekolah. Dalam beberapa program dan kegiatan PPK berbasis masyarakat, mereka dapat berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan mentor dalam ragam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kerja sama yang saya lakukan dengan beberapa pihak, yaitu:

- a. Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya (Sanggar Singlon, Dinas Kebudayaan Kulon Progo, batik Thinning)
- b. Lembaga-lembaga pemerintahan (kelurahan, kecamatan, kepolisian, Puskesmas, Kementerian Lingkungan Hidup)
- c. Lembaga/komunitas yang menyediakan sumber pembelajaran (Perpustakaan Kulon Progo, Perpustakaan D.I. Yogyakarta, museum, Kebun Binatang GembiraLoka, Sentra Kerajinan Kasongan, kerajinan ukir kayu, Pabrik Gula Madukismo, home industry tempe di Kulur, *home industry* bakpia di Galur, kerajinan pelepah pisang dan enceng gondok di Nanggulan)
- d. Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan (Dewan Pendidikan) dalam uji publik kurikulum.
- e. Komunitas keagamaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib PPK (pondok pesantren, masjid jami, Gereja Katolik Wates, Gereja Kristen Jawa Wates)
- f. Komunitas seniman dan budayawan lokal

(karawitan dan seni tari)

- g. Lembaga bisnis dan perusahaan berupa sumbangan 50 kursi kayu dari Himpunan Pengusaha Kabupaten Kulon Progo
- h. Lembaga penyiaran media: televisi dan koran.
- i. Kerja sama dengan para alumni sekaligus orang tua peserta didik yaitu Ikatan Apoteker di kabupaten Kulon Progo dalam memberikan penyuluhan tentang obat-obatan bagi peserta didik kelas VI.
- j. Kerja sama dengan para mahasiswa pascasarjana dalam penyuluhan anti perundungan (antibullying) bagi para peserta didik kelas VI.
- k. Kerja sama dengan alumni peserta didik yang kuliah di Fakultas kedokteran UGM untuk mengadakan penyuluhan tentang vaksinasi.

pelatihan kiat-kiat mendidik anak yang baik dan pembelian buku kebutuhan anak

- b. Komunikasi intensif dengan orang tua peserta didik melalui paguyuban orang tua peserta didik, grup whatsapp orang tua peserta didik untuk tiap kelas, jejaring sosial (laman sekolah dan facebook)
- c. Keterlibatan tanpa pamrih (pembagian zakat dan pendistribusian bantuan ke panti asuhan)
- d. Dukungan belajar di rumah dari orang tua peserta didik
- e. Pembuatan keputusan (masukan, kritik, solusi dari komite, paguyuban orang tua peserta didik)

Dengan demikian, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat merasakan manfaat pelaksanaan lima hari sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran bagi putra putrinya. Pada hari Sabtu mereka menikmati libur sehingga para orang tua lebih leluasa untuk mendampingi para putra putrinya dalam pembentukan karakter di dalam lingkungan keluarga.

Kondisi ini terlihat dari sikap dan partisipasi orang tua, komite sekolah, dan masyarakat pada program sekolah setelah pelaksanaan PPK. Mereka selalu menyambut baik setiap pelaksanaan PPK di sekolah dan selalu siap dalam dukungan tenaga, sumbangan pemikiran, ataupun sumbangan keuangan secara sukarela demi kemajuan sekolah.

Tentu, segala upaya dukungan semua pihak terhadap sekolah menghasilkan berbagai penghargaan dan prestasi yang diperoleh sekolah, di antaranya Juara Harapan 1 Lomba Sekolah Budaya Mutu 2015 tingkat Provinsi D. I. Yogyakarta dan Juara II Lomba Sekolah Budaya Mutu tingkat provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2017.

Sebagai apresiasi dan bimbingan intensif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atas implementasi PPK yang begitu baik, sekolah mendapat kesempatan mengikuti diklat pengembangan program PPK. Kami juga dipercaya sebagai sekolah piloting PPK Kemendikbud sehingga beberapa lembaga mengadakan studi banding tentang implementasi PPK, seperti Kepala Sekolah se-kabupaten Kulon Progo dan dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi.

Pendidikan Karakter Melalui Mentoring, Tutoring, Seniman Masuk Sekolah, Belajar Bersama Orang Ahli

Sekolah turut menginisiasi ragam pelibatan komunitas sosial, agama, media, dan perguruan tinggi di sekitar wilayah Kulonprogo dan D. I. Yogyakarta. Potensi komunitas sosial budaya dan perguruan tinggi yang jumlahnya sekitar 150 kampus ini dilibatkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Kelas inspirasi yang melibatkan alumni untuk menceritakan kisah sukses dan pengalaman berharga kepada adik-adik angkatan mereka, misalnya alumni yang mengenyam pendidikan kedokteran dan belajar di luar negeri.
- b. Siaran radio on air dari beberapa kegiatan di SD Negeri 4 Wates.
- c. Kolaborasi dengan media televisi dan koran (Gladi Kawruh ditayangkan di televisi, Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja yang memuat kunjungan sekolah mitra dari Australia yaitu *Mount Tarcoola Primary School*).
- d. Kolaborasi Perguruan Tinggi (Dosen-Guru) Kuliah Kerja Nyata/Program Pengalaman Lapangan (KKN/PPL) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), pelatihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) bagi guru-guru di UNY.
- e. Kerja sama dengan komunitas keagamaan (masjid jami, Gereja Katolik Wates, Gereja Kristen Jawa Wates).

Mengingat peran orang tua begitu vital sebagai rekan utama sekolah dalam keterlibatan, sinergi, dan sinkronisasi PPK berbasis masyarakat, inisiasi kegiatan yang bisa dilaksanakan bersama-sama adalah:

- a. Kegiatan parenting meliputi kegiatan kapasitas orang tua dan kapasitas anak, misalnya

Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah

Saya sebagai Kepala Sekolah, melakukan beberapa hal berikut untuk mencapai keberhasilan implementasi PPK dalam lima hari sekolah:

- a. menunjukkan keteladanan perilaku beretika;
- b. mendampingi guru dan peserta didik agar dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan akurat;
- c. menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang tujuan PPK;
- d. memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum secara komprehensif; dan
- e. mengapresiasi usaha dan partisipasi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan PPK.

Testimoni

Drs. Sumarsana, M.Si
Kepala Dinas Pendidikan
Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Kulon Progo



Kami memberikan apresiasi kepada SDN 4 Wates yang telah melaksanakan Pendidikan Penguatan Karakter dan menjadi salah satu piloting dari pemerintah pusat dalam PPK. Sekolah ini sudah memberlakukan SOP Pagi dan mengakhiri pembelajaran dengan SOP Siang, juga melaksanakan ketentuan PPK yaitu ekstrakurikuler wajib keagamaan. Para siswanya yang muslim telah mengikuti khataman dan bagi yang beragama Kristen dan Katolik telah mengikuti ketuntasan. Di SDN 4 Wates telah terlaksana ekstrakurikuler kepramukaan dan ekstrakurikuler budaya kemataraman yang menjadi unggulan yaitu jemparingan, karawitan, dan membatik yang menjadi kewajiban di sekolah Kulon Progo.

Besar harapan saya bahwa peserta didik SDN 4 Wates akan menjadi anak-anak yang religius, nasionalis, berkarakter, berintegritas, dan mandiri. Perilaku peserta didik SDN 4 Wates sangat santun dan patut dicontoh oleh sekolah lain. Ini merupakan hasil upaya keras dari kepala sekolah maupun guru-guru. Saya percaya pendidikan karakter yang ada di SDN 4 Wates akan membawa dampak positif bagi masa depan Kabupaten Kulon Progo pada khususnya, bangsa dan negara pada umumnya.

Arni Setyaningsih, S.Pd Guru SD Negeri 4 Wates

PPK sangat bagus digiatkan mulai dari usia dini khususnya SD. Melalui keteladanan dan pembiasaan, anak-anak sedikit demi sedikit menerapkan karakter terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil yang sudah mulai kami rasakan dari kegiatan PPK di sekolah antara lain anak sudah mulai terbiasa dengan budaya kerja sama, berperilaku disiplin, mengerjakan ibadah ketika sudah tiba waktunya, dan bekerja/ mengerjakan tugas-tugas dengan mandiri.

Saya pun merasa nyaman dengan lima hari sekolah karena lebih fleksibel sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kegiatan libur selama dua hari di antaranya dimanfaatkan untuk menyelesaikan administrasi dan mengoreksi pekerjaan siswa yang belum selesai dikoreksi di sekolah. Selebihnya, akhir pekan bisa digunakan untuk keluarga dan sosial kemasyarakatan.



Bapak Handoko, S.E Komite Sekolah



Saya merasa senang sekolah melaksanakan Lima Hari Sekolah karena dalam waktu lima hari tersebut, kemampuan dan keterampilan anak baik kognitif maupun keterampilan menjadi semakin terlatih dan terasah. Dimulai saat pagi hari dengan melaksanakan SOP pagi, anak menjadi lebih disiplin dan rasa nasionalisme pun meningkat. Kemudian, kegiatan intrakurikuler K13 yang berpusat kepada peserta didik membuat anak-anak aktif dan belajar pun jadi menyenangkan. Pada siang hari siswa bisa mengasah minat dan bakat masing-masing melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Saya sebagai orang tua senang sekali karena banyak nilai-nilai positif yang diperoleh, dan hari Sabtu Minggu menjadi waktu bersama keluarga sehingga komunikasi keluarga menjadi lebih dekat dan berkualitas.

Suparti Orang Tua/ Wali



Alhamdulillah, setelah sekolah menjalankan PPK, lingkungan sekolah jadi lebih bersih. Anak-anak peduli dengan sampah dan lebih disiplin. Sebagian besar guru SDN 4 Wates telah mampu mengimplementasikan PPK dengan baik. Anak saya menjadi sadar atas tugas sekolahnya. Anak-anak murid SDN 4 Wates pada umumnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memilah dan memilih sampah untuk dibuang di tempat sampah sesuai jenisnya. Anak menjadi terbiasa tidak membuang sampah sembarangan. Siswa mampu menjalin kerukunan dengan teman, jadi sudah jarang terjadi perkelahian di sekolah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh



Jalan Perdamaian, Pango Deah, Ulee Kareng, Pango Deah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh



info@sditnurulishlah.sch.id
sditnurulishlah@yahoo.co.id



(0274) 773748



Menuju Generasi Qurani

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah, Banda Aceh

Bagi saya, hal yang penting dalam tumbuh kembang seorang peserta didik adalah bagaimana mereka mengolah rasa, karsa, dan raga. Untuk mewadahnya, sekolah perlu mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter guna menyeimbangkan proses pendewasaan peserta didik.

Saya sendiri percaya bahwa religiositas merupakan dasar dari berbagai aspek karakter lainnya. Dengannya kita dapat mengenal Dia Yang Maha Kuasa lebih jauh, dan mempermudah diri kita untuk lebih baik dalam bertindak. Pada gilirannya, nilai integritas, gotong royong, kemandirian, dan nasionalisme dapat tumbuh dengan sendirinya.



Dian Huriana, S. Psi.
Kepala SDIT Nurul Ishlah

Saya adalah Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Ishlah, Banda Aceh. Lembaga pendidikan ini memegang teguh nilai-nilai keislaman dalam menjalankan kegiatan belajarnya, di bawah Yayasan Hikmah Sejati. Moto SD Islam Terpadu Nurul Ishlah adalah "Menuju Generasi Qurani".

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kami berupaya menyiapkan kemampuan habluminallah peserta didik tanpa melupakan habluminannas. Kami percaya pada hadis "Jika kamu ingin sukses di dunia, pelajarilah ilmu dunia. Jika kamu ingin sukses di akhirat, pelajarilah ilmu akhirat". Tentu, kami berupaya membina peserta didik yang sukses dunia maupun akhirat.

Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 2004. Empat tahun kemudian, saya mendapat amanah untuk menjadi kepala sekolah hingga saat ini. Menjadi kepala sekolah tentu bukan hal yang mudah. Saya harus memiliki keterampilan manajerial untuk menghadapi berbagai tantangan akademis, sosial, maupun finansial.

SDIT Nurul Ishlah berlokasi di tengah area persawahan Desa Pango Deas, jauh dari ingar-bingar ibu kota Provinsi Aceh. Meski begitu, mayoritas peserta didik kami berasal dari pusat kota Banda

Aceh, atau paling tidak memiliki orang tua yang bekerja di pusat kota.

Besarnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Nurul Ishlah tidak terlepas dari reputasi sekolah kami yang dapat mengembangkan nilai religiositas dengan optimal. Jika Anda berkunjung ke sekolah kami, akan terlihat betapa disiplinnya peserta didik kami dalam menjalani kegiatan keagamaan terutama menghafal Alquran.

Keutamaan ini terjadi berkat pembiasaan yang dilakukan sejak awal masuk sekolah. Nilai keislaman tertanam dalam setiap aspek pembelajaran.

Salah satu aspek yang paling penting dalam menjaga kualitas sekolah kami adalah guru. Hampir seluruh guru sekolah kami tergolong muda dan ini kami anggap penting dalam menjaga kualitas pendidikan.

Kami percaya, pemuda-pemudi memiliki semangat pengembangan diri yang sangat membara. Oleh karena itu, untuk menjaga bara semangat tetap menyala, secara rutin kami menyelenggarakan kegiatan pengembangan potensi guru. Kadang kami mengundang narasumber dari luar, kadang sesama guru kami jadikan narasumber. Belajar terus itu menyenangkan.

Permasalahan dan Tantangan

Salah satu fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah renggangnya hubungan anak dengan orang tua. Banyak orang tua menyampaikan bahwa peserta didik lebih mengenal sekolahnya dibanding keluarganya sendiri. Kondisi ini terjadi karena waktu yang dihabiskan oleh peserta didik di sekolah lebih banyak dibanding di rumah.

Terlalu banyaknya hari yang dihabiskan di sekolah juga menyebabkan rendahnya kepedulian

orang tua terhadap tumbuh kembang pendidikan anak, sehingga tripusat pendidikan pun tidak tercipta dengan baik. Saat orang tua libur bekerja pada hari Sabtu, anak-anak tetap sekolah, sehingga waktu orang tua bersama anak tetap terbatas.

Tantangan yang lain adalah peserta didik yang terlepas dari pengawasan sepulang sekolah karena mayoritas orang tua bekerja hingga sore hari. Banyak orang tua mengeluh bahwa sepulang

sekolah, apabila tidak diawasi, kebanyakan waktu peserta didik dihabiskan dengan hal-hal yang tidak berkualitas seperti bermain game atau menonton Youtube hingga lupa waktu.

Selanjutnya, salah satu upaya kami dalam mengoptimalkan nilai religiositas murid-murid kami adalah mendorong mereka menjadi lulusan yang hafal Alquran. Sayangnya, mereka sulit membagi waktu antara belajar Alquran dan ilmu pengetahuan lainnya. Mereka pun tidak bisa mengembangkan religiositas di rumah secara maksimal karena waktu berkomunikasi dengan orang tua pun terbatas.

Untuk menjawab berbagai masalah tersebut, kepala yayasan mengimplementasi 5 hari sekolah

mulai tahun ajaran 2018/2019. Beralih dari enam hari sekolah menjadi lima hari sekolah adalah sebuah perubahan yang luar biasa karena berkaitan dengan pola kegiatan sekolah yang sudah biasa diterapkan.

Perubahan jadwal siswa berpengaruh pada aktivitas orang tua (wali murid), demikian pula dengan jadwal para guru. Karenanya, mustahil jika saya berkata bahwa implementasi lima hari sekolah ini lancar saja tanpa hambatan.

Salah satu hal yang menimbulkan pro dan kontra dalam mengimplementasikan pola baru ini adalah perbedaan persepsi orang tua mengenai konsep lima hari sekolah ini sendiri. Inilah yang menjadi tantangan awal sekaligus pemantik semangat kami.

Strategi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah

Bagi saya pribadi, implementasi lima hari sekolah memiliki tujuan yang sangat baik. Salah satu kondisi yang ingin kami capai adalah agar peserta didik memiliki waktu lebih untuk meningkatkan nilai religiositas bersama keluarga. Artinya, kami ingin orang tua memiliki waktu lebih untuk merasakan secara langsung nilai-nilai keagamaan yang dipelajari anak-anak mereka selama melewati proses belajar di sekolah.

Pola ini juga memperkuat tripusat pendidikan, karena orang tua memiliki waktu lebih untuk melaksanakan perannya sebagai pengawas tumbuh kembang anak. Tentu kita sepakat bahwa pada dasarnya tugas mendidik anak adalah tanggung jawab bersama.

Strategi utama agar rencana implementasi lima hari sekolah dapat diterima seluruh pihak adalah komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Dalam komunikasi ini, kepada orang tua dijelaskan tentang manfaat yang akan dirasakan, termasuk antisipasi terhadap permasalahan yang



akan timbul sebagai konsekuensi dari lima hari sekolah. Kesepakatan antara orang tua dan pihak sekolah terkait lima hari sekolah tidak mata didapat dalam satu rapat. Komunikasi yang panjang melalui tatap muka langsung maupun komunikasi virtual melalui media online juga terus dilakukan.

Sejak awal kami menyusun strategi pelaksanaan lima hari sekolah sebagai jawaban atas berbagai permasalahan. Salah satunya, mayoritas orang tua terlalu sibuk sehingga tetap harus di tempat kerja meskipun sekolah sudah usai.

Oleh karenanya, dengan adanya penambahan

jam belajar sebagai konsekuensi dari lima hari sekolah, orang tua tidak perlu khawatir meninggalkan anak-anak mereka karena mereka masih berada dalam lingkungan sekolah dalam pengawasan guru.

Selain itu, dalam mengimplementasikan lima hari sekolah, pihak sekolah dan orang tua bersepakat untuk menaruh perhatian lebih pada gizi peserta didik. Sekolah menyediakan makan siang dengan biaya yang disepakati bersama. Perlu dicatat, orang tua yang tidak ingin mengikuti program catering pun dipersilakan menyediakan sendiri makan siang anak-anaknya.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas Dalam Lima Hari Sekolah

Kami mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan implementasi PPK berbasis kelas dari LPMP Aceh. Meski yang diundang hanya dua orang guru di setiap periode pelatihan, SDIT Nurul Ishlah memiliki program “Tutor Sebaya”. Program tersebut menuntut guru untuk melatih guru-guru lainnya untuk memiliki kompetensi yang sama termasuk di bidang PPK berbasis kelas. Berikutnya, setiap kelas SDIT Nurul Ishlah diisi oleh dua orang guru, dan keduanya secara rutin melakukan *peer assessment* untuk meningkatkan kompetensi satu sama lain.

Sama seperti implementasi PPK lainnya, sekolah kami selalu memberikan perhatian khusus pada nilai religiositas. Kami percaya bahwa agama merupakan nilai fundamental yang menjadi tiang

bagi nilai-nilai lainnya. Oleh karena itu, setiap pagi kami melaksanakan kegiatan yang disebut Muroja’ah atau mengulang hafalan Alquran selama 10 menit.

Yang cukup unik dari kegiatan pembelajaran SDIT Nurul Ishlah adalah bahwa seluruh materi pembelajaran diajarkan secara tematik. Yang membedakan materi kami dengan sekolah lain adalah tema-tema tersebut selalu dikaitkan dengan cerita-cerita Nabi/Rasul atau cerita silam lainnya. Guru dituntut untuk memodifikasi cerita-cerita nabi sehingga bisa cocok dengan pembelajaran modern.

Banyak yang bertanya, mengapa cerita Nabi? Kami percaya Nabi/Rasul adalah sosok yang memiliki karakter nyaris sempurna dan sangat layak menjadi suri tauladan peserta didik. Dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik bisa mendapatkan materi



Peer Assessment antarguru

dengan cara yang menyenangkan, sekaligus belajar nilai-nilai keislaman, juga belajar bagaimana karakter Nabi/Rasul untuk dijadikan teladan. Selanjutnya, hampir seluruh pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas SDIT Nurul Ihsan dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan pengalaman, pembelajaran kelompok sangat menyenangkan bagi peserta didik. Kelas akan riuh dengan yel-yel atau jargon-jargon yang berbeda pada masing-masing kelompok. Tak jarang kami gelar kompetisi yel-yel antar kelompok tadi.

Letak geografis sekolah kami dikelilingi persawahan dan ini membawa keuntungan tersendiri bagi proses pembelajaran. Kelas-kelas di SDIT Nurul Ihsan secara rutin melaksanakan pembelajaran di luar kelas, terutama di persawahan, tentu saja dengan izin pemilik sawahnya.

Untuk menjaga konsistensi karakter peserta didik, semua murid dibekali *checklist* kebaikan. Bentuknya adalah format isian untuk mencatat tindakan baik apa saja yang telah dilakukan



Peer Assessment antarguru



murid-murid dalam sehari. Format isian ini juga diceritakan oleh peserta didik di depan kelas setiap hari dengan antusias dan percaya diri.

Guru-guru menyampaikan bahwa pendidikan karakter sudah diajarkan sejak SD Nurul Ishlah berdiri. Meski demikian, sejak adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pembelajaran karakter menjadi jauh lebih sistematis dan terarah.

Perubahan yang terlihat dari sikap peserta didik setelah pembiasaan PPK berbasis kelas adalah tertanamnya nilai religiusitas sebagai panduan tingkah laku peserta didik. Salat duha atau mengaji bukan lagi merupakan hal yang perlu diinstruksikan, tapi sudah mereka lakukan dengan kesadaran.

Ketika saya bertanya kepada peserta didik, "Mengapa kalian terus mengaji tanpa ada yang menyuruh?"

Salah satu dari mereka menjawab, "Karena mengaji itu baik buat kami, bahkan sampai kami tua, mati, dan dibangkitkan kembali."

Nama Siswa : *Purrode hamasah Fatmuya*
 Kelas/ Semester : *4a/1*
 Bulan : *Agustus*

NO	POINT YANG DICAPAI
1	Tidak membantah ketika dibangunkan orang tua
2	Bangun langsung mandi, sikat gigi, dan siap-siap sholat subuh
3	Sholat subuh berjama'ah di Mesjid bersama orang tua bagi yang berumur (4, 5, dan 6)
4	Membersihkan dan merapikan kamar tidur
5	Memakai pakaian sendiri dan persiapan keperluan sekolah se
6	Meminta izin saat mau berangkat sekolah, mencium tangan orang tua, dan mengucapkan salam
7	Pulang dari sekolah, mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua, dan takzim.
8	Meletakkan perlengkapan sekolah pada tempatnya (baik pakaian, tas, dan lain-lain)
9	Bila dipanggil menjawab dengan santun (ya Ummi/ Abi, baik dan sopan)
10	Menuruti nasehat orang tua dan melaksanakannya
11	Membantu pekerjaan orang tua (memasak, mencuci, piring, memberi pakan hewan peliharaan, dan lain-lain)
12	Mendo'akan orang tua setiap hari, terutama setelah shalat fardhu

Catatan orang tua :

.....

- NB :
- Beri tanda centang (v) pada point yang dikerjakan anak se
 - Form ini dikumpulkan sebulan sekali di awal bulan berik
 - lembaran ini diperbanyak oleh orang tua



Sebagai contoh, proses belajar mengajar di dalam kelas SDIT Nurul Ishlah dilakukan tanpa alas kaki. Kami sudah mengimbau seluruh pihak agar menjadi pribadi yang memiliki integritas tinggi dengan selalu menyusun sepatu dengan rapi. Awalnya masih ada guru yang tidak mengindahkan peraturan tersebut dan berdampak negatif kepada peserta didik. Mereka jadi ikut-ikutan tidak tertib.

Sebagai Kepala Sekolah, saya terus melakukan evaluasi dengan melakukan penguatan terhadap tim internal sekolah seperti tim bidang kesiswaan dan tim bidang kurikulum. Tim bidang kurikulum diberi amanah untuk membuat sepaket kurikulum penguatan pendidikan karakter yang sudah terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, tim kesiswaan diberi tugas untuk melakukan pengawasan serta evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, baik terhadap siswa maupun kepada guru.

Guru yang tidak memberikan contoh disiplin di sekolah akan dicatat oleh tim pengawas dan diberi himbauan untuk membawa keset sebagai sanksi. Selanjutnya setiap dua minggu, tim yang bertanggung jawab membawahi Penguatan Pendidikan Karakter berkumpul untuk melakukan evaluasi implementasi program PPK ini.

Selain itu, kami juga membentuk TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah) yang terdiri dari dari siswa kelas 4 dan 5. TPDS bertugas menjaga ketertiban sekolah dari mulai ketertiban saat upacara, ketertiban dalam menjaga kebersihan, ketertiban di lingkungan sekolah, dan lain-lain. Apabila terdapat pelanggaran, TPDS akan mencatat pelaku pelanggaran dan melaporkan anak yang melanggar ke guru yang berwenang untuk ditindaklanjuti.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, moto dari SDIT Nurul Ishlah adalah mencetak generasi Qurani. Oleh karena itu, seluruh budaya yang dibentuk dalam kegiatan belajar mengajar selalu berlandaskan Alquran. Kami juga percaya bahwa seluruh nilai



karakter dalam PPK terdapat dalam Alquran.

Pesan inilah yang selalu kami sampaikan kepada orang tua. Untuk berkomunikasi, kami memiliki buku komunikasi yang dipegang oleh wali kelas dan masing-masing orang tua murid. Melalui buku tersebut kami ikut mengawasi peserta didik melalui orang tua, misalnya bagaimana mereka melaksanakan puasa sunah dan tilawah di rumah sebagaimana diinstruksikan oleh sekolah.

Lebih lanjut, kami juga membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat duha pada jam istirahat dan membaca Al-Kahfi bersama-sama pada hari Jumat pukul 07.30 hingga 08.00 WIB. Selain melatih



Pelantikan Tim Penegak Disiplin Sekolah

integritas peserta didik, kegiatan ini juga meningkatkan nilai religisitas mereka.

Dengan diimplementasikannya lima hari sekolah, guru dan tenaga pengajar memiliki waktu lebih untuk mengembangkan kompetensi. Hari Sabtu menjadi hari untuk berbagi ilmu dari guru, untuk guru, dan oleh guru. Setiap guru yang mendapatkan ilmu baru dari diklat atau kegiatan lainnya, secara sukarela membagikan ilmunya agar guru-guru lainnya pun ikut menambah ilmu.

Setelah secara konsisten mengimplementasikan PPK, banyak orang tua menyampaikan bahwa kini anak-anak mereka lebih percaya diri dalam menghadapi orang asing, disiplin dalam melakukan berbagai aktivitas, dan konsisten dalam menjalankan ibadah.



Peningkatan Kompetensi Sesama Guru

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat Dalam Lima Hari Sekolah



Kegiatan Tsakofah Islamiah

Sangat banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua peserta didik setelah diimplementasikannya lima hari sekolah. Yang pertama tentu saja orang tua berterima kasih karena memiliki waktu lebih banyak bersama dengan anak-anaknya.

Selain menghabiskan waktu dengan melakukan rekreasi, hal utama yang dilakukan orang tua bersama anak adalah beribadah bersama. Tentu kita tahu bahwa budaya religiusitas sudah mengakar di kalangan masyarakat Aceh.

Yang kedua, orang tua dan komite sekolah memiliki waktu lebih untuk berbagi ilmu pengetahuan. Sejak lima hari sekolah diterapkan, Komite Sekolah memiliki gagasan untuk menyelenggarakan Tsakofah Islamiah Orang Tua atau forum diskusi antar orang tua untuk mengembangkan potensi orang tua.

Yang menarik dari kegiatan ini adalah orang tua secara bergiliran menjadi pembicara sesuai dengan penguasaan bidang ilmu masing-masing. Selama ini topik yang paling sering menjadi kajian dalam Tsakofah Islamiah adalah cara mendidik anak sesuai dengan syariat Islam. Tema wirausaha dan mengkaji isi Alquran juga banyak menjadi pilihan. Kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap hari Sabtu, sejak pukul 08.30 hingga 11.00 WIB. Ayo bergabung dan belajar bersama Tsakofah Islamiah Orang Tua.

Selanjutnya, berkaitan dengan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat, SDIT Nurul Ishlah melibatkan Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng dalam menjaga gizi peserta didik. Secara rutin dokter dan para petugas Puskesmas melakukan pemeriksaan terhadap seluruh peserta didik. Selain itu, Puskesmas



Kegiatan Amal untuk Palestina

juga menjadi kurator terhadap menu makanan yang ada di kantin, sehingga mayoritas jajanan yang dijual di SD kami merupakan makanan sehat.

Lebih lanjut, sekolah kami juga berupaya meningkatkan empati peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bekerja sama dengan berbagai lembaga amal.

Yang paling unik adalah kerja sama dengan Lembaga Mendongeng Indonesia. Lembaga ini menyelenggarakan kelas mendongeng di sekolah kami, dan objek yang didongengkan terkait fenomena alam Indonesia termasuk bencana alam yang baru-baru ini terjadi di Indonesia. Setelah menyimak dongeng tentang bencana di Palu, Gorontalo, dan NTB, peserta didik secara sukarela mengumpulkan sumbangan untuk membantu korban bencana.

Selain itu, sebagai wujud partisipasi terhadap perdamaian dunia dan guna meningkatkan nilai nasionalisme, melalui kerja sama dengan berbagai yayasan islamiah, SDIT Nurul Islamiah juga berpartisipasi dalam mengumpulkan bantuan untuk Palestina.

Selain berbagai penghargaan di bidang akademis yang kami raih seperti penghargaan perlombaan sains tingkat Kabupaten Kota, ada satu penghargaan unik yang kami dapatkan. Atas konsistensi kami meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, Pemerintah Kota Banda Aceh dan Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menganugerahkan predikat sekolah dengan PAI (Pendidikan Agama Islam) unggulan.



Kegiatan Literasi di Ruang Terbuka Sekolah Peserta Didik Bergantian Bercerita pada Satu Sama Lain

Kiat-kiat Mengimplementasikan PPK Dalam Lima Hari Sekolah

1. Mengimplementasikan pembelajaran di berbagai ruang sekolah, untuk membangun persepsi dalam benak siswa bahwa belajar bukan hanya di kelas. Kami rutin melaksanakan pembelajaran di lapangan maupun berbagai ruang terbuka sekolah lainnya.
2. Sebelum memulai program ini kami melatih guru-guru agar mampu menjadi pengajar yang menyenangkan dan tidak berorientasi pada pembelajaran di kelas saja. Kami bekerja sama dengan lembaga pendidikan swasta untuk melatih guru-guru SDIT Nurul Ishlah adalah manajemen kelas, pengenalan karakter peserta didik, dan materi-materi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan tidak membosankan.
3. Kami juga memiliki staf khusus bidang kurikulum yang melakukan evaluasi setiap bulannya untuk mencari formula kurikulum yang tepat dalam implementasi lima hari sekolah. Yang kami lakukan adalah memperhatikan kenyamanan peserta didik agar selalu belajar dalam suasana yang menyenangkan dan terhindar dari kebosanan.
4. Kami memiliki grup Whatsapp dengan orang tua peserta didik dan buku pemantau yang digunakan untuk memberikan info tentang perkembangan peserta didik. Kedua media tersebut juga digunakan untuk berkonsultasi dengan orang tua mengenai tumbuh kembang anak selama implementasi lima hari sekolah sekaligus untuk menjaga kepercayaan orang tua terhadap program-program sekolah.



Kegiatan Peningkatan Kompetensi Pengajar oleh Konsultan dari KPI

21/08/2016

Testimoni

Asyraff Muzzafar Komite Sekolah



Kami dari komite sekolah mewakili wali murid menilai pelaksanaan PPK di SDIT Nurul Ishlah ini sangat bagus. Kami sangat senang karena sekolah mengintegrasikan pengawasan dan pendidikan anak di sekolah dan di rumah. Anak-anak menjadi lebih mandiri dengan dengan kontrol semua pihak berkaitan dengan perkembangan karakter mereka. Banyak kegiatan yang berpengaruh langsung pada perkembangan anak.

Form birul walidain, misalnya, diisi oleh orang tua lantas dikumpulkan ke guru. Form ini sangat membantu orang tua memantau perkembangan anak.

Orang tua juga dilibatkan dalam acara-acara sekolah seperti tarhib menyambut Ramadhan, juga kegiatan perjusami dalam Pramuka. Pada saat kegiatan kemanusiaan untuk Palestina, sekolah mengundang syaikh dari sana dan orang tua sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

Cut Nova Elita, SE, M. Si. Orang Tua Peserta Didik

“Implementasi lima hari sekolah membantu orang tua untuk lebih mampu mengawasi anak-anaknya karena mayoritas orang tua peserta didik termasuk saya memiliki jam kerja yang cukup padat. Selain itu, hal paling membahagiakan dari implementasi lima hari sekolah adalah lebih banyaknya waktu yang saya dan anak miliki untuk dihabiskan bersama. Sebelumnya kami hanya memiliki waktu kebersamaan di hari minggu.”



Yuhasniza Guru SDIT Nurul Islah



“Menurut saya, implementasi lima hari sekolah merupakan solusi bagi guru dalam meningkatkan nilai religiositas peserta didik. Penambahan jam belajar Senin hingga Jumat membuat peserta didik mendapatkan pengawasan untuk menjalankan shalat asar. Inilah solusi bagi permasalahan yang dirasakan oleh orang tua, karena banyak orang tua tidak bisa mengawasi anak menjalankan shalat asar karena mereka masih ada di tempat bekerja.”



Syifa Tazkia Siswi SDIT Nurul Ishlah

Sejak PPK diterapkan banyak hal baru yang membuat kami lebih semangat seperti memulai belajar dengan berdoa terlebih dahulu. Ada juga tambahan lagu nasional dan daerah, padahal sebelumnya kami sudah lupa atau tidak tahu. Kami dilatih untuk berjiwa gotong royong melalui kerja kelompok. Ada juga program mentor sebaya: teman-teman yang sudah bisa dengan pelajaran tertentu mengajari yang belum bisa. Piket juga mengajarkan kami untuk menjadi siswa yang mencintai kebersihan lingkungan mulai dari sekitar kelas, dan bertanggung jawab atas kondisi kelas yang bersih dan rapi. Setelah itu ada budaya literasi. Setiap hari Kamis kami berkumpul di lapangan, lalu ada tampilan seperti mendongeng, pantomim, dan atraksi lain. Pada hari Senin ada upacara bendera, kemudian hari Jumat kami berkumpul dan sama-sama membaca surat Al Kahfi. Pada hari bahasa, yakni pada hari Rabu, kami berbahasa Aceh, pada hari Kamis kami berbahasa Inggris, dan hari Jumat untuk berbahasa Arab.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojonggede



Kompleks Bojong Depok Baru/Gaperi 1, Jalan Merapi II Blok GX No. 13, Bojonggede, Bogor.



: sdmuhammadiyahbojonggede@gmail.com



(021) 8784222



Membumikan Penguatan Pendidikan Karakter dan Penerapan Lima Hari Sekolah

di SD Muhammadiyah Bojonggede

SD Muhammadiyah Bojonggede didirikan pada tahun 1994. Pada tahun pertama, sekolah ini hanya memiliki delapan siswa. Seiring berjalannya waktu, siswa semakin bertambah. Salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah kami karena mereka ingin memberikan pendidikan agama kepada anaknya dengan porsi lebih banyak dari sekolah umum. Kepercayaan orang tua siswa tersebut membuat kami lebih termotivasi untuk mengembangkan sekolah baik dari segi akademik



Nurul Nuzlia, M. Pd.
Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojonggede

maupun non akademik.

Sekolah kami berada di wilayah pemukiman warga dan posisinya cukup strategis, sehingga mudah dijangkau. Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, SD Muhammadiyah Bojonggede mempunyai beberapa keuntungan, terutama suasananya yang tenang, jauh dari keramaian kota, sehingga kondusif untuk proses belajar mengajar.

Sejak awal berdirinya, sekolah ini sangat memperhatikan aspek religiusitas. Karenanya, kami sering mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Meski demikian, karena masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam dari segi profesi, budaya, dan agama, kami selalu tanamkan pada warga sekolah semangat nasionalisme dan toleransi.

Karakteristik orang tua siswa pun sangat beragam. Dalam hal pekerjaan, kebanyakan orang tua adalah pekerja kantor atau pegawai swasta, Polri, dan TNI. Secara ekonomi, orang tua siswa juga memiliki kemampuan ekonomi yang bervariasi. Karenanya, sekolah memiliki kebijakan untuk memberi keringanan kepada orang tua siswa yang kurang mampu dan menggratiskan siswa yatim.

Kebijakan ini telah berlangsung sejak awal berdirinya sekolah.

Sejak tahun 2010 saya diberi tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Target utama yang hendak saya laksanakan adalah melengkapi sarana prasarana sekolah. Hal ini bukan tanpa alasan. Bagi sekolah swasta, sarana prasarana merupakan salah satu daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Keinginan saya selanjutnya adalah menanamkan pembiasaan baik, karena pada saat itu anak-anak dan guru sama-sama mengalami masalah dalam hal ini. Keinginan selanjutnya, saya ingin lebih banyak melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mempermudah pelaksanaan program yang direncanakan.

Sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah, terdapat beberapa guru yang emosional dan bersikap kurang baik seperti memarahi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru juga belum memiliki budaya literasi yang baik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk senang membaca. Dalam proses pembelajaran pun ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa mudah



jenuh. Kurangnya kedisiplinan pada guru dan siswa seperti datang terlambat juga jadi masalah serius.

Melihat kondisi tersebut, setelah dipercaya sebagai kepala sekolah saya melakukan berbagai pendekatan kepada guru, siswa, dan orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Bojonggede. Saya berjuang bersama tim guru yang memiliki keinginan sama.

Beberapa tahun kemudian, ketika Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Lima Hari Sekolah (LHS), kami melaksanakan kebijakan tersebut dengan berbagai tantangan dan hambatan. Alhamdulillah, setelah program tersebut dilaksanakan, terjadilah perubahan positif yang drastis pada karakter siswa dan guru. Bukan hanya itu, orang tua dan alumni juga jauh lebih aktif membantu sekolah.

Permasalahan dan Tantangan PPK di SD Muhammadiyah Bojonggede

Penanaman karakter dan pembiasaan baik bukan hal yang mudah dilakukan. Sebelum program ini berjalan, kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah masih kurang dalam hal bimbingan dan pengawasan. Sebagian siswa masih kurang lancar dalam membaca Alquran dan masih banyak yang bercanda ketika belajar mengaji.

Terkait dengan kedisiplinan, masih banyak siswa yang kurang khidmat dan tertib ketika mengikuti pelaksanaan upacara bendera. Guru dan siswa jarang menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional, masih ada siswa mengenakan seragam yang kurang lengkap, serta masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.

Tingkat kemandirian siswa pun dirasa kurang. Beberapa siswa kelas tinggi masih diantar dan ditunggu oleh orang tua, Bahkan ketika diadakan

kegiatan kemah, siswa ditemani oleh orang tuanya, padahal salah satu tujuan kegiatan tersebut adalah melatih kemandirian siswa.

Siswa pun saya lihat kurang peduli dengan teman dan lingkungannya, terlihat enggan ketika ada kerja bakti di sekolah. Beberapa siswa belum memiliki inisiatif untuk membantu teman, demikian pula tingkat partisipasi orang kurang. Mereka kurang peduli terhadap perkembangan siswa dan kegiatan di sekolah.

Karakter siswa, guru, dan orang tua tersebut membuat saya bertekad untuk melakukan perubahan karakter di sekolah. Memang membutuhkan waktu yang lama dan perjuangan yang berat, namun usaha tersebut harus dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang lebih berkualitas.

Strategi Implementasi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah

Sekolah melaksanakan enam hari sekolah sudah berpuluh tahun. Sejak ada instruksi dari Menteri Pendidikan untuk melaksanakan Lima Hari Sekolah, orang tua menyambut kebijakan tersebut dengan antusias. Ide awal melaksanakan Lima Hari Sekolah sebenarnya bukan berasal dari pihak sekolah ataupun Dinas Pendidikan, melainkan dari ide orang tua sendiri.

Ketika kami mengadakan rapat dengan komite sekolah dan orang tua, ada usulan dari orang tua siswa untuk melaksanakan Lima Hari Sekolah karena mereka ingin memperbanyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Gagasan dari orang tua siswa tersebut kami tindak lanjuti melalui pertemuan dengan Pengurus Muhammadiyah.

Alhamdulillah, setelah mengadakan musyawarah, pengurus memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Lima Hari Sekolah. Saya pun kembali berdiskusi dengan para guru apakah guru siap untuk melaksanakan Lima Hari Sekolah.

Di luar dugaan, ternyata guru-guru pun setuju untuk melaksanakan Lima Hari Sekolah. Guru berpendapat bahwa hari Sabtu dapat mereka gunakan untuk melakukan pengembangan kompetensi seperti pelatihan menulis, pelatihan IT, pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013, pelatihan ESQ, kegiatan KKG, rapat guru, dan kegiatan bersama dengan orang tua dan masih banyak pelatihan lain untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tantangan pertama dalam mencanangkan Lima Hari Sekolah adalah kekhawatiran kami atas kekegetan siswa dan guru saat melaksanakan Lima Hari Sekolah. Kami pun mengatur strategi agar siswa dan guru tidak shock ketika jam pembelajaran di sekolah diperpanjang.

Strategi pertama yang dilakukan adalah menambah satu jam pelajaran setiap harinya dari hari Senin hingga Jumat. Akibatnya siswa menjadi lebih lama di sekolah sekitar 30-40 menit dari hari

Senin hingga Jumat.

Awalnya siswa terlihat cukup lelah ketika jam pembelajaran di sekolah diperpanjang. Peran guru sangat besar untuk mengatasi hal tersebut. Mereka berperan untuk memvariasikan metode pembelajaran, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa tidak bosan.

Setelah siswa terbiasa dengan bertambahnya jam pelajaran, kami berdiskusi kembali dengan orang tua untuk menambah lagi waktu kegiatan di sekolah. Ada beberapa orang tua yang berkeberatan karena jadwal anak terbentur kegiatan mengaji di rumah.

Saya komunikasikan dengan orang tua bahwa kegiatan mengaji di rumah dapat dilakukan setelah kegiatan di sekolah, dan sebenarnya sekolah pun sudah melaksanakan kegiatan mengaji. Melalui pendekatan tersebut akhirnya orang tua menyetujui sekolah secara penuh melaksanakan Lima Hari Sekolah.

Persoalan selanjutnya adalah kesiapan guru untuk melaksanakan Lima Hari Sekolah. Dengan pola ini, yang diperlukan bukan hanya kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga bagaimana guru berinovasi agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Oleh sebab itu, kami melaksanakan berbagai kegiatan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan guru tersebut kami lakukan sejak tahun 2017 setiap hari Sabtu. Materi pelatihan yang diberikan kepada guru disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam pelatihan tersebut guru dilatih kembali untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berbagai metode sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan. Kami juga melakukan peer teaching, yaitu guru di kelas tinggi mengajar di kelas rendah begitu pula sebaliknya, sehingga guru dapat menguasai materi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan di

kelas tinggi dan kelas rendah. Kami juga mencoba meningkatkan literasi guru dengan membuat pojok baca di ruang guru.

Kami juga berupaya meningkatkan kemampuan menulis guru dengan mengadakan workshop menulis yang mengundang penulis dari Surabaya. Hasilnya, beberapa guru saat ini sedang menyusun buku untuk diterbitkan. Selanjutnya saya menghimbau guru untuk aktif membaca media massa dan elektronik agar selalu membawa pemikiran dan wawasan baru dalam pembelajaran di kelas. Guru pun dianjurkan aktif membuka internet untuk mencari inspirasi dan sumber belajar yang dapat digunakan di kelas.

Alhamdulillah, tanpa terasa kami melaksanakan Lima Hari Sekolah selama dua tahun. Berikut ini jadwal yang kami terapkan:

Kelas 1-2 dari 07.00 sampai 13.00 dilanjutkan dengan ekstrakurikuler.

Kelas 3-6 dari 07.00 sampai 14.50 dilanjutkan dengan ekstrakurikuler.

Hasilnya pun mulai terlihat dari prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yang kami raih salah satunya adalah juara umum dalam kegiatan GEMAS (Gema Matematika Agama dan Sains) yang dilaksanakan di MTsN 3 se-Bogor raya. Bukan hanya prestasi akademik yang meningkat, prestasi non akademik juga mengalami peningkatan, diantaranya menyanyi solo, membuat, membaca puisi, dan lain sebagainya.

Setelah penerapan PPK, karakter siswa dan guru pun terlihat perbedaannya. Siswa yang dulu sering terlambat sekarang menjadi lebih bersemangat untuk datang ke sekolah tepat waktu, begitu pun dengan gurunya. Orang tua dan alumni juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, alhamdulillah.

Pelaksanaan PPK Berbasis Kelas

Sebelum saya menjabat kepala sekolah, kondisi ruang kelas di SD Muhammadiyah Bojonggede kurang bersih dan kurang tertata sehingga siswa tidak nyaman berada di dalam kelas. Dari sisi metode pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode yang sama, sehingga interaksi guru dan siswa hanya satu arah.

Saat saya diberi kepercayaan menjadi kepala sekolah, saya ingin melakukan perubahan yang dapat membuat siswa nyaman di kelas serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar melalui berbagai metode pembelajaran. Harus ada perubahan.

Untuk membuat ruang kelas yang nyaman, kami melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan dan menata kelas. Kerja bakti tersebut rutin kami lakukan setiap hari Jumat. Kerja bakti kelas tidak hanya melibatkan siswa, namun juga melibatkan orang tua siswa untuk menata kelas agar siswa nyaman belajar

di dalamnya.

Selanjutnya, kami melaksanakan program pelatihan guru guna meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam proses pembelajaran. Narasumber yang kami undang antara lain pengawas sekolah, kalangan profesional (seperti penulis dari Surabaya), dan pengurus Yayasan Muhammadiyah. Hasilnya, guru-guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak bosan belajar.

Proses pembelajaran di kelas diawali dengan berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh siswa secara bergiliran setiap harinya. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca Alquran sesuai dengan ketentuan di kelas masing-masing, kemudian salat duha bersama di masjid.

Dalam pembelajaran, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah saya evaluasi



Kegiatan di Kelas Diawali dengan Berdoa

sebelumnya. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengingatkan siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, praktik, dan belajar di luar kelas.

Guru jugatelah dilatih untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran seperti sepenggal kegiatan belajar di kelas di bawah ini:

“Tahukah anak-anak, Jenderal Sudirman itu siapa, ya?”

“Pahlawan kemerdekaan, Pak Guruuuu.”

“Bagaimana perjuangannya melawan penjajah?”

“Sangat gigih, Pak, nggak pernah menyerah.”

“Nah ada yang tahu gimana, sih, sifat yang dimiliki Pak Soedirman itu?”

“Saya Pak Guru,” kata Keysha

“Ayo Keysha bagaimana sifatnya?”

“Jenderal Soedirman itu punya sifat yang baik, jujur, amanah, sopan santun, dan berbakti sama orang tua.”

“Wah hebat Keysha sudah mengenal sifat-sifat Jenderal Soedirman. Boleh kasih tepuk tangan teman-teman untuk Keysha”

Sebelum melaksanakan PPK, ada sebagian siswa SD Muhammadiyah Bojonggede yang melakukan kegiatan berdoa sambil bercanda, meninggalkan sampah di kelas, dan minat membaca mereka pun masih kurang. Saya selaku kepala sekolah harus berpikir bagaimana agar mereka mengalami perubahan dalam kesehariannya di kelas.

Dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh pemerintah, para pendidik di sekolah saya ingin melakukan perubahan perilaku melalui pembiasaan yang baik. Salah satu di antaranya adalah: sebelum melakukan pembelajaran salah satu siswa diberi tanggung jawab untuk memimpin doa yang sudah terjadwal secara rutin. Alhasil, mereka terbiasa melakukannya secara rutin dengan sikap khushyuk dalam berdoa, tanpa diperintah oleh guru.

Ternyata pembiasaan perlu ditanamkan secara

terus menerus oleh orang dewasa khususnya oleh wali kelas masing-masing. Begitu pun dengan pembiasaan buang sampah pada tempatnya. Ada sebagian guru yang memberikan hadiah kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diminta. Pembiasaan tersebut kemudian menularkan dari satu kelas ke kelas yang lain, dan hasilnya kelas menjadi bersih.

Masih kurangnya minat membaca siswa juga menjadi sebuah tantangan bagi saya. Guru berperan sangat penting untuk membuat bermacam metode agar anak tertarik untuk membaca. Salah satu contoh cara yang dilakukan adalah guru membacakan buku cerita, lalu siswa diajak untuk membaca bersama; atau sebaliknya, siswa yang membacakan buku cerita kepada teman-temannya. Guru pun mengkomunikasikan kepada setiap orang tua siswa untuk membiasakan baca di rumah.

Perkembangan Jadwal Pelajaran SD Muhammadiyah Bojonggede

**Kelas
I A**

TP 2015/2016	
Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	B. Indonesia
08.10-08.45	B. Indonesia
08.45-09.20	Matematika
09.20-09.55	Matematika
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	IPS
10.50-11.25	IPS

TP 2016/2017	
Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Pendidikan Agama Islam
08.10-08.45	Pendidikan Agama Islam
08.45-09.20	Matematika
09.20-09.55	Matematika
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	B. Indonesia
10.50-11.25	B. Indonesia

TP 2017/2018	
Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Pendidikan Agama Islam
08.10-08.45	Pendidikan Agama Islam
08.45-09.20	Matematika
09.20-09.55	Matematika
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	B. Indonesia
10.50-11.25	B. Indonesia
11.25-12.00	Murajaah
12.00-12.30	Shalat Dzuhur

TP 2018/2019	
Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Pendidikan Agama Islam
08.10-08.45	Pendidikan Agama Islam
08.45-09.20	Pendidikan Agama Islam
09.20-09.55	Pendidikan Agama Islam
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	Tematik
10.50-11.25	Tematik
11.25-12.00	Tematik
12.00-12.30	Shalat Dzuhur
11.25-13.00	Murajaah

**Kelas
VI A**

Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	TIK
08.10-08.45	TIK
08.45-09.20	IPA
09.20-09.55	IPA
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	Matematika
10.50-11.25	Matematika
11.25-12.00	Matematika
12.00-12.30	Sholat Dzuhur
12.30-13.05	Pianika
13.05-13.40	Kunjungan Perpustakaan

Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Matematika
08.10-08.45	Matematika
08.45-09.20	B. Arab
09.20-09.55	B. Arab
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	B. Indonesia
10.50-11.25	B. Indonesia
11.25-12.00	Elok
12.00-12.30	Sholat Dzuhur
12.30-13.05	Pendidikan Agama Islam
13.05-13.40	Pendidikan Agama Islam

Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Matematika
08.10-08.45	Matematika
08.45-09.20	B.Indonesia
09.20-09.55	B. Indonesia
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	B. Arab
10.50-11.25	B. Arab
11.25-12.00	B. Arab
12.00-12.30	Sholat Dzuhur
12.30-13.05	Pendidikan Agama Islam
13.05-13.40	Pendidikan Agama Islam
13.40-14.15	Pendidikan Agama Islam
14.15-14.50	Elektronikuler Bahasa Inggris

Jam	Senin
07.00-07.35	Upacara
07.35-08.10	Tematik
08.10-08.45	Tematik
08.45-09.20	Tematik
09.20-09.55	Tematik
09.55-10.15	Istirahat
10.15-10.50	B. Arab
10.50-11.25	B. Arab
11.25-12.00	B. Arab
12.00-12.30	Sholat Dzuhur
12.30-13.05	Pendidikan Agama Islam
13.05-13.40	Pendidikan Agama Islam
13.40-14.15	Pendidikan Agama Islam
14.15-14.50	Pendidikan Agama Islam

Program dan Pembiasaan PPK di Sekolah

Pada awal saya menjabat sebagai kepala sekolah, banyak permasalahan yang saya hadapi, di antaranya kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan, kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, guru dengan orang tua, dan sekolah dengan komite. Permasalahan ini merupakan hal yang paling utama untuk diselesaikan karena menyangkut pengembangan sekolah yang berkaitan pula dengan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Saya berkeinginan masalah tersebut dapat cepat teratasi dengan baik, salah satunya dengan cara melakukan pendekatan yang terus-menerus kepada seluruh pemangku kepentingan. Sosialisasi pun saya lakukan sesuai dengan program yang sudah dibuat. Seluruh orang tua siswa sangat antusias terhadap program yang saya paparkan, di antaranya tentang program kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, terutama kebersihan kelas agar siswa nyaman dalam belajar.

Seiring berjalannya waktu, saya ingin menjadikan sekolah hijau, asri, dan bersih. Prosesnya memang sangat panjang, akan tetapi dengan sinergi seluruh warga sekolah keinginan ini tercapai walaupun belum maksimal. Semangat kuat yang dimiliki seluruh warga sekolah membuat saya termotivasi untuk melaksanakan lomba kelas sehat dan bersih.

Seluruh warga sekolah ikut berperan aktif dalam kegiatan ini. Komite pun menyambut program ini

dengan baik. Persiapan pelaksanaan lomba kelas sehat dan bersih memakan waktu kurang lebih dua bulan.

Agar penilaian yang dilakukan objektif, kami melibatkan pengawas sekolah dan pengurus Muhammadiyah tingkat daerah maupun wilayah. Sekolah pun memberikan penghargaan yang berbeda bagi para juara kelas rendah dan kelas tinggi. Dari kegiatan tersebut, siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua pun menyampaikan perubahan karakter anaknya di rumah, seperti yang disampaikan orang tua Silmi. Silmi sekarang selalu merapikan kamarnya setiap hari tanpa harus dirapikan oleh pembantu di rumahnya.

Berangkat dari lomba kebersihan kelas tersebut, Alhamdulillah SD Muhammadiyah mendapatkan Juara 1 untuk Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kecamatan pada tahun 2019. Saya senang sekali sekolah kami mewakili kecamatan untuk ikut lomba sekolah sehat di tingkat kabupaten Bogor tahun ini.

Ini merupakan tantangan bagi saya untuk mewujudkan sekolah yang bersih, asri, dan indah sehingga membuat peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran. Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua pasti sangat penting untuk meraih prestasi ini. Alhamdulillah, setelah penilaian dilakukan, pada tanggal 19 Maret 2019 SD Muhammadiyah dinyatakan masuk enam besar.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Budaya Sekolah Dalam Lima Hari Sekolah

Dulu sering saya lihat siswa SD Muhammadiyah Bojonggede makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kiri, masih ada siswa yang belum lancar membaca Alquran, buang sampah di sembarang tempat, dan kurang semangat dalam berbagi dengan orang yang kurang mampu.

Jika saya perhatikan, ternyata hal ini terjadi

karena kurangnya motivasi dari orang tua untuk melakukan hal-hal perbaikan dari kejadian-kejadian yang sudah saya paparkan di atas.

Saya kemudian membuat program yang sangat berkaitan erat dengan permasalahan tersebut. Salah satu di antaranya menambah program tahfidz yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas



enam. Pengajarnya adalah guru yang berkompoten dalam bidangnya.

Saya pun meminta komite sekolah untuk membantu program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari dan tempat pelaksanaannya dipisah antara kelas rendah dan kelas tinggi. Tujuan saya melakukan pemisahan kelas seperti itu agar suasana menghafal lebih fokus, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Semua wali kelas ikut mendampingi kegiatan tersebut. Dalam program ini orang tua sangat mendukung karena anak menjadi bertambah hafalannya. Meski begitu, muroja'ah (kegiatan mengulang kembali hafalan Alquran) yang dilakukan di rumah kurang sehingga menghambat anak untuk cepat hafal.

Untuk mengatasi hal tersebut, kami menetapkan target bahwa ketika siswa lulus, mereka harus sudah hafal 30 juz. Karena itu, program ini kembali disosialisasikan kepada orang tua. Alhamdulillah mereka mendukung.

Hasil terlihat sungguh luar biasa karena prestasi anak-anak melalui program tahfidz sudah terbukti. Program tersebut ternyata membawa dampak positif bagi sekolah. Orang tua pun menjadi lebih peduli kepada sekolah dan mendukung program-program keagamaan di sekolah.

Satu masalah telah terselesaikan, kemudian ada masalah lain yang harus saya selesaikan, di antaranya masalah kebersihan. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran, banyak sampah yang menumpuk di depan kelas. Hal ini menjadi masalah bagi kesehatan lingkungan sekolah dan membuat sekolah jadi tidak nyaman.

Kebiasaan siswa yang sering membuang sampah sembarangan ini menjadi pekerjaan besar bagi saya. Karenanya, saya membuat Program SAMBER (Sampah Membawa Berkah). Program SAMBER merupakan kegiatan kerja sama dengan bank sampah.

Proses kerjanya sederhana. Sampah-sampah dikumpulkan, kemudian dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah anorganik kami jadikan sebagai bahan kegiatan keterampilan. Sampah organik kami jadikan sebagai bahan kompos. Hasil keterampilan yang dibuat siswa kemudian dijual kepada warga sekolah.

Program SAMBER saya berlakukan pada semua tingkatan kelas. Sebelum program tersebut dilaksanakan, saya dan para guru bermusyawarah. Berikutnya saya bermusyawarah dengan komite agar program ini disosialisasikan kepada orang tua.

Alhamdulillah, orang tua menyambut baik program ini demi keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih nyaman. Saya sangat senang ternyata hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan laporan orang tua, saya mencatat adanya perubahan perilaku peserta didik di sekolah yang juga diterapkan rumah masing-masing. Anak-anak jadi terbiasa membuang sampah secara tertib dimanapun mereka berada.

Berikut ini testimoni yang disampaikan orang tua Fadli (kelas III) ketika melihat perubahan sikap Fadli di tempat umum, "Saya kagum. Ketika Fadli berada di tempat umum, dia tetap membuang sampah pada tempatnya."

Berikutnya, sebelum kami melaksanakan PPK, saya melihat salah satu siswa dari kelas tiga ada yang tidak membawa bekal makanan dan menyendiri di pojok kelas saat istirahat. Teman-teman satu kelasnya tidak ada yang peduli. Saat itu saya hampiri siswa tersebut untuk menanyakan alasan kenapa tidak membawa bekal.

Kemudian siswa tersebut menjawab, "Ibu, saya banggunya kesiangan".

Di sinilah saya langsung memberikan nasihat kepada seluruh kelas tiga untuk berbagi kepada teman. Saya bercerita tentang kisah Qorun, orang yang sangat pelit. Kisah ini didengarkan oleh siswa sembari makan.

Hal ini pun kemudian sampai ke orang tua, dan mereka memberi masukan agar setiap siswa dibawakan bekal lebih, khawatir hal yang sama terulang.

Berangkat dari hal tersebut saya berinisiatif untuk lebih menanamkan jiwa sosial kepada seluruh siswa dengan mengadakan kegiatan sosial peduli sesama. Kegiatan bakti sosial yang mulanya hanya berupa memberikan perlengkapan sekolah kepada siswa kurang mampu lantas berkembang menjadi

satu paket sembako kepada masyarakat kurang mampu. Selain itu, digiatkan juga pemberian bantuan terhadap daerah yang terkena bencana alam.

Selama dua tahun berjalan, dalam rangka menerapkan Program Lima Hari Sekolah, siswa, orang tua, komite serta guru berada di sekolah sampai sore sudah menjadi pemandangan biasa.

Salah satu manfaat yang dirasakan dari program ini adalah menambah kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah. Siswa yang orang tuanya sibuk bekerja di kantor akan lebih aman karena mereka berada di sekolah dan didampingi oleh guru-guru yang berkualitas.

Strategi Implementasi Pelaksanaan PPK Berbasis Masyarakat Dalam Lima Hari Sekolah

Saya sangat yakin bahwa hubungan erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan mempermudah peningkatan kualitas dan potensi diri siswa siswi SD Muhammadiyah Bojonggede. Kerja sama yang saya maksud adalah untuk menumbuhkan semangat anak dalam mengeksplorasi potensinya.

Kerja sama yang kami lakukan dengan orang tua dan masyarakat diantaranya melalui seni tari, seni lukis, bank sampah, Puskesmas, kepolisian, seni musik biola, futsal, gitar, drumband, dan membatik. Dilihat dari berbagai macam potensi peserta didik, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang di antaranya bekerja sama dengan sanggar-sanggar.

MEMBATIK

Ide awal ekstrakurikuler batik berasal dari orang tua siswa yang bekerja di Museum Tekstil. 50 siswa dan 5 pendamping dari SD Muhammadiyah Bojonggede diundang untuk mewakili Kabupaten Bogor. Mereka mengikuti pelatihan membatik yang diadakan oleh Museum Tekstil dengan pemateri profesional dan semua akomodasi ditanggung oleh pihak museum.

Anak-anak merasa senang mengikuti pelatihan

tersebut karena mendapatkan pengalaman baru. Proses membatik dilakukan dengan sangat detail, mulai dari membuat pola, melukis, proses pewarnaan, dan menjemur. Hasil batiknya dibawa pulang ke rumah untuk kenang-kenangan.

Kegiatan di Museum tekstil memberikan inspirasi bagi saya untuk mengadakan kegiatan membatik di sekolah. Menurut saya, membatik memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Di sinilah penguatan karakter sangat terlihat dari mulai awal membatik sampai akhir. Selain itu, membatik merupakan nilai budaya yang harus dijaga dan menumbuhkan nilai seni terhadap peserta didik.

Seni sangat penting untuk perkembangan otak kanan dan otak kiri. Ketika saya mensosialisasikan kepada orang tua siswa bahwa sekolah akan mengadakan ekstrakurikuler membatik, orang tua pun menyambut program tersebut dengan antusias. Ekstrakurikuler ini juga didukung oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman membatik.

Satu bulan setelah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik, saya memberanikan diri mengikutkan anak-anak ke ajang lomba membatik tingkat Kecamatan Bojonggede. Tujuannya adalah menambah kepercayaan diri pada peserta didik



Kegiatan Membatik di Sekolah

bahwa membatik bisa dilombakan.

Alhasil SD Muhammadiyah Bojonggede mendapat juara kedua. Saya merasa senang, karena baru satu bulan berjalan, ekstrakurikuler ini sudah bisa membuktikan kemampuannya. Kami bertekad tahun depan akan mengikuti lomba membatik di tingkat yang lebih tinggi lagi.

Setelah didiskusikan dengan orang tua, ekstrakurikuler membatik dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu, dan guru pembinanya pun sangat bersemangat.

Pada tahun berikutnya, saya mendaftarkan Fitri, salah seorang siswa kelas V, kembali ikut ajang lomba Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Alhamdulillah prestasi pun kami raih dengan memboyong piala juara satu tingkat kecamatan, menjadi wakil untuk berlomba di tingkat Kabupaten Bogor, dan mendapat juara dua.

Sampai saat ini, SD Muhammadiyah Bojonggede telah menyelenggarakan ekstrakurikuler selama enam tahun, dan kami masih tetap melakukan kerja sama dengan Museum Tekstil. Semoga tetap bisa menorehkan prestasi.

Yayasan Muhammadiyah juga menjalin kerja sama dengan sekolah yang ada di Malaysia. Pada

tahun 2016, SD Muhammadiyah Bojonggede mengikuti kegiatan *student exchange* selama 10 hari. Pada kesempatan tersebut, kami memberikan cenderamata kepada mereka berupa batik hasil karya siswa.

Sekolah Malaysia memberikan apresiasi terhadap batik karya siswa tersebut. Saya sebagai kepala sekolah merasa bangga, hasil karya siswa saya dijadikan cenderamata dan diapresiasi oleh sekolah Malaysia. Insya Allah tahun 2019, SD Muhammadiyah dipercaya kembali untuk melakukan *student exchange* ke Malaysia dengan target sekolah yang berbeda dari tahun sebelumnya.

PENGUATAN ALUMNI SEKOLAH

Pada tahun 2000, SD Muhammadiyah Bojonggede meluluskan peserta didiknya untuk pertama kali. Alumni pertama berjumlah 12 orang karena ada 4 anak pindahan dari sekolah lain. Sudah genap 25 tahun sekolah ini berdiri. Saya selaku orang pertama yang berperan aktif terhadap pembangunan dan pengembangan sekolah mempunyai kebanggaan tersendiri, terutama kepada angkatan pertama. Nilai mereka cukup bagus, dan banyak yang melanjutkan sekolah ke SMP dengan mutu bagus.

Prestasi ini membuat sekolah kami semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga pada tahun berikutnya jumlah siswa bertambah. Alhamdulillah.

Anak didik saya yang telah lulus kini sudah menjadi partner kerja di sekolah. Berbagai kegiatan di sekolah dibantu oleh alumni. Mereka mengajar biola, futsal, hizbul wathan/kegiatan Pramuka dan panahan. Keterlibatan alumni membawa manfaat bagi sekolah, dan peserta didik pun menjadi lebih bersemangat karena yang mengajar ekstrakurikuler adalah kakak kelasnya.

KERJA SAMA DENGAN PUSKESMAS

Pusat kesehatan masyarakat merupakan instansi yang sangat berperan dalam peningkatan kesehatan peserta didik. Banyak sekali kegiatan

dan pembinaan yang diberikan oleh Puskesmas, di antaranya imunisasi, pelatihan dokter cilik, sosialisasi bahaya demam berdarah dan lain sebagainya.

Puskesmas juga sangat berperan dalam kegiatan lomba sekolah sehat seperti memberi pembinaan kepada peserta didik yang menjadi dokter cilik dan guru pendamping agar memiliki wawasan kesehatan yang baik.

KERJA SAMA DENGAN SANGGAR SENI LUKIS DAN TARI

Seni merupakan hal yang sangat disukai oleh peserta didik dan kita sama-sama tahu bahwa pendidikan tidak boleh lepas dari olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga. Saya selaku kepala sekolah sangat mengapresiasi dengan adanya kerja sama dengan sanggar. Hal ini menambah kepercayaan orang tua siswa untuk mengikutsertakan anaknya di ekstrakurikuler seni. Saya telah membuat *Memorandum of Understanding* (MoU) antara SD Muhammadiyah Bojonggede dengan sanggar. Sesuai dengan MoU atau perjanjian yang saya buat untuk memudahkan aktivitas peserta didik, pihak sanggar mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini membuat anak-anak lebih nyaman dan dapat mengefektifitaskan waktu. Orang tua pun sangat apresiasi karena ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah bukan di sanggar.

KERJA SAMA DENGAN POLISI

Program polisi sahabat anak menjadi inspirasi saya untuk mengenalkan polisi lebih dekat kepada peserta didik karena masih ada yang takut dengan polisi. Ternyata dari kepolisian pun banyak sekali program untuk anak-anak usia sekolah dasar, diantaranya pengenalan rambu-rambu lalu lintas, baris-berbaris, dan lain sebagainya.



Kegiatan Ekstrakurikuler Biola



Kegiatan Sekolah yang Mengundang Kepolisian

KEGIATAN DRUMBAND

Lima hari sekolah membuat saya lebih mudah membuat jadwal ekstrakurikuler. Hari Sabtu sudah saya isi dengan jadwal khusus untuk kegiatan drumband yang bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora).

Sebagai bentuk kerja sama, Dispora menyediakan pelatih drumband untuk sekolah kami. Saya ingin ekstrakurikuler ini maksimal, maka

dari itu saya bekerja sama dengan Dispora. Target kami dalam tiga bulan pertama dapat memainkan tiga lagu untuk drumband. Saat ini ekstrakurikuler drumband ini banyak diminati oleh peserta didik dan sudah ada prestasi yang diraih. Beberapa siswa SD Muhammadiyah diterima masuk tanpa tes di MTsN 3 Bogor karena mahir bermain drum band. Apresiasi orang tua siswa terhadap ekstrakurikuler ini juga sangat luar biasa. Semoga ada prestasi-prestasi lainnya dari ekstrakurikuler drumband.

Lima Hari Sekolah Membuat Prestasi Kami Semakin Baik

Salah satu hal yang menggembirakan saya adalah semangat peserta didik datang ke sekolah. Sebelumnya, beberapa ada yang hobi terlambat datang ke sekolah, ada yang masih diantar ke sekolah, bahkan tasnya masih dibawakan oleh orang tua atau pembantu.

Setelah pelaksanaan PPK dan Lima Hari Sekolah,

hal-hal seperti itu sudah tidak ada lagi. Pukul 06.15 saya dan guru-guru sudah siap di depan gerbang untuk menyambut peserta didik. Kami bahagia memandang wajah anak-anak yang penuh kegembiraan dan sikap orang tua yang begitu menaruh harap pada sekolah.

Akhirnya saya dapat menyimpulkan bahwa setelah PPK dan pemberlakuan Lima Hari Sekolah,



Perakitan Robot Air



Juara 1 Perakitan Robot Under Water

siswa dan orang tua bertambah semangatnya. Kondisi ini sangat mendukung prestasi anak, terbukti dengan prestasi yang diraih oleh anak didik kami.

Dalam kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N SD), SD Muhammadiyah Bojonggede memboyong 12 piala. Prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler juga banyak, misalnya kegiatan kepanduan yang dilaksanakan di Cibubur. Saya bangga pada anak-anak karena mereka berhasil membawa 8 piala.

Prestasi juga diraih anak-anak ketika mengikuti kegiatan Supercamp Internasional yang dilaksanakan di Prambanan, Yogyakarta. Anak didik saya membawa dua medali juara, mengalahkan sebuah sekolah unggulan dan sekolah dari Malaysia. Saya sangat mengapresiasi prestasi yang mereka raih. Sebenarnya masih banyak lagi prestasi lainnya, tapi sepertinya tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Pantun untuk anak didikku

*“Tanah lereng tanah belah, tempat tumbuh
pohon berdiri. Bersemangat pergi ke sekolah,
belajar yang rajin untuk mengukir prestasi.”*

Sikap Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Implementasi PPK Lima Hari Sekolah

1. Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar.
2. Kepala sekolah membangun penguatan karakter guru: Penguatan Pendidikan Karakter bagi guru merupakan hal yang sangat penting karena karakter terbentuk pertama kali dari ilmu atau etika yang sudah dipunyai oleh manusia. Selanjutnya ilmu tersebut harus diajarkan oleh guru kepada siswa (sopan santun dan adab keseharian). Sebelum mengajarkan sesuatu kepada anak, guru sudah harus berkarakter kuat. Oleh karenanya, guru harus belajar terus dan menambah atau menguatkan karakter dirinya, baik dari bacaan maupun melihat contoh perilaku keseharian di lingkungannya
3. Keteladanan kepala sekolah menjadi hal utama dalam pendidikan karakter di sekolah.
4. Kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi kepada seluruh warga sekolah dengan prinsip tidak ada yang namanya bawahan, karena di sekolah semua dilakukan melalui team work dan mitra kerja.
5. Kepala sekolah berperan aktif menjalin hubungan dengan alumni, orang tua, melalui media sosial.
6. Kepala sekolah memberi masukan kepada Dinas Pendidikan untuk lebih mensosialisasikan LHS terutama kepada sekolah negeri, karena di Bojonggede belum ada sekolah negeri yang melaksanakan Lima Hari Sekolah dengan alasan kekurangan ruang kelas.
7. Kepala sekolah mendorong guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan harus merespon secara akurat dan cepat jika ada orang tua yang berkomunikasi.
8. Kepala sekolah melakukan evaluasi setiap tahun tentang pelaksanaan LHS.

Testimoni

Harun, M. Pd.
Pengawas Pembina



SD Muhammadiyah Bojonggede adalah salah satu SD swasta yang berada di Kec. Bojonggede, Kab. Bogor. Kepala sekolahnya selalu haus akan pembaharuan dan kemajuan. Saat ini sekolah ini banyak memiliki prestasi baik di tingkat kecamatan hingga tingkat internasional.

Guru-guru SD Muhammadiyah juga santun dalam berbicara maupun dalam bertindak, serta disiplin dalam menjalankan tugas dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik terbukti bila bertemu dengan tamu di sekolah selalu mengucapkan salam dan cium tangan. Mereka taat beribadah serta selalu menjaga kebersihan sekolah. Penerapan lima hari belajar tidak mengurangi jam belajar karena setiap hari siswa masuk pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 15.00.

Lulusan SD Muhammadiyah selalu diterima di sekolah-sekolah favorit yang ada di Kab. Bogor. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat baik, terbukti setiap program yang digelontorkan selalu didukung dan dijalankan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari sikap keterbukaan pihak sekolah kepada masyarakat.

Kami dari kepolisian melihat SD Muhammadiyah Bojonggede sebagai sekolah yang baik. Saya melihat peserta didik dari kelas 1-6 sudah melaksanakan pendidikan dengan sangat tertib. Mereka mematuhi tata tertib yang telah diajarkan oleh para guru maupun kepala sekolah. Komunikasi antara teman terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik juga terjalin antara wali murid dengan anaknya. Mereka sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah, melakukan salat berjamaah baik itu waktu duha maupun salat wajib.

Orang tua merasa senang dengan diterapkannya penguatan pendidikan karakter agar siswa-siswi mempunyai akhlak yang baik dan menjadi anak yang sholeh. Kemudian dengan adanya LHS, menurut saya ini sangat baik karena membuat murid lebih semangat. Pada hari Sabtu dan Minggu mereka akan berkumpul dengan keluarga, bersilaturahmi dengan saudara, dan sebagainya.

Kegiatan lima hari sekolah ini menurut saya sangat efektif. Di satu sisi para guru memberikan materinya dengan lebih terperinci dan lebih akurat sehingga siswa-siswinya memiliki kemampuan yang baik. Sekolah ini merupakan sekolah yang terbaik karena berhasil menjalin hubungan baik dengan instansi kepolisian, koramil, dan warga masyarakat sekitarnya.

Akp. Toto Harnanto Wakapolsek Bojonggede



Dra. Rofi'ah

Guru SD Muhammadiyah Bojonggede

Saya sudah mengabdikan selama 10 tahun sebagai guru di SD Muhammadiyah Bojonggede. Sebenarnya Program PPK telah kami lakukan sebelum pemerintah menggaungkan atau menerapkan peraturan tersebut. Alhamdulillah, tidak ada perbedaan yang signifikan, karena sesungguhnya nilai-nilai PPK sudah menjadi kebiasaan atau karakter siswa kami.

Pada awal pelaksanaan program lima hari sekolah, siswa memang tidak langsung merasa nyaman karena bertambahnya jam pelajaran. Setelah berjalannya waktu sekitar 3-4 bulan, siswa merasa nyaman, terutama karena ada libur hari Sabtu, sehingga waktu bersama keluarga pun bertambah.

Pada masa sekarang yang serba instan dan canggih ini, anak harus lebih dibekali dengan hal-hal yang bisa menumbuhkan karakter positifnya. Bagaimanapun canggihnya teknologi tidak akan bermanfaat jika manusianya tidak berakal budi. Oleh karena itu, PPK sangat diperlukan dan harus bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena saya mengajar di kelas satu, kegiatannya masih kental dengan pembiasaan adab-adab keseharian seperti ucapan terima kasih. Jika ada teman yang tidak mengucapkan terima kasih akan langsung ditegur oleh teman lainnya. Pembiasaan lainnya adalah meletakkan peralatan belajar di loker, sepatu di rak sepatu, tidak ada sampah di kelas, dan mereka akan otomatis membersihkan kelas. Anak perempuan sering saya minta untuk merapikan mukena yang ada di loker.

Program lima hari sekolah ini sangat banyak

manfaatnya. Sebagai guru, saya jadi memiliki waktu lebih untuk mendampingi siswa dalam belajar. Jalinan emosional antara guru dan siswa juga akan lebih dekat dan personal karena kami jadi lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama. Guru juga memiliki banyak waktu luang untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan administrasi di hari libur, sekaligus memiliki waktu berkumpul yang lebih banyak dengan keluarga.



**Silmi Ramadhiani Sudan
Siswi SD Muhammadiyah
Bojonggede**



*“Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Nama saya Silmi Ramadhiani, Kelas 6 SD Muhammadiyah Bojonggede. Sekolah saya nyaman banget. Setiap pagi guru-guru sudah stand by di depan gerbang untuk menyambut anak-anak yang datang. Jika bel berbunyi, kami membaca Alquran dan setelah itu melaksanakan shalat duha. Kami juga dilatih untuk shaum (puasa) sunnah, yaitu shaum Senin dan Kamis. Setiap hari Selasa, Rabu, dan Jumat kami sarapan bersama supaya ketika belajar bisa fokus karena perutnya sudah terisi.

Di SD Muhammadiyah Bojonggede pembelajarannya hanya lima hari yaitu Senin sampai Jumat, tetapi waktunya lumayan panjang yaitu dari jam tujuh sampai asar atau sampai jam empat sore. Walaupun awalnya berat, tetapi setelah kita jalani hal tersebut jadi menyenangkan karena kita dapat libur dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu. Kita jadi bisa lebih sering berkumpul bersama keluarga. Pokoknya sekolah di SD Muhammadiyah Bojonggede itu enak dan menyenangkan. Semangat semua guru-guru.

Ismiyati Komite Sekolah



Yang saya rasakan setelah pelaksanaan Lima Hari Sekolah, anak saya lebih fokus dalam belajar dan hafalannya. Saya pun jadi lebih tenang karena anak lebih lama di sekolah, terjaga dari pergaulan yang negatif di luar sana. Dengan adanya pendidikan karakter, anak saya jadi lebih baik. Sekolah delapan jam sehari ini meningkatkan porsi pendidikan agama di sekolah. Program lima hari sekolah sangat membantu kami sebagai komite dalam melaksanakan kegiatan seperti pengajian bulanan atau rapat bulanan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena kami bisa membuat jadwal pada hari Sabtu.

Drs. Asep Sobarli

- Ketua Forum Pengelola LKP Kabupaten Bogor.
- Satgas Lingkungan DLH Kabupaten Bogor

Alhamdulillah setelah penerapan Pendidikan Karakter di sekolah, perilaku anak jadi berbeda, misalnya anak lebih disiplin ketika pulang sekolah. Contohnya, dulu ketika anak saya pulang sekolah tasnya langsung dilempar sembarangan. Sekarang dia jadi lebih teratur dan lebih menjaga barang-barang miliknya. Dan dengan penerapan lima hari sekolah, anak saya tidak jenuh karena banyak kegiatan di sekolah hingga sore. Pada hari Sabtu dan Minggu kami memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkumpul dengan keluarga.



Masriyah, S. Ag. Orang Tua Siswa



*Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Saya Masriyah Wali Murid Kelas II SD Muhammadiyah Bojonggede. Banyak pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak-anak sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang unggul. Mereka jadi terbiasa dengan hal-hal yang baik, dan kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Bojonggede merupakan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan sehingga siswa menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya Lima Hari Sekolah ini, orang tua bekerja sangat terbantu. Mereka tidak khawatir lagi jika anaknya ditinggal bekerja. Orang tua juga lebih tenang meninggalkan anak di sekolah karena sudah ada ahlinya yang mendampingi mereka. Libur pada hari Sabtu sangat pas bagi keluarga, sehingga interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak bisa optimal.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta



Jalan Menukan 2 Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta



sdmkkyogya@gmail.com



(0274) 372532/ 373939



Bersama-sama Lestarkan Kekayaan Budaya: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

di SD Muhammadiyah Karangkajen, Kota Yogyakarta

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah merancang sistem pendidikan Islam modern yang memadukan pendidikan agama dan umum, serta mengintegrasikan peran tripusat pendidikan yaitu keterpaduan antara pendidikan sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Model pendidikan modern yang digagas oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, ini harus kami kembangkan secara terus menerus dengan melakukan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan sumber daya insani yang berkemajuan.

SD Muhammadiyah Karangkajen atau sering



H. Suhardi, S. Pd.
Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah
Karangkajen Yogyakarta

disebut Mukarta terletak di Jalan Menukan No. 2 Yogyakarta, bersebelahan dengan Pasar Telo yang melegenda, yaitu pasar singkong terbesar di Kota Yogyakarta. SD kami berdiri pada tanggal 13 November 1918 dan telah genap berusia 100 tahun (1 Abad) pada tanggal 13 November 2018 lalu.

Mukarta merupakan sekolah yang langsung dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah sekaligus pahlawan nasional. Suasana religius di sekolah kami diperkuat oleh dua bangunan masjid yaitu Masjid Syakirin dan Masjid Shalihin, serta satu musala, yaitu Musala Ar-Rouf dan satu pondok pesantren tahfiz Alquran (PPTQ) yaitu PPTQ Harun Asyafi'i.

Sekolah kami memiliki visi "Terwujudnya kualitas pendidikan bidang agama dan umum (akademik) untuk menghasilkan siswa yang cerdas, berprestasi tinggi, dan berakhlak mulia."

Sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan lima hari sekolah melalui terbitnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Lima Hari Sekolah, saya selaku kepala sekolah menyambut dengan sangat baik. Kebijakan ini merupakan bentuk memadatkan alokasi waktu belajar enam hari sekolah menjadi lima hari sekolah tanpa mengurangi jam belajar. Hasilnya, ada dua hari yaitu Sabtu dan Minggu yang merupakan kesempatan penumbuhan karakter di rumah bersama keluarga.

Saya berpendapat bahwa semangat lima hari sekolah itu sejalan dan menguatkan prinsip bahwa setiap ruang dan waktu adalah sekolah. Kami bahkan tertantang untuk mengedukasi orang tua dan masyarakat agar berkomitmen bahwa dua hari libur (Sabtu dan Minggu) adalah waktu untuk menumbuhkan karakter siswa melalui peran orang tua dan masyarakat. Artinya, setiap hari (selama 24 Jam) adalah sekolah sepanjang hayat bagi setiap anak.

Lima hari sekolah selayaknya tidak dimaknai secara sempit dan dibatasi dimensi waktu dan ruang serta formalitas, hanya berlangsung ketika ada siswa belajar, guru mengajar, jam pelajaran, beban belajar, bahan ajar, kurikulum, ruang kelas. Jika hal itu terjadi, saya khawatir program ini hanya akan menjadi bukan dan nilai-nilai yang hidup.

Untuk itu, setelah berkoordinasi dengan Dinas

Pendidikan, saya mencoba melakukan koordinasi internal dengan para guru untuk merancang kurikulum lima hari sekolah yang efektif dan menyenangkan. Harapannya, kebijakan lima hari sekolah ini dituangkan dalam kurikulum yang hidup.

Awalnya ada beberapa guru yang masih belum sependapat. Setelah saya yakinkan, akhirnya mereka ikut serta dan justru kemudian sangat bersyukur dengan adanya kebijakan ini. Setelah itu, saya menugaskan sembilan wakil kepala sekolah serta enam koordinator dari guru-guru terbaik untuk memperkuat koordinasi internal. Rapat rutin terus dilakukan hingga sekarang, dan akhirnya menjadi kebiasaan bahwa Selasa adalah hari rapat para guru koordinator kelas, hari Kamis untuk rapat para wakil kepala sekolah, dan Jumat untuk rapat seluruh wakil kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya saya melakukan rapat dan sosialisasi kepada seluruh orang tua. Banyak orang tua kebingungan tentang penerapan lima hari sekolah. Pertanyaan mereka berkaitan dengan bagaimana makan siang, siapa yang harus menyediakan, kesulitan mereka mengantar makan siang, serta bagaimana pembiayaannya.

Akhirnya dalam kegiatan rapat tersebut, saya menawarkan kerja sama mengelola catering bersama antara sekolah dan orang tua. Setelah semua paham dan bersepakat, ditentukanlah berbagai menu setiap hari yang ekonomis namun tetap memenuhi gizi anak. Setiap hari orang tua membayar sembilan ribu rupiah untuk sekali makan siang. 2,5% keuntungan catering diberikan kepada sekolah dan dikelola untuk keperluan pembiayaan makan anak-anak kurang mampu, serta kebijakan sarapan untuk para guru.

Gayung bersambut, akhirnya para orang tua sangat bersyukur dan menganggap kebijakan lima hari sekolah ini membuat waktu menjadi lebih efektif dan efisien. Orang tua juga merasa tenang karena setiap pulang sekolah seluruh siswa sudah melaksanakan salat asar. Inilah yang dimaksud dengan terwujudnya sinergi antara tripusat pendidikan dalam rangka menumbuhkan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas: Menumbuhkan Keterampilan dan Jiwa Nasionalisme Melalui Membatik

Dengan kebijakan lima hari sekolah, saya bekerja keras dibantu para wakil kepala sekolah khususnya bidang pendidikan dan pengajaran beserta dewan guru. Kami mendesain pembelajaran yang dapat mendorong anak memiliki kompetensi abad 21, kemampuan literasi, mengadopsi kearifan lokal, dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Setiap guru mata pelajaran menyampaikan materi-materi dan dikaitkan dengan nilai karakter. Pembelajaran dengan berbagai model dan metode akan selalu kami hubungkan dengan pendekatan kearifan lokal di Yogyakarta.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, setiap hari Kamis Pahing sekolah kami mengadakan kegiatan dan bekerja sama dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo melalui berbagai program yaitu pelatihan, workshop, maupun seminar yang sangat sangat menunjang implementasi PPK.

Kebijakan PPK, Gerakan Literasi Sekolah, dan Kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang telah kami integrasikan secara terpadu dengan memadukan penumbuhan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Kami menyadari bahwa pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran pada hakikatnya

adalah pengenalan dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Oleh karena itu, kami terus memusatkan perhatian pada berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk memperkuat lima nilai utama PPK dengan berbagai kegiatan yang kreatif.

Menurut saya, karakter dapat tumbuh dengan baik apabila pembelajaran bersifat *student centered*, sehingga pembelajaran bermakna dapat dirasakan oleh siswa. Perhatian ini berangkat dari kegelisahan saya bahwa selama ini penerapan PPK masih bersifat *teacher centered* sehingga nilai-nilai karakter masih melangit dan belum diaplikasikan secara optimal.

Salah satu gambarannya adalah siswa belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan materi teknik membatik. Guru SD Muhammadiyah Karangjaten tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas dalam rangka mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Saat pembelajaran berlangsung, kami berupaya

agar anak tidak hanya mendapatkan teori atau materi saja, tetapi juga dapat mengenal dan memiliki pengalaman belajar membatik.

Setiap anak belajar mengenal batik khas Nusantara dalam hal motif atau corak, teknik pembuatan, dan makna simboliknya. Pembelajaran melalui penumbuhan kearifan lokal ini pun mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah. Saya bersyukur bahwa membatik menjadi materi muatan lokal wajib di Yogyakarta, sebagai upaya menumbuhkan rasa nasionalisme setiap siswa agar mereka mengenal keberagaman Indonesia melalui pembelajaran.

Saat sekolah kami masih menerapkan sistem enam hari sekolah, kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas rendah sampai pukul 11.00 WIB

dan kelas tinggi sampai pukul 14.00 WIB. Setelah diterapkannya kebijakan lima hari sekolah, kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas rendah sampai pukul 13.00 dan kelas tinggi sampai pukul 15.30 WIB. Seluruh warga sekolah melaksanakan shalat asar berjamaah sebelum pulang, sebagai salah satu upaya menumbuhkan religiositas warga sekolah dari pagi sampai sore hari.

Kami bersyukur, dengan diterapkannya lima hari sekolah, siswa maupun guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih disiplin, teratur dalam manajemen kelas. Kami jadi sangat menghargai waktu, rasa kekeluargaan pun jadi tumbuh dengan kuat di antara kami.

JADWAL PELAJARAN KELAS I				
SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA				
TAHUN AJARAN 2018-2019				
JAM KE	PUKUL	SENIN	SELASA	RABU
		I D	I D	I D
		TAHFIDZ DAN PEMBIASAAN KARAKTER		
		PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI DAN SHALAT DHUHA		
1	06.45 - 07.20			
2	07.20 - 07.55			
3	07.55 - 08.30	IQRO'	IQRO'	IQRO'
4	08.30 - 09.05	IQRO'	IQRO'	IQRO'
	09.05 - 09.20	ISTIRAHAT		
5	09.20 - 09.55	PAI	TEMA	TEMA
6	09.55 - 10.30	PAI	B.ING	KEMUH
7	10.30 - 11.05	TEMA	PAI	B.JAWA
8	11.05 - 11.40	TEMA	PAI	B.JAWA
	11.40 - 12.30	PEMBIASAAN KARAKTER SHALAT DHUHA		
9	12.30 - 13.00	TEMA	TEMA	LES

JAM KE	PUKUL	JUMAT
		I D
		PEMBIASAAN DHUHA
	06.45 - 07.00	
	07.00 - 07.15	
1	07.15 - 07.50	PJOK
2	07.50 - 08.25	PJOK
3	08.25 - 09.00	PJOK
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT
4	09.15 - 09.50	TEMA
5	09.50 - 10.25	SBDP
6	10.25 - 11.00	SBDP

Jadwal Pelajaran SD Muhammadiyah Karangajen

JADWAL PELAJARAN KELAS IV																					
SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA																					
TAHUN AJARAN 2018-2019																					
JAM KE	PUKUL	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS				
		IV A	IV B	IV C	IV D	IV E	IV A	IV B	IV C	IV D	IV E	IV A	IV B	IV C	IV D	IV E	IV A	IV B	IV C	IV D	IV E
	06.45 - 07.00	BERDOA, TADARUS, TAHFIDZ																			
	06.45 - 07.30	PEMBIASAAN DAN LITERASI																			
1	07.20 - 07.55	B.INDO	IPA	MTK	IPA	PAI	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK	MTK	PAI	B.INDO	MTK	SBDP	B.INDO	B.INDO	PAI	KEMUH	MTK
2	07.55 - 08.30	B.INDO	MTK	MTK	IPA	PAI	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK	MTK	PAI	B.INDO	MTK	SBDP	B.INDO	B.INDO	PAI	B.ING	MTK	
3	08.30 - 09.05	MTK	MTK	MTK	B.INDO	IPA	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK	MTK	PAI	MTK	PAI	MTK	IPS	B.INDO	MTK	B.ABAB	IPA	
	09.05 - 09.20	ISTIRAHAT																			
	09.20 - 09.55	IBADAH SHALAT DHUHA																			
5	09.55 - 10.30	MTK	MTK	B.INDO	B.INDO	B.INDO	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK	IPA	B.INDO	PAI	IPS	IPS	B.INDO	IPA	MTK	IPS	IPA	
6	10.30 - 11.05	PAI	IPS	B.INDO	MTK	B.INDO	IPS	PAI	B.INDO	B.JAWA	MTK	PAI	B.INDO	IPS	IPA	MTK	B.ING	PPKN	MTK	B.INDO	
7	11.05 - 11.40	PAI	IPS	IPA	MTK	B.INDO	IPS	PAI	B.INDO	B.JAWA	MTK	PAI	IPA	B.ABAB	IPS	MTK	KEMUH	PPKN	B.ING	B.INDO	
	11.40 - 12.30	IBADAH SHALAT DHUHA																			
9	12.30 - 13.00	IPA	SBDP	IPS	PAI	PPKN	B.INDO	B.INDO	B.JAWA	SBDP	PPKN	PAI	B.JAWA	B.INDO	PAI	B.ABAB	SBDP	B.ING	PPKN	BATIK	
10	13.00 - 13.35	IPA	SBDP	IPS	PAI	PPKN	B.INDO	B.INDO	B.JAWA	SBDP	PPKN	PAI	B.JAWA	KEMUH	PAI	KEMUH	SBDP	B.ABAB	PPKN	BATIK	
	13.35 - 14.35	PENDALAMAN MATERI																			
		IBADAH SHALAT ASHAR																			

JAM KE	PUKUL	JUMAT				
		IV A	IV B	IV C	IV D	IV E
	06.45 - 07.00	BERDOA, TADARUS, TAHFIDZ				
1	06.45 - 07.20	BATIK	MTK	IPA	PPKN	B.INDO
2	07.20 - 07.55	BATIK	KEMUH	IPA	PPKN	B.INDO
3	07.55 - 08.30	MTK	IPS	BATIK	B.INDO	B.INDO
4	08.30 - 09.05	B.JAWA	MTK	BATIK	B.INDO	IPS
	09.05 - 09.20	ISTIRAHAT				
	09.20 - 09.55	IBADAH SHALAT DHUHA				
6	09.55 - 10.30	B.JAWA	BATIK	SBDP	IPA	B.JAWA
7	10.30 - 11.05	B.ABAB	BATIK	SBDP	MTK	B.JAWA
8	11.05 - 11.40	PERSIAPAN SHALAT JUMAT				
	11.40 - 12.30	IBADAH SHALAT JUMAT				
9	12.30 - 14.35	HN				

PPK Berbasis Budaya Sekolah: Pembiasaan Lima Nilai Utama Karakter Melalui Satuan Tugas PPK

Awalnya, dengan diterapkannya lima hari sekolah, para guru, siswa, dan orang tua perlu penyesuaian terutama berkaitan dengan waktu dan jam pulang, juga perubahan tata tertib dalam jam belajar. Meski begitu kami terus berupaya mencari titik temu seoptimal mungkin melalui rapat rutin dengan guru dan orang tua untuk membiasakan kebijakan ini.

Saya beserta para guru terus bersinergi menyusun upaya tata kelola sekolah yang baik, desain kurikulum, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. Dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah, perhatian dipusatkan pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah mulai dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.



Serdadu Kecil Bhayangkara atau Polisi Kecil yang Terdiri dari Para Siswa



Guru-Guru Menyambut Siswa di Depan Kelas

SD Muhammadiyah Karangajen memiliki siswa 805 orang yang terbagi menjadi 30 kelas dan 5 rombongan belajar dengan 70 PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Setiap pagi kami membiasakan baris-berbaris, pembiasaan budaya 7 S (Senyum,

Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sukses), yell-yell penyemangat, tepuk PPK, dan masuk dengan tertib sambil mencium tangan guru.

Sesudah siswa masuk kelas, ketua kelas akan memimpin berdoa, membaca janji pelajar, membaca Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadarus, tahfidz, dan melaksanakan Gica Gita (Pagi Membaca dan Pagi Bercerita).

Kami juga membiasakan gerakan literasi, salat duha, zuhur, dan asar berjamaah. Ada pula gerakan Ratu Melisa Matosa (Radius satu meter Melihat Sampah Masukan Tong Sampah), dan yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan program bahasa tematik yaitu Senin bahasa Indonesia, Selasa bahasa Inggris, Rabu bahasa Jawa, Kamis bebas sopan, dan Jumat bahasa Arab.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu dikaitkan dengan penumbuhan nilai religisitas,

nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam sanubari seluruh peserta didik kami.

Penumbuhan lima nilai utama tersebut dimanifestasikan dalam bentuk satuan tugas khusus dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Sekolah No. 087/KEP/III.4.AU.107-108/F/2017 yang berisi Implementasi PPK dengan Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Khusus PPK, yaitu:

Nilai Religiositas: Satgas Bima dan Sinta

Satgas PPK yang dibentuk adalah satgas BIMA (Bregodo Islam Menjaga Akhlak) untuk mengawasi siswa putra dan SINTA (Siswi Islam Nata Wanita) untuk mengawasi siswa putri. Satgas ini terdiri dari kelas IV, V, VI yang terpilih dan telah mengikuti standar pelatihan satgas yang ada di sekolah.

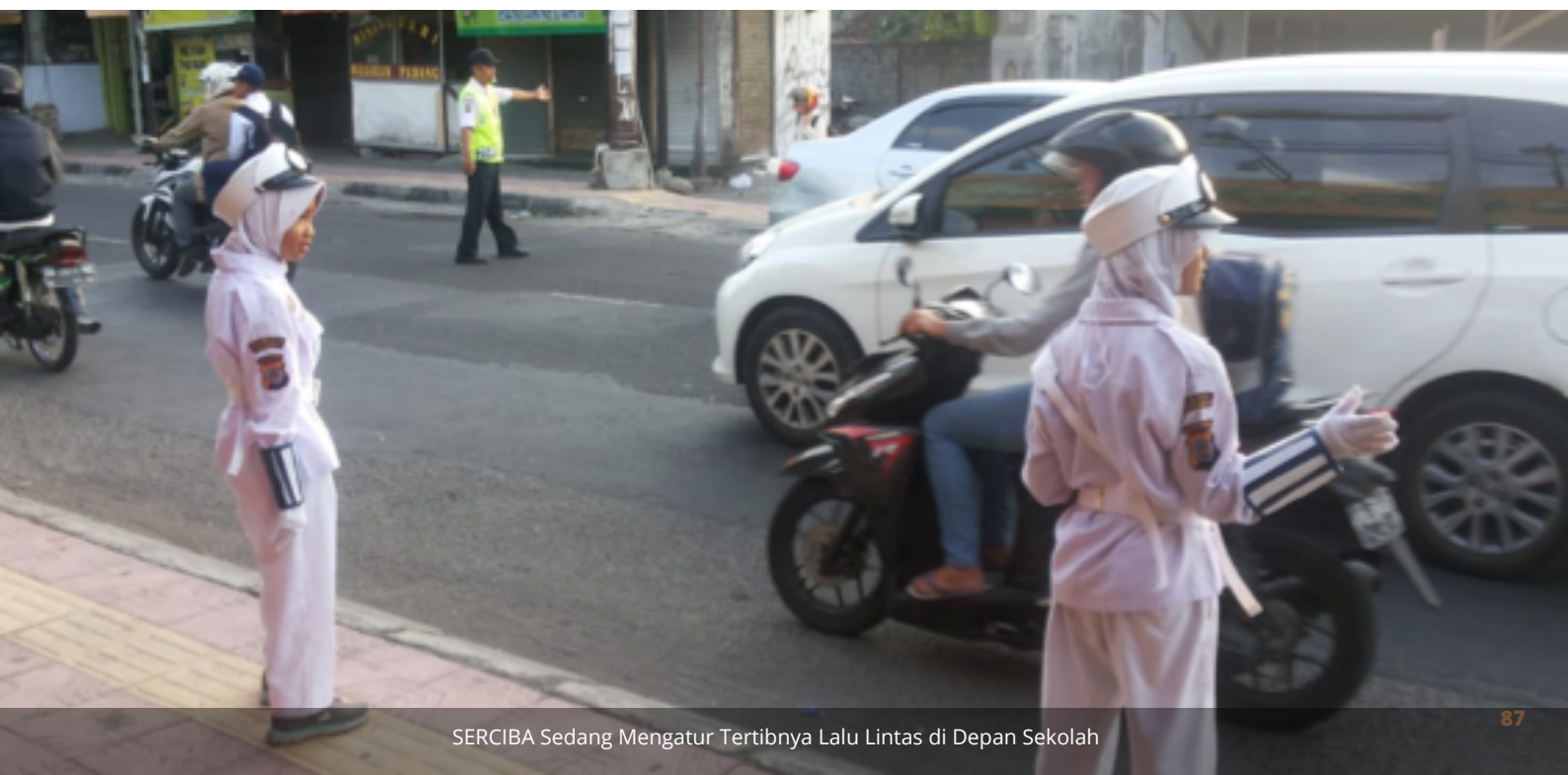
Kedua satgas bidang religiositas ini memiliki dua tugas yang utama yaitu pertama setiap pagi mengambil infak di setiap kelas dari kelas I hingga kelas VI, kedua membantu siswa-siswi mengimplementasikan nilai-nilai religiositas dengan memimpin barisan menuju masjid, mengawasi temannya saat berwudu,

menjaga pintu masuk masjid, memimpin tadarus dan mengkondisikan teman-temannya saat beribadah salat duha dan zuhur.

Nilai Nasionalisme: Satgas PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dan SERCIBA (Serdadu Kecil Bhayangkara)

Satgas PPK yang dibentuk adalah satgas PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dan SERCIBA (Serdadu Kecil Bhayangkara). PKS terdiri dari siswa-siswi kelas IV dan kelas V yang diseleksi oleh Kepolisian Sektor Mergangsan dengan jumlah total 120 siswa. PKS merupakan satgas inti yang menegakkan nilai nasionalisme.

Mereka bertugas sepekan sekali dan setiap hari rata-rata 10-20 siswa PKS bertugas di pinggir jalan untuk menyambut kedatangan siswa lainnya, membukakan pintu mobil mulai pukul 06.20-06.40 WIB. Selanjutnya pukul 06.40-07.00 WIB mereka akan melakukan apel pagi bersama dengan guru pendamping untuk mengevaluasi piket pagi, ucapan terima kasih dan motivasi.



Selanjutnya mereka akan masuk kelas dan jam istirahat pertama dan kedua untuk mencatat 4 pelanggaran utama yaitu: (1) Makan sambil berdiri; (2) Berkata buruk (bully); (3) Buang Sampah Sembarangan; dan (4) Berkelahi. Semua jenis pelanggaran tersebut dicatat dalam buku kerja PKS yang selanjutnya disampaikan pada Provos PKS sesuai jadwal jaga, untuk disampaikan ke wali kelas di akhir bulan.

SERCIBA merupakan siswa-siswi kelas IV dan V yang diseleksi secara khusus oleh Kepolisian Resort Kota Yogyakarta atau biasa disebut dengan Polisi Kecil. Pasukan ini terdiri dari 68 siswa pilihan yang terbagi atas kelompok A dan kelompok B. Merekalah yang selalu tampil dalam berbagai kegiatan untuk mensyiarkan SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta.

Nilai Kemandirian: Satgas KOPATIH (Komando Pasukan Terlatih) dan Sistem *Buddy Friend*

Satgas PPK yang dibentuk adalah satgas KOPATIH (Komando Pasukan Terlatih). Satgas ini dibentuk pada kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan yang terdiri dari 11 siswa putri dan 11 siswa putra dari kelas V dan kelas VI yang dilatih khusus dengan kegiatan PETUAH (Perkemahan Sabtu-Ahad).

Kegiatan 2 malam 1 hari ini akan memadatkan materi kepanduan secara holistik dengan pelatih terbaik pandu. Setelah satgas terbentuk, mereka akan membantu kegiatan kepanduan setiap hari Jumat sore untuk membantu adik-adik kelasnya (Kelas IV) dalam memahami materi kepanduan.

Selanjutnya, untuk menumbuhkan nilai kemandirian telah dikembangkan *Buddy Friend*, yaitu pendampingan siswa dengan sistem among tutor sebaya. Siswa kelas I didampingi oleh kelas IV, kelas II didampingi oleh kelas V, dan kelas III didampingi oleh kelas VI. Sistem ini membantu adik kelas mengenal Wawasan Wiyata Mandala, menghidupkan suasana kekeluargaan dan kenyamanan belajar, serta menjadi upaya menghilangkan perilaku bully di sekolah.

Nilai Gotong Royong: Satgas Penegak Kebersihan (SPK)



Satgas PPK yang dibentuk adalah Satgas Penegak Kebersihan (SPK). Satgas ini memiliki tugas utama menjadi pionir terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Mereka menjadi contoh siswa-siswi lainnya dalam mengelola sampah dan menumbuhkan budaya cinta lingkungan. Budaya *Green School* akan tercipta dengan adanya Satgas Penegak Kebersihan ini.

Satgas ini terdiri dari kelas II, III, IV, V dan VI. Mereka sebelumnya telah dilatih oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tentang cara menjaga lingkungan, mengajak teman berperilaku bersih, dan cara mengolah sampah untuk didaur ulang.

Satgas Penegak Kebersihan (SPK) setiap hari harus mengambil tas sampah yang berada di kelas-kelas untuk selanjutnya ditimbang di Pos *Green Warrior* dan dengan bantuan guru pendamping. Semua sampah disetorkan ke Bank Sampah untuk diproses dan didaur ulang.

Budaya bersih lingkungan sering mereka sampaikan pada saat kumpul di aula, jam istirahat, jam olahraga maupun terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah. Satgas Penegak Kebersihan ini menggunakan atribut selempang warna hijau dan bertugas pada saat jam istirahat dalam kelompok-kelompok yang terbagi atas hari kerja. Setiap anak merasakan dan melaksanakan tugas SPK dengan sebaik-baiknya dan hasil dari daur ulang sampah akan dikembalikan pada sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah.

Nilai Integritas: Satgas PROVOS dan DOKCIL

Satgas PPK yang dibentuk adalah satgas PROVOS yang merupakan komandan pleton dari anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Mereka telah mengikuti pelatihan dengan Polsek Mergangsan dan Polresta Yogyakarta. Provos ini terdiri atas 10 siswa putra dan putri yang bertugas merekap dan mendata siswa-siswi yang melanggar 4 aturan tersebut (makan sambil berdiri, berkata buruk, buang sampah sembarangan dan berkelahi). Selanjutnya data tersebut disampaikan kepada guru pendamping untuk disampaikan kepada wali kelas siswa yang bersangkutan.

Satgas berikutnya adalah Dokcil (Dokter Kecil) yang bertugas di UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang meliputi:

1. Dokter Kecil Gizi, bertugas melakukan pengecekan makanan yang dibawa murid dan jajanan kantin, pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar lengan atas, juga memberikan penyuluhan tentang gizi pada teman sebaya.
2. Dokter Kecil Jumantik, bertugas untuk pengecekan bak mandi, kolam, jamban, dispenser, dan genangan air lainnya.
3. Dokter Kecil Gigi, bertugas untuk mengadakan penyuluhan dan pendampingan gosok gigi sebulan sekali, memberi penyuluhan tentang kesehatan gizi pada teman sebaya.
4. Dokter Kecil Penyuluhan Kesehatan, bertugas untuk memberikan program dan mengadakan penyuluhan kesehatan.

5. Dokter Kecil Toga, bertugas untuk pengecekan dan perawatan tanaman toga dan memberikan informasi tentang manfaat tanaman toga.
6. Dokter Kecil Kebidanan, bertugas untuk memberikan penyuluhan terhadap siswi tentang kebersihan, perawatan datang bulan, dan tentang datang bulan.
7. Dokter Kecil Asap Rokok, bertugas untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekolah yang bebas asap rokok dan puntung rokok.

Kami bersyukur, dengan implementasi PPK berbasis Budaya Sekolah dan kebijakan lima hari sekolah, banyak sekali perubahan yang terjadi di sekolah. Dulu angka keterlambatan siswa lebih dari 30 orang dalam satu hari, kini guru dan siswa semakin tertib dengan angka keterlambatan hanya berkisar 9 sampai 15 siswa (1,87%) dari 805 siswa. Karena itulah sekolah kami mendapatkan julukan dari masyarakat atau branding sebagai Sekolah Budaya, Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Para Juara dan Gontor-nya Yogyakarta.

Reaksi orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sangat positif dan mendukung penuh kegiatan satgas PPK. Mereka melihat perubahan sikap/karakter siswa dan guru yang semakin disiplin, tanggung jawab, memiliki komitmen terhadap tugas, dan mampu berubah karena melihat teman sebayanya bertugas. Kebijakan ini sangat mendorong budaya dan iklim sekolah menjadi lebih kondusif.



Pakaian Satgas Provos dan Dokter Kecil



Pocil SERCIBA SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta dalam Pembukaan Museum Air di Jogja Bay

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Dengan diterapkannya kebijakan lima hari sekolah, saya meyakini bahwa pelibatan publik dalam pendidikan sangat dibutuhkan agar Penguatan Pendidikan Karakter memperoleh dukungan semua pihak baik berupa tenaga, pemikiran, dana, maupun keahlian. Berbagai praktik baik tentang peran masyarakat dalam pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kemitraan yang sinergis antara peran tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu, komite sekolah sebagai bagian dari tripusat pendidikan mempunyai peran besar dalam

kemitraan ini untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Dapat kami sampaikan bahwa kondisi orang tua siswa di sekolah kami terdiri dari sekitar 20% dari tingkat ekonomi menengah ke atas, 20% menengah ke bawah dan 60% dalam kondisi menengah. Masyarakat sekitar sekolah memiliki kondisi yang sangat heterogen baik dalam kondisi ekonomi, pendidikan, maupun asal daerah.

Oleh karena itu, saya harus membuka diri berkolaborasi dengan berbagai lembaga, komunitas, dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah kami tidak



dapat melaksanakan program sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan sekolah kami lakukan dalam rangka mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas di luar sekolah. Kolaborasi yang dijalin dengan masyarakat adalah kegiatan Palem (Pengajian Ahad Legi Mukarta) yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Tujuannya adalah memupuk rasa persaudaraan melalui silaturahmi. Kegiatan berikutnya adalah bakti sosial yang dilakukan lintas wilayah. Guru atau karyawan yang ada di wilayah

tersebut akan diberi bantuan sosial dan hewan kurban dengan misi peduli sesama. Selanjutnya adalah kegiatan kerja bakti dengan masyarakat sekitar sehingga terjalin ukhuwah, pembagian bingkisan untuk warga sekitar setiap Hari Raya, kerja sama dengan berbagai instansi seperti Puskesmas, rumah sakit, Polsek Mergangsan, Polresta Yogyakarta, dan Dinas Lingkungan Hidup.



Peserta Kegiatan "Seribu Gurit Bergema"

Merayakan Seabda Mukarta: Melestarikan Kekayaan Sastra Jawa dan Pemecahan Rekor Muri

Dalam rangka mendukung implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan peringatan satu abad SD Muhammadiyah Karangjajen, kami menyelenggarakan kegiatan "Seribu Gurit Bergema".

Acara ini diisi dengan penulisan serta pembacaan gurit atau puisi Jawa yang dilakukan oleh 1.324 personel dan melibatkan siswa, guru, karyawan, dan sebagian orang tua siswa SD Muhammadiyah. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah memperkenalkan gurit Jawa, serta menumbuhkan cinta tanah air atau nasionalisme, juga kreativitas siswa untuk tetap melestarikan bahasa dan sastra Jawa.

Pembacaan geguritan ini langsung saya pimpin

di kompleks Monumen TNI AU Ngoto, Panggunharjo, Sewon Bantul. Saat ini geguritan mungkin asing di telinga anak-anak kita, padahal gurit merupakan produk budaya asli Indonesia. Budaya ini masih berkaitan erat dengan pembelajaran sekolah khususnya dalam rangka mendukung literasi budaya dan kewargaan, serta mendorong keahlian menulis dan membaca.

Kami memilih gurit sebagai bagian dari cara melestarikan budaya yang mulai luntur akibat perkembangan teknologi yang pesat. Anak-anak yang lahir di zaman milenial sudah mulai apatis terhadap budayanya sendiri. Kegiatan pelestarian budaya ini sesuai dengan visi sekolah kami yaitu sebagai sekolah yang berkarakter budaya khususnya budaya Jawa.

Bagi pembaca yang belum memahami lebih dalam, dapat saya sampaikan bahwa dalam bahasa Kawi, geguritan berasal dari kata gurit yang berarti

tulisan, kidung, tembang, tembung. Geguritan bisa didefinisikan sebagai goresan, penulisan, dan tembung yang tersusun dengan sangat indah dan penuh makna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), geguritan berasal dari kata gurit yang berarti sajak atau syair. Geguritan adalah puisi tradisional atau sajak bebas yang ditulis dalam bahasa Jawa.

Geguritan mempunyai sejarah panjang di masa lalu dan telah ada sejak zaman kerajaan Jawa kuno. Setelah negara ini berkali-kali mengalami masa penjajahan, para sastrawan Jawa saat itu (biasa disebut penggurit) mengekspresikan kekesalan dan kritik mereka kepada para penjajah melalui geguritan.

Seiring perkembangan zaman, geguritan beradaptasi kemudian bertransformasi menjadi bentuk puisi yang bebas, tidak terikat dengan aturan. Seperti yang sering kita lihat saat ini, geguritan lebih berfungsi sebagai ungkapan perasaan yang penuh kebahagiaan dan keindahan, sehingga berbeda dengan tembang macapat serta karya sastra Jawa

lainnya. Senandung geguritan nyatanya memiliki keindahan nada dan ekspresi yang bahkan bisa dibidang lebih indah dibanding puisi modern.

Dalam peringatan satu abad SD Muhammadiyah Karangrajen, gurit ditulis tangan dengan ide dan kreativitas yang original. Artinya karya-karya gurit ini merupakan hasil karya kami semua, dan sebisa mungkin meminimalkan copy paste dari internet.

Kami bersyukur, akhirnya terkumpul beraneka rupa karya gurit dengan 1.324 hasil kreasi sendiri sehingga kami dapat memecahkan rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) untuk membaca gurit terbanyak.

Lepas dari penghargaan MURI yang berhasil diperoleh, saya berharap acara seperti ini bisa menjadi ajang melestarikan kekayaan sastra Jawa yang adiluhung sekaligus menumbuhkan karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang merupakan nilai utama dari kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter.



Piagam Rekor MURI

Tantangan Implementasi PPK dan Lima Hari Sekolah

Dalam implementasi PPK dengan lima hari sekolah, kami masih mendapati berbagai tantangan yang berkaitan dengan komunikasi antarguru dengan siswa, dan juga orang tua. Pembiasaan di sekolah dan di rumah harus seirama dan sinergi. Di antara siswa masih ada perilaku bullying, makan sambil berdiri, buang sampah sembarangan, juga berbahasa (ngoko) Jawa.

Karena itu kami harus segera berbenah. Masih ada guru yang perlu ditingkatkan kedisiplinannya, mengajar tanpa media dan alat pembelajaran, atau dengan metode pembelajaran yang kurang kreatif sehingga suasana pembelajaran menjadi kaku dan siswa mudah mengantuk.

Orang tua pun masih ada yang cenderung menitipkan anak di sekolah, seakan sekolah adalah segalanya. Ada juga yang kurang peduli terhadap program dan visi, misi serta tujuan sekolah, sehingga akhirnya protes terhadap kebijakan sekolah tentang KBM, kebijakan pendanaan, maupun kebijakan lainnya.

Kami terus berbenah dan berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua dan memberikan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran. Kami melakukan pendampingan setelah kegiatan ibadah dan pembiasaan lainnya, juga memberdayakan satgas khusus PPK secara kreatif.

Upaya pembenahan guru dilakukan melalui rapat koordinasi untuk membahas berbagai persoalan. Rapat setiap hari Jumat bersifat dinamis dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan untuk membahas dan memecahkan berbagai persoalan sekolah serta ada *reward* dan *punishment* yang terukur.

Selanjutnya, setiap Sabtu dan Minggu, jika ada hal penting beberapa guru akan bertugas di sekolah untuk mengembangkan program dan memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu mereka dapat berkumpul bersama keluarga masing-masing, berekreasi menikmati kebersamaan keluarga.

Momentum yang merekatkan hubungan antara setiap guru dengan anaknya merupakan bagian dari upaya mendukung kebijakan PPK.

Dengan orang tua, kami mengupayakan program PALEM (Pengajian Ahad Legi Mukarta), pertemuan paguyuban sekolah dua kali setiap semester kedua, dan pertemuan guru dengan wali murid setiap sebulan sekali sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Kami juga melakukan home visit, kerja bakti lingkungan, bakti sosial, penyuluhan kesehatan masyarakat (Toga, kesehatan reproduksi,



asap rokok, Jumantik, dan gizi).

Melalui berbagai upaya kami dalam meningkatkan partisipasi tripusat pendidikan, kini dukungan terus mengalir kepada kami. Melalui Satgas PPK yaitu (1) Bima Sinta, kami menyapa masyarakat dalam rangkaian pengajian sekolah ataupun acara keagamaan sekolah; (2) PKS, Pocil dan SERCIBA menjaga keamanan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah, menjaga lalu lintas di sekitar sekolah agar tertib dan nyaman; (3) Kopatih dan Hizbul Wathan menjaga kebersihan sekolah dan sekitarnya, melakukan bakti sosial kepada warga sekitar sekolah; (4) Satgas Penegak Kebersihan (SPK) menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar, memberikan contoh terbaik bagi teman kelasnya, adik kelasnya, maupun masyarakat sekitar; (5) Provos dan dokcil. Pelayanan kesehatan bukan hanya kami berikan untuk warga sekolah saja, namun juga untuk

masyarakat sekitar melalui kegiatan cek darah, membasmi jentik nyamuk, dan sebagainya.

Penghargaan diberikan sekolah terhadap peserta didik yang sudah melaksanakan pembiasaan PPK dengan baik. Mereka mendapatkan sertifikat pelatihan, tanda pelantikan, tanda wingslantas, tanda purna bakti, atau menjuarai berbagai lomba. Apresiasi dari luar sekolah pun terus berdatangan. Kerja sama dengan berbagai pihak kian meningkat melalui penandatanganan MoU dengan Polresta Yogyakarta, Polsek Mergangsan, dan Puskesmas Mergangsan. Kami juga mendapat liputan khusus dari media massa, perhatian khusus dari Kemendikbud,

dan saya bersyukur mendapatkan kesempatan emas berupa program pelatihan kepala sekolah ke China.

Selain itu, kami mendapatkan berbagai penghargaan dan apresiasi antara lain Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Kota tahun 2015, Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Provinsi tahun 2016, Award Pegiat Literasi Nasional dari LSBO-PP Muhammadiyah tahun 2017, Penghargaan Penggubah lagu terbaik Dinas Kesehatan tahun 2017, Peserta Terbaik Diklat PPK Terbaik Jakarta tahun 2017. Penghargaan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri, yaitu dari Yudhistira, Ekasari, Purnama, Mukarta Mart.



Kiat-Kiat Keberhasilan Implementasi PPK Dalam Lima Hari Sekolah

1. Membentuk Tim atau Satgas PPK di sekolah melalui surat keputusan Kepala Sekolah, melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa;
2. Menyusun program kerja implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Program kerja implementasi penguatan pendidikan karakter dibuat setiap awal tahun pelajaran;
3. Mengawal pelaksanaan program PPK di sekolah melalui keteladanan kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan/karyawan;
4. Melaksanakan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PPK, literasi, dan keterampilan 4C melalui kerja sama dengan perguruan tinggi;
5. Mengembangkan pembelajaran siswa aktif (*Student active learning*) melalui implementasi variasi metode pembelajaran (*discovery learning/inquiry learning, problem based learning, project based learning* dan *cooperative learning*).
6. Bersama-sama guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan TIK dan lingkungan sebagai sumber belajar guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
7. Menyediakan ragam jenis ekstrakurikuler untuk menampung dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
8. Pembiasaan nilai-nilai PPK dalam keseharian secara rutin meliputi upacara bendera, berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, kegiatan literasi, kegiatan KBM yang efektif, menyanyikan lagu nasional dan daerah, salat duha, salat zuhur dan asar secara berjamaah bersama guru dan siswa.
9. Pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) setiap hari dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan pada pagi hari untuk menyambut peserta didik.
10. Pengembangan norma, tata tertib dan tradisi sekolah yang aman dan menyenangkan. Penegakan tata tertib sekolah, pemberian reward kepada peserta didik yang berprestasi dan punishment untuk peserta didik yang melanggar tata tertib dengan hukuman yang mendidik.
11. Sosialisasi berbagai kebijakan sekolah terkait PPK dan literasi melalui poster, spanduk yang dipasang di dinding sekolah dan dinding terbuka sekolah, website, dan mailing sekolah.
12. Pengembangan kerja sama pelibatan dan pemberdayaan lembaga keagamaan, keamanan, tokoh masyarakat, pelaku seni budaya, DUDI, media, dan lembaga pemerintah, dalam mendukung PPK.

Testimoni

Iqrar Dinata Orang Tua Siswa



Dengan Lima Hari Sekolah, anak-anak mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitarnya dan rasa optimis untuk selalu belajar. Orang tua juga diuntungkan karena mempunyai waktu banyak untuk berinteraksi dengan anak pada akhir pekan. Tugas antar jemput sekolah bisa dilakukan sambil berangkat dan pulang kerja.

Khuzaimah M.Pd. Korwil Unit Pengelola PAUD dan SD Wilayah Yogyakarta Selatan

Saya menilai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta sudah sangat bagus. Selain diterapkan di lembaganya, karakter sekolah ini juga sudah diimbaskan pada sekolah sekitarnya. Prinsip ing ngarso sung tulodo sudah tercermin dari contoh teladan dan kedisiplinan kepala sekolah, guru, dan karyawannya, terbukti banyak siswanya yang berprestasi hingga tingkat nasional. Sopan santun anak-anak di sini sudah tercermin dari kesehariannya, misalnya ketika di kantin mereka selalu menyapa dan tersenyum. Itulah yang saya lihat tentang pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.



Zea Dinata Siswa



Manfaat dari Lima Hari Sekolah adalah saya mempunyai waktu banyak untuk bergaul dengan teman sebaya. Memang jam pelajarannya lebih padat tetapi saya merasa semakin fokus belajar, dan akhir pekan jadi punya banyak waktu luang bersama Ayah, Ibu, dan keluarga.



Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan
Sekretariat Jenderal,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ISBN 978-623-7096-35-1

